

**PROGRAM BENGKEL SHALAT SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH SHALAT SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:

Ahmat Faras Hakiki

NIM: T20191259

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digi **DESEMBER 2024** id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PROGRAM BENGKEL SHALAT SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH SHALAT SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Ahmat Faras Hakiki

NIM: T20191259

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP.198408062019031004

**PROGRAM BENGKEL SHALAT SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH SHALAT SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar S.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Desember 2024

Tim Penguji:

Ketua

(Dr. Subakri M.Pd.I.)
NIP. 197507212007011032

Sekretaris

(Mohammad Yahya, S.Ag, M.Pd.I.)
NIP. 197801032003121002

Anggota

1. (Dr. Sarwan M.Pd.)
2. (Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I., M.Pd.I.)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag. M. Si
NIP. 197304242000031005

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(QS. Al-`Ankabut [29]: 45)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Busahar dan Ibu Suparma yang telah membesarkanku, mendidik, dan tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan dalam segala hal, seklaiigus menjadi motivator terbesar saya dalam perjuangan menempuh pendidikan S1.
2. Keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan doa dan mendukung perjuangan saya.
3. Semua guru saya dari TK, SD, SMP, MA serta dosen yang sudah memberikan ilmu pengetahuan.
4. Teman-teman seperjuangan PAI maupun dari prodi lain yang telah memberikan suport dan perhatian dalam menemani pembuatan skripsi ini hingga selesai.
5. Almamater UIN KH. Achmad Siddiq Jember dan Civitas akademik terimakasih waktu dan wadah yang diberikan selama menimba ilmu. Teman-teman seperjuangan PAI maupun dari prodi lain yang telah memberikan suport dan perhatian dalam menemani pembuatan skripsi ini hingga selesai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

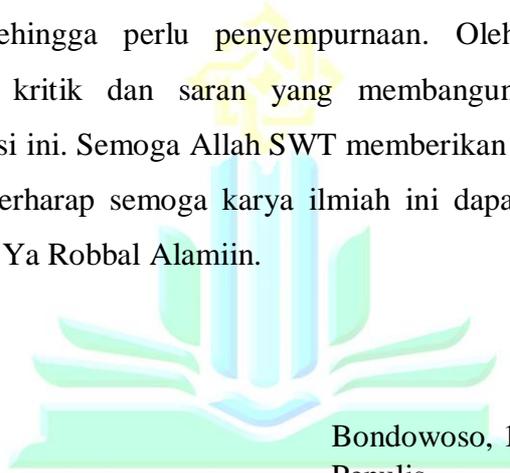
Segenap puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas anugerah hidayah dan izinnya. terselesaikanlah skripsi yang berjudul “Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata I, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan DPA yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dalam skripsi ini.

6. Segenap dosen terutama bapak ibu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak Santoso, S.Ag, M.Pd selaku Kepala MAN Bondowoso yang sudah memberikan izin untuk melaukan penelitian di lembaga.
8. Segenap dewan guru, karyawan dan siswa MAN Bondowoso yang sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufiq-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Alamiin.



Bondowoso, 12 Desember 2024

Penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B
Ahmat Faras Hakiki
T20191259

ABSTRAK

Ahmat Faras Hakiki, 2024: *Program Bengkel Shalat sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.*

Kata kunci: Program, Bengkel Shalat, Kualitas Ibadah Shalat Siswa.

Program Bengkel Shalat ini merupakan bagian dari kegiatan dalam program kerja Paguyuban Guru Agama (PGA) di MAN Bondowoso. Tujuan dari program ini adalah agar para guru dapat memantau dan mengamati secara langsung gerakan shalat siswa, serta membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah setiap hari. Rincian program ini meliputi penjadwalan pembimbing shalat, pelaksanaan di dua lokasi, yaitu untuk siswa putra dan putri, serta klasifikasi materi bengkel shalat sesuai dengan jenjang kelas.

Fokus penelitian dalam skripsi ini mencakup: 1) Bagaimana penerapan program Bengkel Shalat sebagai upaya meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 2) Apa Peranan Bengkel Shalat sebagai upaya meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat program Bengkel Shalat dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan program Bengkel Shalat terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah persiapan sebelum pelaksanaan dengan menyusun kisi-kisi. Tahap kedua adalah saat pelaksanaan, di mana pembimbing memperhatikan gerakan shalat siswa dan dilakukan evaluasi serta pemberian materi. 2) Peranan Program Bengkel Shalat dibagi sebagai sarana dibagi menjadi lima aspek, yaitu Pendidikan dan Pembelajaran, Praktik dan Latihan, Pemahaman dan Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan, serta Koreksi dan Umpan Balik sebagai evaluator dan fasilitator. 3) Faktor pendukung program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso meliputi faktor internal dan eksternal, kompetensi guru pembimbing, sarana dan prasarana, serta kerjasama yang baik antara wali kelas dan guru, serta lingkungan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi faktor teknis dan non-teknis, latar belakang siswa yang beragam, keterbatasan waktu, dan jumlah guru pembimbing yang terbatas. Program Bengkel Shalat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah para siswa

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II PEMBAHASAN	12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	57

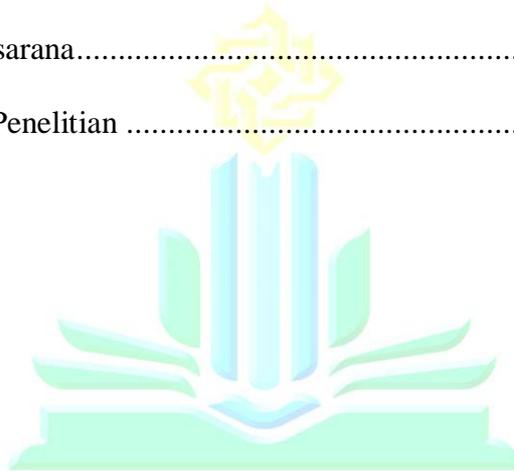
C. Subyek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data.....	61
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-tahap Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DATA dan ANALISI.....	65
A. Gambar Obyek Penelitian.....	65
B. Penyajian Data dan Analisi.....	76
C. Pembahasan Hasil Temuan.....	108
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN	121



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	
1.1	Penelitian Terdahulu	17
4.1	Data Kepala Sekolah	68
4.2	Profil Man Bondowoso	68
4.3	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	71
4.4	Data Siswa Man Bondowoso.....	73
4.5	Sarana dan Prasarana.....	74
4.6	Hasil Temuan Penelitian	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

NO Uraian

Gambar 4.1 Struktur Organisasi	75
Gambar 4.2 Materi bengkel shalat.....	83
Gambar 4.3 Jadwal guru pembimbing dan peserta.....	83
Gambar 4.4 Pelaksanaan materi bengkel shalat putra	85
Gambar 4.5 Pelaksanaan materi bengkel shalat putri	89
Gambar 4.6 Buku panduan bengkel shalat.....	91
Gambar 4.7 Mushalla Ar-Raudhah.....	104
Gambar 4.8 Tempat kegiatan shalat Putra	105
Gambar 4.9 Tempat kegiatan shalat Putri.....	105
Gambar 4.10 Tempat wudhu putra.....	106
Gambar 4.11 Tempat wudhu Putri.....	107

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt. yang terbaik, ia tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri. Pendidikan Islam, seperti dikemukakan merupakan proses yang membantu pertumbuhan seluruh unsur kepribadian manusia baik fisik, 'aql, maupun qalb-nya. Fisik manusia sebagai karya terbaik dan istimewa Allah Swt., dengan 'aql-nya manusia mampu berpikir kreatif, dan dengan qalb-nya manusia mampu menangkap dan mengekspresikan keimanan, keislaman, dan keihsanannya.² Manusia, sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, memiliki kedudukan istimewa dalam eksistensi makhluk hidup, yang diatur dengan cermat dalam rencana Ilahi yang sempurna. Di dalam hal ini, ibadah shalat menjadi salah satu manifestasi pendidikan Islam yang memiliki peranan krusial dalam perkembangan kepribadian manusia. Shalat bukan hanya sekadar kewajiban ritual, tetapi juga merupakan proses yang mendukung pertumbuhan fisik, intelektual (aql), dan spiritual (qalb) manusia.

Manusia hadir diciptakan oleh Allah Swt di dunia bukan serta merta diciptakan tidak memiliki maksud dan tujuan, akan tetapi Allah Swt menciptakan manusia ke dunia dengan tujuan hanya untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah dalam Islam bukan hanya sekedar melakukan ritual yang diharuskan, namun lebih jauh lagi merupakan berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt untuk melakukan kehendak-Nya melalui jalan serta cara yang digariskan-Nya melalui Nabi Muhammad. Ibadah Islam mempunyai sudut pandang yang sangat luas, ialah segala sesuatu yang dicintai serta diridhoi oleh Allah Swt, baik berbentuk perbuatan maupun perkataan, secara lahiriyah maupun batiniyah, seluruhnya tersebut merupakan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

² Abd Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 8.

wujud ibadah.³ Maka dengan demikian segala tindakan yang dilakukan sepanjang hari dengan niat untuk mencari ridho Allah, tidak lepas dari ibadah. Serta ibadah mencakup sekaligus makna sepenuh hati dan penyembahan, yakni seorang tidak cuma melakukan ritualnya saja, namun pula memahami serta melaksanakan makna yang tercantum di dalamnya.

Dalam konteks ini, ibadah shalat menjadi salah satu bentuk ibadah pokok dalam Islam dan menjadi pilar utama dalam kehidupan seorang Muslim. Shalat bukan hanya sekadar ritual yang harus dilakukan, tetapi juga merupakan suatu proses komunikasi antara hamba dengan Tuhannya, bentuk penghambaan diri yang tulus kepada Allah SWT. Shalat juga merupakan manifestasi dari ketaatan seorang Muslim terhadap perintah Allah SWT. Namun, dalam realitasnya, banyak umat Islam yang melakukan shalat hanya sebagai rutinitas belaka tanpa memahami makna dan hikmah yang ada di dalamnya. Shalat dilakukan secara mekanis tanpa ada kekhusyukan dan pemahaman yang mendalam. Hal ini tentu sangat disayangkan, mengingat shalat memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang Muslim. Melihat fenomena tersebut, perlu ada upaya konkret untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat umat Islam, khususnya para siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui program "Bengkel Shalat" yang dirancang khusus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan hikmah shalat, serta membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan untuk melaksanakan shalat dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Badri selaku Guru Fiqih sekaligus pembina bengkel shalat yaitu:

“Bengkel shalat merupakan program keagamaan yang telah di terapkan dimadrasah untuk meningkatkan kualitas Shalat siswa. Tentunya didalamnya itu, memperbaiki shalat siswa yang kurang baik dalam bacaan dan gerakan shalatnya. Pelaksanaan bengkel shalat di terapkan disemua kelas perjenjang, yaitu pada kelas X, kemudian kelas

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³ Zainal Anshari, Linda Triana. “Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Mt Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023”. *Akademika* 17 No. 1 (Juni 2023). 109.

XI dan XII putra dan putri, saat ada materi tentang Shalat dan lebih sering jika ada praktik langsung ke bengkel Shalat. Sehingga Program ini bermanfaat bagi siswa karena memberi mereka tempat, wadah yang tujuannya untuk mengetahui kesalahan atau kekeliruan yang mereka lakukan saat shalat”.⁴

Dengan demikian, Program Bengkel Shalat bukan hanya menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam. Melalui program ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar, tetapi juga mampu memahami dan melaksanakan makna serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Selain itu, tentunya tujuan yang diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan dan keimanan semua siswa kepada Allah SWT.

Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua, sebagaimana rukun Islam dibangun atas lima perkara: pertama persaksian bahwasanya tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, kedua menegakkan shalat, ketiga menunaikan zakat, keempat puasa romadhon, dan kelima haji ke baitullah. Shalat juga hukumnya wajib atas setiap mukmin dan mukminah.

Bentuk dari kualitas ibadah shalat secara lahiriah salah satunya yang paling mendasar ialah suci seluruh tubuh, pakaian, dan tempat. Kesucian merupakan salah satu syarat ibadah shalat, karena apabila seseorang melaksanakan shalat dalam keadaan tidak suci, maka shalatnya tidak sah. Allah Swt. juga telah memuji orang-orang yang selalu menjaga kesuciannya, seperti dalam firman Allah Swt. dalam surah At-Taubah (9) ayat 108 :

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di

⁴ Muhammad Badri, diwawancarai oleh penulis, MAN Bondowoso, 23 Mei 2023.

dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.⁵

Berkaitan dengan kualitas ibadah shalat, maka tentu hal tersebut menjadi sangat penting diperhatikan bagi setiap insan beragama Islam. Tidak menutup kemungkinan bahwa di lingkungan saat ini kita memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat kita. Baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Di dalam agama Islam, pendidikan tentang shalat sangat penting. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pelaksanaan shalat mengandung banyak ajaran teologis dan humanis. Pemantapan sifat-sifat Allah, persaksian keesaan dan persaksian terhadap Allah dan rasul-Nya adalah pendidikan theologi yang diberikan dalam shalat. Di sisi humanisnya, shalat sangat penting untuk membangun individu yang tidak angkuh, melainkan penolong. Karena itu, tidak mengherankan bahwa shalat dianggap sebagai tiang agama dalam doktrin Islam.⁶

Sebagai seorang muslim maka wajiblah orang tua mendidik anak-anak dan para generasi mereka agar menjadi orang yang beriman dan menjadi insan yang bertakwa kepada Allah Swt. Sebagaimana tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki tujuan dan fungsi yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁷

Dalam konteks pendidikan, setiap individu maupun kelompok memiliki tanggung jawab yang mendalam, baik dalam aspek intelektual, keterampilan,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 51.

⁶ Subakri, *Tanggung Jawab Dan Strategi Pengajaran Anak Dalam Nash*, (Jember: IAIN Jember press, 2020), 180.

⁷ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

moral, maupun spiritual. Hal ini diwujudkan melalui proses pengajaran, pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan, yang bertujuan untuk melahirkan generasi yang berkualitas. Lembaga pendidikan, sebagai institusi yang mulia, memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menjaga dan mengembangkan peradaban umat manusia. Sekolah, perguruan tinggi, universitas, dan lembaga pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai wadah untuk transformasi sosial, pengembangan potensi manusia, dan pendorong perubahan positif dalam masyarakat.⁸

Di lingkungan sekolah seorang guru adalah pengganti orang tua siswa yang ada di rumah. Maka dari itu seorang guru sangat berperan penting untuk menjadi orang tua yang harus bertanggung jawab terhadap peserta didik. Siswa diberi pemahaman bahwa tugas manusia di muka bumi adalah semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah, hal tersebut telah dijelaskan dalam Alquran surah Az-Zariyat (51) ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.⁹

Dalam Islam, shalat sebagai ibadah yang paling awal disyariatkan, mempunyai kedudukan yang sangat esensial di dalam rukun Islam setelah syahadat.¹⁰ Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah Swt. yang perintahnya disampaikan langsung oleh Allah Swt. Shalat merupakan inti pokok ajaran agama dengan kata lain, bila shalat tidak didirikan maka hilanglah agama secara keseluruhannya.¹¹ Mengenai kewajibannya adalah menyeluruh bagi

⁸ Sofyan Tsauri, *Manusia Sebagai Inti Dari Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Jember: UIN KHAS,2023),16. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹ Kemenag RI, Alquran dan terjemah,2019.

¹⁰ Isnatin Ulfah, Fiqih Ibadah, “Menurut al-Qur’an, Sunnah, Dan Tinjauan Berbagai Madzhab”, (Yogyakarta: Nadi Offset, 2009), 59.

¹¹ Sayyid Sabiq, Fiqih Sunah, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), cet.1, 125-126.

laki-laki dan perempuan, budak sahaya dan merdeka, miskin dan kaya, orang yang mukim (menetap) ataupun musafir (sedang dalam perjalanan) dan yang sehat maupun yang sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siapa saja yang sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga, tidak seperti puasa, zakat, dan haji yang diwajibkan dengan beberapa syarat dan sifat, dalam waktu tertentu dan dengan batasan yang sudah pasti.

Suatu kenyataan saat ini bahwa ibadah shalat siswa dan siswi belum mencapai kualitas yang baik dan sempurna. Hal ini karena masih banyak siswa maupun siswi yang belum mengetahui esensi dari ibadah shalat itu sendiri. Banyak sekali shalat siswa yang tidak sesuai dengan bimbingan syariat yang bermadzhab pada Syafi'i, sehingga gerakan shalat siswa dan siswi belum sempurna. Kemudian mereka juga banyak yang tidak paham tentang rukun qouliyah dan rukun fi'liyah. Karena hal tersebut, maka peran bengkel shalat, serta guru pembimbing sangat diperlukan dalam membina siswa yang tingkat kualitas ibadah shalatnya masih kurang.

Madrasah merupakan salah satu lembaga bagi siswa untuk lebih memperdalam ilmu pengetahuannya tentang agama, terutama pengetahuan tentang ibadah shalat. Maka dari itu dibutuhkan peranan yang sangat penting dari lingkungan Madrasah terutama program bengkel shalat agar dapat membimbing dan membina para siswa. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso merupakan salah satu madrasah yang sangat memperhatikan mengenai pelaksanaan ibadah siswanya, terutama dalam hal ibadah shalat. Hal ini juga merupakan salah satu alasan peneliti ingin melakukan penelitian di MAN Bondowoso. Melihat fakta latar belakang siswa dan siswi yang beragam masuk ke Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso juga tidak semuanya berasal dari pesantren atau lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Akan tetapi banyak sekali di antara mereka yang sebelumnya berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan juga Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan ini juga menjadi tolak ukur diadakannya bengkel shalat. Contoh saja ketika pelaksanaan shalat berjamaah di musholla Ar-raudhah, masih banyak yang tidak memahami rukun-rukun shalat. Contoh Misalnya pada saat rukun

qouliyah yang seharusnya bacaannya terdengar oleh dirinya sendiri dan melafadzkan bacaan, akan tetapi masih banyak dari siswa maupun siswi yang membacanya dalam hati. Dalam hal ini yang menjadi faktor utama dari kurangnya kualitas ibadah shalat siswa diantaranya yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap tata cara shalat yang baik dan benar sesuai panduan Nabi Muhammad Saw.

Bengkel shalat merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Program bengkel shalat ini merupakan kegiatan yang ada dalam program kerja Paguyuban Guru Agama (PGA) di MAN Bondowoso. Program ini bertujuan agar seorang guru bisa memantau dan melihat langsung gerakan-gerakan shalat para peserta didik serta membiasakan untuk melaksanakan shalat berjamaah dalam setiap harinya. Adapun rincian dalam program ini adalah yang pertama penjadwalan pembimbing shalat, yang kedua dilaksanakan di dua tempat yaitu bagian putra dan putri, dan yang terakhir materi bengkel shalat diklasifikasikan sesuai dengan jenjang kelas.¹²

Selama ini penerapan program bengkel shalat sangat jarang ditemukan di madrasah-madrasah maupun sekolah-sekolah umum sederajat lainnya. Mengingat MAN Bondowoso merupakan madrasah negeri satu-satunya yang ada di Bondowoso. Lain halnya dengan madrasah swasta yang ada di dalam lingkup pesantren, di dalamnya sudah menerapkan pendidikan yang mendalami segala hal yang berkaitan dengan ibadah termasuk ibadah shalat. Sedangkan MAN Bondowoso tidak berada di dalam lingkup pesantren namun berhasil menerapkan program bengkel shalat yang pada akhirnya dapat memperbaiki ibadah shalat siswa, dan sangat mampu bersaing dengan madrasah yang ada di dalam naungan pesantren, baik dalam hal prestasi akademik maupun non akademik.

Bagi peneliti, program bengkel shalat ini sangat berguna untuk memberikan inovasi yang baru mengenai bagaimana cara guru dalam mengupayakan untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa. Karena

¹² Observasi di MAN Bondowoso, 23 Mei 2023.

sebagaimana diketahui pada kebanyakan siswa saat ini lebih mementingkan ilmu pengetahuan umum daripada ilmu agama, sehingga ketika siswa sudah lulus dari sekolah tingkat atas masih banyak siswa yang shalatnya belum sempurna, dengan kata lain kualitas shalatnya masih rendah.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam dengan judul **“Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan program bengkel shalat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Apa peranan bengkel shalat dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program bengkel shalat sebagai upaya meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan program bengkel shalat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan peranan bengkel shalat dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di madrasah Aliyah negeri Bondowoso.

¹³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember, 2024), 80.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program bengkel shalat sebagai upaya meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di madrasah Aliyah negeri Bondowoso?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi guna memperkaya khazanah dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penerapan program bengkel shalat dalam lingkungan madrasah, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik terkait karya ilmiah yang peneliti tekuni.

- 2) Memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti tentang penerapan program bengkel shalat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

- b. Bagi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan evaluasi menuju perbaikan dan meningkatkan kualitas ibadah siswa.

- c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

- d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dan melengkapi kepustakaan terkait dengan kualitas ibadah shalat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Adapun definisi istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, penerapan berarti cara, perbuatan menerapkan, pemasangan. Penerapan yang dimaksud di sini adalah cara yang dilakukan dalam menerapkan suatu metode, program, dan lain sebagainya, yang telah tersusun dan terencana secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵

2. Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata program berarti rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan, program merupakan sistem yang ada di dalam per sekolah. Program yang dimaksud adalah suatu proses perencanaan terhadap suatu hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan di sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

3. Bengkel shalat

Bengkel shalat adalah program keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, sebagai wadah dengan tujuan untuk memperbaiki shalat siswa yang kurang baik, baik dari bentuk gerakan maupun bacaan dalam shalat, mulai dari takbiratul ikhram sampai salam.

4. Kualitas Ibadah Shalat Siswa

Kualitas ibadah shalat siswa adalah tingkat kebaikan atau kesempurnaan dalam melaksanakan ibadah shalat. Terdapat dua kualitas dalam ibadah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, 2024), 88.

¹⁵ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm.54

shalat, yakni kualitas secara batiniah dan kualitas secara lahiriah. Dalam hal ini peneliti akan fokus pada kualitas shalat secara lahiriah yang merupakan bentuk kualitas secara lahir atau terlihat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian perlu diperhatikan. Adanya gambaran singkat mengenai sebuah penelitian akan mempermudah pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁶ Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB Satu, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB Dua, bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang terdiri dari, penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian, serta kajian teori.

BAB Tiga, bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat, bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis, yang mencakup gambaran obyektif dari penelitian, penyajian data, serta analisis dan pembahasan temuan.

BAB Lima, bab ini merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

Skripsi ini ditutup dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran yang berfungsi sebagai dukungan untuk melengkapi data yang terdapat dalam skripsi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember, 2024), 97.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang pernah dilakukan sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan kemurnian penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi dari Liya Fuji Yanti yang berjudul “Implementasi Program Bengkel Salat Terhadap Kesempurnaan Salat Siswa Siswi Di Man Bondowoso” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018) Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pelaksanaan bengkel salat terhadap siswa-siswi MAN Bondowoso tahun 2017-2018 ? 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung bengkel salat terhadap siswa-siswi MAN Bondowoso tahun 2017-2018 ?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan atau penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan bengkel shalat terhadap siswa-siswi MAN Bondowoso serta mendeskripsikan tentang faktor penghambat dan pendukung bengkel shalat di MAN Bondowoso. Penelitian ini memiliki relevansi antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada penggunaan metode kualitatif , serta fokus yang sama dalam meneliti bengkel shalat. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti yang sekarang menggunakan jenis penelitian Field Research, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian Studi Kasus. Dan juga “Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.” Sedangkan penelitian

terdahulu “Implementasi Program Bengkel Shalat Terhadap Kesempurnaan Shalat Siswa Siswi di MAN Bondowoso.”¹⁷

2. Silvia Yulianti, “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Sholat Wajib Anak Saat di Rumah Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang (Kasus Santri Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory)” (Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019). Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Apa saja upaya orang tua dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat wajib anaknya saat berada dirumah?. 2) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat wajib anak saat berada dirumah?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. anak.¹⁸ Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan sama-sama membahas mengenai kualitas ibadah shalat. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti yang sekarang membahas tentang program bengkel shalat, sedangkan pada peneliti terdahulu membahas tentang upaya orang tua. Penelitian yang dilakukan fokus kepada penerapan program bengkel shalat, peranan bengkel sholat dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat, serta faktor pendukung dan penghambat program bengkel shalat sebagai upaya meningkatkan kualitas ibadah salat siswa di madrasah Aliyah negeri Bondowoso. Sedangkan pada penelitian terdahulu fokus terhadap upaya orang tua dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat wajib anaknya saat berada

¹⁷ Liya Fuji Yanti, “Implementasi bengkel salat terhadap kesempurnaan salat siswa-siswi MAN Bondowoso” (Skripsi, IAIN Jember, 2018)

¹⁸ Silvia Yulianti, “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Sholat Wajib Anak Saat di Rumah Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang (Kasus Santri Pondok Pesantren Al amanah Al gontory)” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019)

dirumah, dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat wajib anak saat berada dirumah. Penelitian yang dilakukan bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di Kelurahan Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten.

3. Leli Fitriani, “Penggunaan Kartu Shalat dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat pada Peserta Didik MTs. Muhammadiyah Kecepat Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara” (Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2018). Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penggunaan kartu shalat dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat pada peserta didik MTs. Muhammadiyah Kecepat?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu shalat meningkatkan kualitas ibadah shalat di MTs. Muhammadiyah Kecepat bahwa kartu shalat adalah media yang digunakan sebagai penelitian non tes pengamatan yaitu alat yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, di kelas maupun di luar kelas.¹⁹

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan sama-sama membahas mengenai kualitas ibadah shalat. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti yang sekarang membahas tentang program bengkel shalat, sedangkan pada peneliti terdahulu membahas tentang penggunaan kartu shalat.

4. Aina Ainul Fikriyah, “Strategi Peningkatan Kualitas Ibadah Shalat Santri Melalui Bimbingan Praktik Buku Ubudiyah Di Pesantren Al-Amien

¹⁹ Leli Fitriani, “Penggunaan Kartu Shalat dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat pada Peserta Didik MTs. Muhammadiyah Kecepat Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018)

Kediri Tahun 2020/2021.” Fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan strategi peningkatan kualitas ibadah shalat rukun qauli santri melalui bimbingan praktik buku ubudiyah di Pesantren al-Amien Kediri? 2) Bagaimana pelaksanaan strategi peningkatan kualitas ibadah shalat rukun fi’li santri melalui bimbingan praktik buku ubudiyah di Pesantren al-Amien Kediri? 3) Bagaimana implementasi strategi bimbingan praktik buku ubudiyah untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat rukun qauli dan rukun fi’li santri di Pesantren al-Amien Kediri?. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuannya adalah untuk memungkinkan peneliti mengamati secara langsung permasalahan atau kejadian yang terjadi di lapangan, sehingga dapat memperoleh data yang valid. Sumber data utama berasal dari kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan diperoleh dari dokumen. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁰

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membahas mengenai kualitas ibadah shalat. Namun, terdapat perbedaan di antara keduanya; penelitian ini fokus pada program bengkel shalat, sementara penelitian sebelumnya menyoroti Bimbingan Praktik Buku Ubudiyah.

5. Siti Sofia, “Penerapan Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.” Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana permasalahan shalat dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana penanggulangan dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023? 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat

²⁰ Aina Ainul Fikriyah, “Strategi Peningkatan Kualitas Ibadah Shalat Santri Melalui Bimbingan Praktik Buku Ubudiyah Di Pesantren Al-Amien Kediri” (Skripsi, IAIN Kediri, 2021)

dalam Materi Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023?. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di MA Negeri Bondowoso. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik purposive. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memverifikasi keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.²¹

Penelitian ini memiliki relevansi antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada penggunaan metode kualitatif, serta fokus yang sama dalam meneliti bengkel shalat. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti yang sekarang menggunakan jenis penelitian Field Research, sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian Studi Kasus. Dan juga “Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.” Sedangkan penelitian terdahulu “Penerapan Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.”

²¹ Siti Sofia, “Penerapan Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso” (Skripsi, UIn Khas Jember, 2023)

Tabel 1.1
Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun, lokasi	Persamaan	Perbedaan	Jenis Penelitian
1.	Lia Fuji Yanti	Implementasi bengkel salat terhadap kesempurnaan salat siswa-siswi MAN Bondowoso	2018, MAN Bondowos, Badean, Bondowos, Jawa Timur	Penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan sama-sama membahas mengenai ibadah shalat.	Perbedaan, penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada, jenis penelitian fokus, objek dan lokasi penelitian.	Studi Kasus, pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi.
2.	Silvia Yulianti,	Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Sholat Wajib Anak Saat di Rumah Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang (Kasus Santri Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory)	2018, Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory, Tangerang selatan, Banten	Menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan sama-sama membahas mengenai kualitas ibadah shalat.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus dan lokasi penelitian.	Kualitatif deskriptif ,pengumpulan data: Observasi, wawancara,dukumentasi
3.	Leli Fitriani,	Penggunaan Kartu Shalat dalam Meningkatkan Kualitas	2018, MTs. Muhammadiyah Kecepit Kecamatan	Menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian	Kualitatif deskriptif ,pengumpulan data: Observasi,

		Ibadah Shalat pada Peserta Didik MTs. Muhammad iyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara,	Punggelan Kabupaten Banjarnegara	penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan sama-sama membahas mengenai kualitas ibadah shalat.	yang akan dilakukan terletak pada fokus dan lokasi penelitian.	wawancara, dokumentasi
4.	Aina Ainul Fikriyah	Strategi Peningkatan Kualitas Ibadah Shalat Santri Melalui Bimbingan Praktik Buku Ubudiyah Di Pesantren Al-Amien Kediri	2021, Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien, Rejomulyo, Kota Kediri, Jawa Timur	Menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan sama-sama membahas mengenai kualitas ibadah shalat.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus dan lokasi penelitian.	Kualitatif deskriptif, pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi
5.	Siti Sofia	Penerapan Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	2023, MAN Bondowoso, Badean, Bondowoso, Jawa Timur	pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan membahas mengenai Program bengkel shalat.	Perbedaan, penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada, jenis penelitian dan fokus.	Studi Kasus, pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi.

B. Kajian Teori

1. Penerapan Program Bengkel Shalat

a. Penerapan program

Penerapan dalam menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) yaitu “proses, cara, perbuatan menerapkan”. Menurut Sri Belliah Harapah penerapan merupakan sebuah tindakan mempraktikkan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²²

Menurut Joan sebagaimana dikutip Tayibnapi program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dalam hal ini suatu program dapat saja berbentuk nyata (tangible) seperti kurikulum, atau yang berbentuk abstrak (intangibile) seperti prosedur. Sedangkan menurut Suherman dan Sukjaya, program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara oprasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.²³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa penerapan program adalah pelaksanaan atau suatu tindakan terhadap rencana yang telah disiapkan dengan matang untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun unsur penerapannya meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan

Program bengkel shalat ini dirancang dan diimplementasikan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa. Pelaksanaan program ini mencakup berbagai kegiatan yang terstruktur, yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi siswa dalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²² Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020),54.

²³ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Medan:Perdana Publishing 2017). 5

melaksanakan shalat dengan benar. Program bengkel shalat tidak hanya sekadar teori, tetapi juga melibatkan praktik langsung di mana siswa diajarkan tata cara shalat, termasuk syarat-syarat dan rukun yang harus dipenuhi. Dengan adanya program ini, siswa diharapkan dapat memahami dan melaksanakan shalat dengan lebih baik, sehingga ibadah mereka menjadi lebih bermakna dan berkualitas.

Pelaksanaan program ini juga melibatkan peran aktif dari guru pembimbing yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan bimbingan kepada siswa. Dengan adanya program yang terencana dan dilaksanakan dengan baik, tujuannya adalah guru dapat mengamati secara langsung bagaimana shalat siswa dan siswa dapat merasakan manfaat bengkel shalat dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat mereka. Program ini menjadi sarana penting untuk mendukung pengembangan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

Dalam program bengkel shalat, kelompok target terdiri dari siswa putra dan siswa putri yang diharapkan dapat menerima manfaat langsung dari pelaksanaan program ini. Siswa-siswa ini menjadi fokus utama karena mereka adalah generasi penerus yang perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Selain siswa, guru pembimbing juga merupakan bagian dari kelompok target ini. Mereka berperan sebagai pembina yang tidak hanya mengajarkan tata cara shalat, tetapi juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Dengan adanya guru pembimbing yang kompeten, siswa akan lebih mudah memahami dan melaksanakan shalat dengan baik, serta mendapatkan dukungan yang diperlukan selama proses pembelajaran.

Sedangkan Indikator keberhasilan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, ini diukur melalui tingkat

ketepatan shalat siswa. Ini berarti bahwa keberhasilan program tidak hanya dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan, tetapi lebih pada seberapa baik siswa dapat melaksanakan shalat sesuai dengan tata cara yang benar. Tingkat ketepatan shalat mencakup beberapa aspek, seperti pemahaman siswa terhadap syarat-syarat dan rukun shalat, kemampuan mereka dalam melaksanakan gerakan shalat dengan tepat, serta penguasaan bacaan yang benar. Dengan adanya penilaian yang sistematis terhadap praktik shalat siswa, seperti pengamatan terhadap gerakan dan bacaan shalat, kita dapat menilai seberapa jauh siswa telah memahami dan menerapkan ilmu yang didapat dari program bengkel shalat.

Jika siswa menunjukkan peningkatan dalam ketepatan shalat mereka, ini menjadi indikator bahwa program tersebut berhasil dalam memberikan pendidikan dan bimbingan yang efektif. Sebaliknya, jika masih terdapat banyak kesalahan dalam pelaksanaan shalat, hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam metode pengajaran yang diterapkan. Dengan demikian, tingkat ketepatan shalat siswa bukan hanya sekadar angka atau nilai, tetapi merupakan refleksi dari keberhasilan program dalam membentuk karakter dan kualitas ibadah siswa. Program bengkel shalat yang efektif akan menghasilkan siswa yang tidak hanya mampu melaksanakan shalat dengan benar, tetapi juga memahami makna dan pentingnya ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi ataupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.²⁴

Pada program bengkel shalat, pengelolaan yang baik mencakup perencanaan yang matang, penjadwalan kegiatan, serta penyediaan sumber daya yang diperlukan, seperti materi pembelajaran dan fasilitas yang mendukung. Pelaksanaan program harus dilakukan

²⁴ Harahap, Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Qur'an.54

secara terstruktur, di mana guru pembimbing berperan aktif dalam mengarahkan dan membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Mereka tidak hanya mengajarkan tata cara shalat, tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Pengawasan juga merupakan bagian penting dari proses ini, di mana evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dan kemajuan siswa. Dengan adanya pengawasan yang baik, setiap masalah atau kendala yang muncul dapat diidentifikasi dan ditangani dengan cepat, sehingga program tetap berjalan sesuai rencana. Secara keseluruhan, adanya tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan program bengkel shalat ini sangat berkontribusi dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

b. Pengertian Bengkel Shalat

Bengkel merupakan sebuah ruang atau tempat yang digunakan untuk berlangsungnya system intruksional praktik bagi seseorang. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bengkel adalah tempat untuk berlatih serta melakukan kegiatan dengan arah dan tujuan yang jelas.²⁵ Dalam hal ini bengkel adalah program yang di dalamnya bertujuan memperbaiki gerakan dan bacaan dalam shalat yang belum sempurna.

Shalat menurut syara' adalah ucapan dan perbuatan yang ditentukan, yang dibuka dengan takbiratul ihram dan ditutup dengan salam. Shalat dinamakan demikian karena mencakupnya shalat terhadap (pengertian kata) shalat secara bahasa yakni bermakna doa.²⁶ Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Shalat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai rukun

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁵ Fuad Abdilllah, *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan* (Jember, Cerdas Ulest Kreatif, 2020), 95.

²⁶ Zainuddin Ahmad bin Muhammad bin Abdul Aziz Al-Malibari, Fathu Al-Mu'in Bisyarhi Qurroti Al-'Ain bi Muhimmati Ad-Din, (t.tp: Al-Jaffan wa Al-Jabi, 2004), 36.

agama, shalat menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada.²⁷

Disebutkan bahwa bengkel shalat yaitu tempat yang berupaya untuk membengkel shalat baik dari segi gerakan atau bacaan shalat dari siswa dan siswi, hal ini bertujuan agar shalat yang dikerjakan benar-benar mencapai shalat yang berkualitas.²⁸

Begitu pentingnya shalat itu ditegakkan dalam kesempurnaan shalat seseorang, sehingga dalam Al-Quran banyak sekali dalil yang menerangkan kewajiban shalat, di antaranya dalam Surah Al-Bayyinah (98) ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”.

Kewajiban melaksanakan shalat maktubah yakni shalat lima waktu hanya dibebankan kepada setiap orang muslim yang mukallaf yaitu seorang muslim yang telah baligh, berakal, baik laki-laki maupun yang lainnya (dan orang suci). Maka ritual ibadah shalat itu tidak diwajibkan bagi orang kafir asli, anak kecil, orang gila, epilepsy, dan orang mabuk yang tidak ceroboh, karena tidak ada tanggungan bagi mereka, dan juga tidak wajib seorang wanita yang haid dan nifas sebab tidak sah shalat dari mereka berdua.²⁹

1) Gerakan Shalat

- a) Niat. Sebaiknya niat dilafalkan dengan lisan, seperti yang sudah dianjurkan dalam Mazhab Syafi'i agar melafazhkan niat untuk

²⁷ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, 175.

²⁸ Suheri, *Desainer Madrasah Badean*, (Surabaya: Imtiyas, 2015), 58.

²⁹ Al-Malibari, *Fathu Al-Mu'in*, 36

memantapkan dan mengikhhlaskan hati Ketika melaksanakan shalat, sebelum takbiratul ihram.³⁰

- b) Berdiri tegak sempurna dengan menghadap kiblat ketika melaksanakan shalat fardhu bagi yang mampu. Ini berarti bahwa seseorang yang mampu berdiri tidak boleh melaksanakan shalat dengan keadaan duduk atau berbaring. Sedangkan yang tidak mampu boleh melaksanakan shalat dengan keadaan duduk dan berbaring.

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ صَلَّى قَائِمًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ
فَعَلَى جَنْبٍ

Artinya: Rasulullah Saw, Bersabda, “Kerjakan shalat dengan berdiri, jika kamu tidak mampu maka kerjakanlah dengan duduk, jika kamu tidak mampu maka kerjakanlah dengan berbaring”³¹

- c) Takbiratul Ihram, yakni niat di dalam hati dengan menentukan shalat yang dikehendakinya, baik shalat fardhu atau sunnah dengan niat karna Allah Swt, seraya mengucapkan “*Allahu akbar*,” sembari menatap ke arah tempat sujud, dan dua tangan diangkat dengan jari rapat dan terbuka sejajar dengan dua pundak atau dua telinganya.
- d) Bersedekap dan membaca doa Iftitah. Mengenai posisi tangan ketika bersedekap ialah memposisikan tangan kanan diatas punggung telapak tangan kiri, atau di pergelangan tangan kiri atau memposisikan tangan kanan berada diatas tangan kiri antara pergelangan dan sikut. Sambil membaca doa Iftitah
- e) Membaca Surat Al-Fatihah. Sebelum membaca surat Al-Fatihah di sunnahkan membaca *ta`awwudz* terlebih dahulu. Adapun membaca surat Al-Fatihah diwajibkan bagi setiap orang yang shalat, termasuk bagi makmum baik dalam shalat yang bacaannya keras

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁰ M. Sholeh Qasim dan A. Afif Amrullah, *Tuntunan Shalat Untuk Warga NU dan Dalil-dalilnya* (Jakarta: LTM-PBNU, 2014), 47.

³¹ Muh. Mu`inudinillah Basri, *Panduan Shalat Lengkap*, (Solo, Indiva Media Kreasi, 2008), 41.

(*jahriyah*) atau pelan (*sirriyah*). Berdasarkan Riwayat dari hadis Ubadah ra, Rasulullah Saw, bersabda:

لَا تَفْعَلُوا إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَإِنَّهُ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَفْرَأْ بِهَا

Artinya: "Jangan kalian lakukan kecuali Fatihatul Kitab (Al-Fatihah) karena tidak sah shalat seseorang yang tidak membacanya."

- f) Membaca ayat-ayat atau surah dari Alquran. Sesudah membaca Surah Al-Fatihah pada rakaat pertama dan rakaat kedua maupun seterusnya bagi orang yang shalat sendirian atau imam, disunnahkan membaca surah atau ayat-ayat Alquran yang mudah dihafal dan diingat.
- g) Rukuk. Setelah selesai membaca surah dari Alquran, lalu mengangkat kedua belah tangan seraya membaca “اللَّهُ أَكْبَرُ” kemudian membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- h) Iktidal. Gerakan ini yaitu bangkit dari rukuk dan kembali berdiri tegak lurus.
- i) Sujud, yaitu meletakkan tujuh anggota tubuh di atas lantai. Anggota tubuh yang wajib diletakkan di tempat sujud yaitu: dahi, telapak tangan kanan dan kiri, lutut kaki kanan dan kiri, telapak jari-jari kaki kanan dan kiri.³² Dalam satu rakaat shalat terdapat dua kali sujud.
- j) Duduk di antara dua sujud, yaitu bangun kembali setelah sujud pertama untuk duduk sebentar, sebelum melakukan sujud kedua.
- k) Duduk tasyahud awal/akhir. Duduk tasyahud ini dibagi menjadi dua, apabila shalat yang dikerjakan mempunyai rakaat tiga atau empat, maka pada ujung rakaat kedua dilakukan tasyahud awal.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³² Syaikh Salim Bin Sumair Al-Hadramiy, *Matan Safiinatun Najaah, terj. Abu Razin Al Batawiy* (t.tp: Maktabah Ar Razin, 2011). 28.

Gaya duduk tasyahud awal adalah duduk iftirasy, yakni duduk di atas bentangan kaki kiri, sementara telapak kaki kanan menghujam dan menghadap ke kiblat. Sedangkan duduk tasyahud akhir mengambil posisi duduk tawaruk, yakni gaya duduk dengan pangkal paha atas (pantat) yang kiri bertumpu langsung pada lantai dan telapak kaki kiri dimasukkan di bawah kaki kanan, sedangkan posisi kaki kanan ditegakkan sambil menekan jari-jari kaki kanan ke lantai dan dihadapkan ke kiblat.³³

- l) Membaca tasyahud dan shalawat, yaitu mengucapkan bacaan-bacaan yang telah ditentukan pada saat duduk tasyahud, kemudian pada tasyahud akhir dilanjutkan dengan membaca shalawat Nabi.
- m) Salam. Gerakan ini dilakukan setelah selesai berdoa pada tasyahud akhir, kemudian melakukan gerakan menengok ke kanan sampai pipi terlihat dari belakang.
- n) Tertib, yaitu melakukan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan dalam shalat secara berturut-turut.³⁴

2) Bacaan Shalat dan Artinya

a) Bacaan Niat

(1) Shalat Subuh

أَصَلَّى فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya menyengaja shalat fardu Subuh dua rakaat menghadap kiblat (sebagai makmum/imam) karena Allah”.

(2) Shalat Dzohur

أَصَلَّى فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

³³ Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 65

³⁴ Mustafa Dib Al-Bugha, *Ringkasan Fiqih mazhab Syafi`I, Penjelasan kitab Matan Abu Syuja` dangan dalil Al-Qur`an dan hadis*, (Jakarta: Noura, PT Mizan Publika, 2017), 102-111.

Artinya: “Saya menyengaja shalat fardu Dzuhur empat rakaat menghadap kiblat (sebagai makmum/imam) karena Allah”.

(3) Shalat Ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Saya menyengaja shalat fardu Ashar empat rakaat menghadap kiblat (sebagai makmum/imam) karena Allah”.

(4) Shalat Magrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Saya menyengaja shalat fardu Maghrib tiga rakaat menghadap kiblat (sebagai makmum/imam) karena Allah”.

(5) Shalat Isya

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Saya menyengaja shalat fardu Isya empat rakaat menghadap kiblat (sebagai makmum/imam) karena Allah”.

b) Bacaan Takbiratul Ihram

اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: “Allah Maha Besar”.

c) Bacaan doa Iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصْبَلًا . إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ
لِلدِّينِ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ . إِنَّ صَلَاتِي
وَنُفْسِي وَحَيَاتِي وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . لَا شَرِيكَ لَهُ وَبَدَأَ لَكَ أَمْرًا وَأَنْ مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Allah Maha Besar lagi Maha Sempurna Kebesaran-Nya dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan muka hatiku kepada Zat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan menyerahkan diri dan aku bukan dari golongan kaum musyrikin. Sesungguhnya shalatku, ibdahku, hidupku, dan matiku semata hanya untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam. Tidak ada sekutu baginya dan dengan itu aku diperintahkan untuk tidak menyekutukan-Nya. Dan aku dari golongan orang Muslim”.

d) Bacaan surah Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③ مَلِكِ ④
يَوْمَ الدِّينِ ⑤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑥ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑦ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑧

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (1). Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (2). Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (3). Yang menguasai di Hari Pembalasan (4). Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan (5). Tunjukilah kami jalan yang lurus, (6) (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.(7)”³⁵

e) Bacaan Surah Pendek

Disunnahkan membaca surah atau ayat yang mudah dihafal dan diingat. Seperti:

³⁵ Kemenag RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), 1 .

(1) Surah Al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَمَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: “Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa (1). Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu (2). Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, (3). dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.(4)”.

(2) Surah Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya: “Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh (1), dari kejahatan makhluk-Nya (2), dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita (3), dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul (4), dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki. (5)".

f) Bacaan Rukuk

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: “Maha Suci Tuhanku yang Maha agung dan segala puji bagi-Nya.”

g) Bacaan Iktidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِائَةَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِائَةَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: “Allah Maha Mendengar orang yang memuji-Nya. Wahai Tuhan kami, segala puji bagi-Mu, sepenuh

langit dan sepenuh bumi dan sepenuh apa-apa yang Engkau kehendaki setelah itu”

h) Bacaan Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

Artinya: “Mahasuci Tuhanku yang Maha tinggi”

i) Bacaan Duduk di antara Dua Sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Artinya: “Ya Tuhanku, ampunilah dosaku, dan belas kasihanlah aku, dan cukupkanlah segala kekuranganku, dan angkatlah derajatku, dan berilah rezeki kepadaku, dan berilah ampunan kepadaku”.

j) Bacaan Tasyahud

(1) Tasyahud Awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Artinya: “Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi Allah. Salam rahmat (keselamatan) semoga tetap untuk kami seluruh hamba yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad”.

(2) Tasyahud Akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَرَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya: “Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi Allah. Salam rahmat (keselamatan) semoga tetap untuk kami seluruh hamba yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana telah Engkau beri rahmat kepada junjungan kami Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahkanlah keberkahan kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana telah Engkau beri keberkahan kepada junjungan kami Nabi Ibrahim. Bahwasanya Engkau sangat Terpuji dan Mulia di semesta alam”.

k) Bacaan Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

Artinya: “Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian”.

l) Bacaan Doa Qunut

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِي فِيمَا
أَعْطَيْتَ وَقِنِي شَرَّمَا قَضَيْتَ فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ
وَالَيْتَ وَلَا يَعْزُزُ مَنْ عَادَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ
وَأَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلَّمَ

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Artinya: “Ya Allah, berilah aku petunjuk seperti orang-orang yang telah Engkau beri petunjuk. Berilah aku kesehatan

seperti orang yang telah Engkau beri kesehatan. Pimpinlah aku bersama-sama orang yang Engkau pimpin. Berilah berkah pada segala apa yang telah Engkau berikan kepadaku dan peliharalah aku (dengan rahmat-Mu) dari kejahatan yang Engkau pastikan karena sesungguhnya Engkaulah yang menentukan dan tidak ada yang menghukum (menentukan) atas Engkau. Sesungguhnya tidaklah akan hina orang-orang yang telah Engkau beri kekuasaan, dan tidaklah akan mulia orang yang telah Engkau beri kekuasaan, dan tidaklah akan mulia orang yang Engkau musuhi. Maha suci laah Engkau, dan Maha berkahlah Engkau serta Maha Luhurlah Engkau. Segala puji bagi-Mu atas yang telah engkau pastikan. Aku mohon ampun dan kembali (tobat) kepada Engkau. Semoga Allah memberi rahmat, berkah, dansalam kepada Nabi Muhammad beserta keluarganya dan sahabatnya”.³⁶

3) Macam-macam Shalat berjamaah yang dilaksanakan di Madrasah.

Pelaksanaan shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso setiap harinya dilakukan dengan cara berjamaah. Adapun shalat yang dilakukan secara berjamaah yakni:

1) Shalat Sunnah Berjamaah

Shalat berjamaah dalam shalat sunnah jelas disyariatkan oleh Rasulullah Saw, tapi dengan syarat tidak dijadikan sebagai kebiasaan terus menerus karena ibadah ini lebih afdal dikerjakan munfarid (sendiri). Shalat sunnah yang dilaksanakan secara berjamaah adalah diperbolehkan, apalagi dalam rangka memberikan teladan dan memberikan motivasi kepada orang lain.³⁷ Adapun shalat sunnah berjamaah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri

³⁶ Muhammad Bin Idris As Syafi`i, *Panduan Shalat Lengkap Kitab As-Shalah (Al-Umm)* terj. Abdul Rosyad Shiddiq (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2023), 86-140.

³⁷ Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Sunah Terlengkap*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 13.

Bondowoso ialah shalat sunnah Dhuha sebanyak delapan rakaat dengan empat salam dan diakhiri berdoa bersama.

2) Shalat Wajib Berjamaah

Sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjamaah itu adalah fardu 'ain (wajib 'ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunah muakad (sunah istimewa).³⁸ Atas dasar inilah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso membiasakan seluruh warga sekolah, baik dari siswa maupun siswi, guru-guru, dan para karyawan untuk melaksanakan shalat berjamaah. Adapun shalat wajib berjamaah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah shalat dzuhur dan shalat ashar.

c. Kualitas Ibadah Shalat

1) Kualitas Ibadah Shalat Secara Lahiriah

a) Memahami Tata Cara Mengerjakan Shalat

Kualitas ibadah shalat secara lahiriah sangat penting untuk dipahami dan diterapkan oleh setiap Muslim. Untuk melaksanakan shalat dengan benar, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, di antaranya adalah tata cara mengerjakan shalat yang mencakup syarat-syarat dan rukun yang harus dipenuhi.

- (1) Syarat Wajib Shalat adalah kondisi yang harus ada sebelum seseorang dapat melaksanakan shalat. Ini termasuk keislaman, akil baligh, dan bersih dari hadas besar dan kecil. Syarat Sah Shalat adalah hal-hal yang jika tidak dipenuhi, shalat menjadi tidak sah, seperti menutup aurat dan menghadap kiblat. Selanjutnya, Rukun Shalat adalah elemen-elemen yang harus ada dalam setiap shalat, seperti niat, takbiratul ihram, dan salam. Tanpa memenuhi rukun ini, shalat tidak akan dianggap sah.³⁹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 107.

³⁹ Muhammad bin Qasim al-Ghazziy, *Jawaban Pelbagai Kemusykilan Kitab Fathul Qorib* terj. Muhammad Syaiful Anwar (Jombang: Darul Hikmah, 2009), 21.

- (2) Sunah Shalat, yaitu tindakan yang dianjurkan untuk dilakukan dalam shalat, seperti membaca surat-surat tertentu setelah Al-Fatihah. Sebaliknya, Makruh Shalat adalah hal-hal yang sebaiknya dihindari saat shalat, meskipun tidak membatalkan shalat itu sendiri. Hal yang Membatalkan Shalat mencakup tindakan yang secara langsung mengakhiri shalat, seperti berbicara dengan sengaja atau melakukan gerakan yang tidak sesuai.⁴⁰
- (3) Waktu-waktu Shalat Haram juga perlu diperhatikan, yaitu waktu-waktu tertentu di mana shalat tidak diperbolehkan, seperti setelah shalat subuh hingga matahari terbit dan setelah shalat ashar hingga matahari terbenam. Terakhir, Sujud Sahwi adalah sujud yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan dalam shalat, baik karena lupa atau ragu.⁴¹

b) Persiapan Pelaksanaan Shalat

Sebelum melaksanakan shalat, seseorang harus mengetahui syarat sahnya shalat terlebih dahulu. Adapun persiapan sebelum memaasuki shalat diantaranya ada tiga yaitu:

- (1) Suci Seluruh Tubuh, Pakaian, dan Tempat Shalat dari Najis.

Di antara syarat-syarat sahnya shalat ialah suci seluruh tubuh, pakaian, dan tempat shalat dari najis. Najis adalah kotoran yang harus dihindari orang muslim dan harus pula dicuci bagian yang terkena. Adapun pembagian najis ditinjau dari segi berat ringannya ada tiga, berikut dengan cara menyucikannya:

- (a) Najis mughalladhah adalah najis berat, yaitu najisnya anjing dan babi, baik berupa jilatannya, mulutnya, maupun anggota tubuh lainnya, sekalipun anjing itu sudah terlatih dengan baik. Cara menyucikannya ialah dengan membasuh tempat yang terkena najis sebanyak tujuh kali dengan air yang suci, yang

⁴⁰ Rasjid, *Fiqh Islam*, 88-95.

⁴¹ Al-Qahthani, *Kajian Lengkap Tentang Shalat*, 197-209.

salah satunya dicampur dengan tanah yang suci, dapat meratakan serta menghilangkan wujudnya najis.

(b) Najis mutawassithah (pertengahan), yaitu najis selain anjing dan babi dan selain kencing bayi laki-laki yang belum makan selain air susu ibu seperti kencing manusia, kencing anak perempuan kecil sekalipun belum makan apapun selain dari air susu ibunya, kotoran binatang, darah, dan sebagainya. Cara menyucikannya hanya bisa dicuci apabila diiri air yang dapat menghilangkan bekasnya sehingga wujud najis itu hilang, dan hilang pula sifat-sifatnya, yaiturasa maupun baunya, baik najis itu bersifat ainiyah maupun hukmiyah, baik berada pada pakaian, tubuh, maupun tempat shalat.

(c) Najis mukhaffafah (ringan) ialah kencing bayi lakilaki yang belum makan selain air susu ibu, sedang umurnya belum mencapai dua tahun. Cara menyucikannya adalah cukup dengan menyiramkan air kepadanya sekalipun dengan tanpa mengalir. Asal siraman atau percikan air itu merata pada daerah yang terkena najis, maka cukuplah, sekalipun tidak mengalir.⁴²

(2) Suci dari Hadas Besar dan Hadas Kecil Hadas menurut makna bahasa berarti “peristiwa”, sedangkan menurut syara’ adalah perkara yang dianggap mempengaruhi anggota-anggota tubuh, sehingga menjadikan shalat dan pekerjaan-pekerjaan lain yang sehubungan dengannya tidak sah karenanya. Berikut pembagian hadas dan cara menyucikannya:

(a) Hadas kecil ialah perkara-perkara yang dianggap mempengaruhi empat anggota tubuh manusia, yaitu: wajah, dua tangan dan dua kaki, lalu menjadikanshalat dan yang semisalnya tidak sah. Cara menghilangkan hadas ini yaitu dengan berwudhu.

⁴² Saifuddin Mujtaba’, *Sucikan Tubuh Anda*, (Jember: H.I. Press, 2003), 9-12.

- (b) Hadas besar ialah perkara yang dianggap mempengaruhi seluruh tubuh, lalu menjadikan shalat dan pekerjaan-pekerjaan lain yang sehubungan tidak sah. Cara menghilangkan hadas besar yaitu dengan mandi wajib.⁴³
- (3) Menutup Aurat Aurat yaitu sesuatu atau bagian dari tubuh yang harus ditutup dan diharamkan untuk dilihat. Para ulama sepakat rusaknya shalat yang dilakukan dalam keadaan telanjang apabila dia mampu menutup auratnya. Aurat laki-laki dalam shalat ialah antara pusat hingga lutut, sedangkan aurat wanita dalam shalat adalah seluruh tubuh kecuali muka.

Berdasarkan firman Allah Swt. dalam Surah Al-A'raf (7) ayat 31:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَ مِنْ حَيْثُ اَرَادْتَ وَلَا تَسْرِفْ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”

Aurat itu tidak hanya harus ditutup dalam keadaan terang, atau dilihat orang, tetapi juga harus ditutup ketika melakukan di tempat tersembunyi, di tempat tertutup, maupun di tempat yang gelap. Pendeknya, shalat dalam keadaan apapun harus dalam keadaan tertutup aurat. Menutup aurat itu wajib hukumnya, baik dalam keadaan shalat maupun di luar shalat, kecuali ada keperluan untuk mandi, membuang air, atau istinja’.

Mengenai bentuk penutupnya tidak harus berupa pakaian. Apapun bisa mencakupi termasuk tanah liat, jerami, air keruh, yang penting berbentuk kebendaan, tidak sekedar warna dan bisa mencegah tembus pandang. Dan apabila seseorang tidak

⁴³ Mujtaba’, 16-17.

menemukan penutup aurat sama sekali atau menemukannya akan tetapi mutah najjis, sementara dia tidak mempunyai atau bisa mendapatkan air untuk mensucikannya, maka pelaksanaan shalatnya dikerjakan dengan bertelanjang. Demikian semisal dia berada di dalam bui yang semua arealnya rata dengan najis dan di sana tidak ditemukan alas suci yang bisa digelar selain pakaian yang dikenakan. Lain halnya jika dia masih bisa menemukannya walaupun itu hanya sebagian saja sehingga cukup untuk menutupi sebagian auratnya maka dia tetap harus memakainya karena itulah hal termudah yang bisa dia jangkau dalam kaitan memenuhi ketentuan menutup aurat. Dan yang terpenting harus didahulukan ialah menutup kemaluan dan lubang duburnya. Apabila dia harus memilih salah satu dari kedua hal ini sebab penutup yang ditemukan hanya cukup untuk salah satunya saja maka terjadi khilaf mana yang harus diprioritaskan.⁴⁴

c) Shalat Berjamaah

Banyak sekali keutamaan shalat yang dilakukan secara berjamaah. Diantara keutamaannya adalah diampuninya segala dosa dan dibalasnya ibadah shalat tersebut dengan pahala yang berlipat derajat sebagaimana hadits yang diriwayatkan Muttafaq ‘alaih:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله ﷺ قال: ((صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً))؛ متفق عليه.

“Dari Abdullah bin Umar rodhiyallahu ‘anhuma. Sesungguhnya Rasulullah Shollallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda, “Shalat berjamaah lebih utama dari shalat sendirian dua puluh tujuhderajat”. (Muttafaq ‘Alaih)”⁴⁵

Maka keutamaan apa yang lebih besar daripada fadhillah shalat berjamaah, siswa harus tau bahwa mengikuti program bengkel shalat akan meningkatkan kualitas shalat mereka, dan setiap kali mereka

⁴⁴ Al-Ghazziy, *Jawaban Pelbagai Kemusykilan Kitab Fathul Qorib*, 31-32.

⁴⁵ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-‘Asqolani, *Terjemah Bulughul Marom terj.* Badru Salam (Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2006), 160.

melaksanakan shalat dengan lebih baik, mereka akan merasakan ketenangan dan kedekatan kepada Allah, niscaya mereka dengan antusias akan berusaha untuk mengikuti program tersebut. Mereka akan berusaha untuk terlibat dalam kegiatan ini dengan harapan mendapatkan keberkahan dan kualitas spiritual yang lebih tinggi, yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan mengikuti program bengkel shalat, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang tata cara shalat yang benar, tetapi juga memahami makna dan hikmah di balik setiap gerakan dan doa. Ini adalah investasi yang jauh lebih berharga dibandingkan dengan keuntungan materi yang tidak pasti, karena kualitas shalat yang baik akan membawa dampak positif dalam semua aspek kehidupan mereka. Serta banyak keutamaan shalat berjamaah diantaranya:

- (1) Setiap langkah yang diambil oleh seorang Muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah dicatat oleh Allah sebagai pahala dan imbalan bagi dirinya. Setiap langkah yang dijalankannya akan mengangkat satu derajat dan menghapus satu dosa darinya.
- (2) Seseorang yang secara konsisten melaksanakan shalat berjamaah akan dijamin terhindar dari sifat nifaq. Hal ini sangat relevan bagi siswa, karena dengan rutin mengikuti shalat berjamaah, mereka tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap ibadah, tetapi juga membangun karakter yang baik.
- (3) Orang yang melaksanakan shalat berjamaah akan terbebas dari berbagai perangkap syaitan. Seperti hadis yang diriwayatkan Abu Daud dan An-Nasa'i dengan sanad jayyid,

“Dari Abu Darda berkata, Saya telah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Tidaklah dari tiga orang yang berada di sebuah perkampungan maupun sebuah dusun dan mereka tidak mendirikan shalat berjama'ah di dalamnya, melainkan syaithan telah menguasai diri mereka. Maka hendaklah atas kamu bersama jama'ah, sesungguhnya srigala hanya

menerkam kambing yang terpisah dari kawannya. H.R. Abu Daud dan An-Nasa'i dengan sanad jayyid".⁴⁶

Dengan rutin beribadah bersama, siswa dapat melindungi diri dari pengaruh negatif yang dapat mengganggu konsentrasi dan fokus mereka dalam belajar. Serta keterlibatan dalam shalat berjamaah, siswa belajar untuk mengatasi godaan dan distraksi yang mungkin muncul, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Ini membantu mereka untuk tetap fokus pada tujuan pendidikan dan pengembangan diri. Selain itu, kebiasaan baik ini dapat membentuk karakter yang kuat, sehingga siswa lebih mampu menghadapi berbagai masalah, termasuk tekanan dari teman sebaya atau situasi sulit lainnya. Dengan demikian, shalat berjamaah bukan hanya sekadar ibadah, tetapi juga merupakan alat yang efektif untuk membangun ketahanan mental dan spiritual siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Selain membiasakan shalat wajib berjama'ah bagi seluruh warga sekolah, juga sangat penting untuk membiasakan shalat sunnah yang dilakukan secara bersama-sama di sekolah bagi siswa dan siswi seperti halnya shalat sunnah Dhuha yang dilaksanakan secara bersama-sama. Karena banyak manfaat dan keutamaannya yang didapatkan dengan melaksanakan shalat sunnah Dhuha. Terlebih lagi, kegiatan pelaksanaan shalat sunnah berjama'ah tersebut dilaksanakan secara bersama-sama, sehingga akan menimbulkan motivasi yang tinggi bagi para peserta didik untuk selalu dan terbiasa melaksanakannya. Dapat dimungkinkan, jika kebiasaan ini dilaksanakan di sekolah akan juga nanti dapat dilaksanakan di rumah, walaupun tanpa pengawasan dari para

⁴⁶ Hilal Solikin, "Telaah Kritis Hadis Riwayat Imam Bukhari Tentang Fadhilah Shalat Berjamaah," *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* Vol. 15, No. 1 (Januari-Juni 2024): 104.

Disebut shalat dhuha *awwabin dhuha* karena shalat dhuha sebagai media bertobat. Rasulullah bersabda bahwa “siapa saja yang dapat mengerjakan shalat dhuha dengan alang-geng, akan diampuni dosanya oleh Allah, sekalipun dosa itu sebanyak busa lautan.” (H.R Turmudzi). Dan juga diantara keutamaannya ialah Allah akan membangunkan baginya istana di surga seperti sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah: “Barang siapa shalat Dhuha dua belas rakaat, maka Allah akan membangunkan baginya istana dari emas di surga.” (H.R Tirmidzi dan Ibnu Majah).⁴⁷

Kegiatan shalat berjamaa’ah baik wajib maupun sunnah telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat semangat yang tinggi dari guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan shalat berjama’ah di sekolah, baik shalat wajib maupun sunnah. Berbagai strategi dan pendekatan dilakukan oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah.⁴⁸

d) Disiplin Waktu Shalat

Islam adalah satu-satunya agama yang secara tegas memberikan rambu-rambu aturan waktu tentang pola pelaksanaan ibadah secara formal. Sehingga pelanggaran terhadap waktu ketentuan tersebut akan dianggap bersalah, jika tanpa alasan yang bisa dibenarkan oleh hukum. Islam sangat menekankan waktu pelaksanaan sesuai dengan waktunya masing-masing, khususnya dalam ibadah shalat. Disiplin waktu merupakan salah satu kunci kesuksesan kehidupan dunia dan akhirat.⁴⁹ Oleh karena itu mengenai ibadah shalat dan penentuan waktunya, Alquran mengemukakan dalam Surah An-Nisaa ayat 103:

⁴⁷ Muhammad Sholikhin, *Panduan shalat sunah*, (Jakarta, Erlangga, 2013), 38. digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁸ Nurtakyidah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Shalat berjamaah di SDN 106162 Medan State Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember, 2018): 30.

⁴⁹ Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 37.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَتُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۝١٤٣

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.⁵⁰

Adapun penjelasan waktu shalat adalah sebagai berikut:

(1) Waktu Dzuhur

Permulaan waktu shalat dzuhur adalah saat tergelincir matahari dari pertengahan langit dan di ketika bayangan sesuatu (seperti lidi ditegakkan) sama panjang, selain daripada bayangan yang direbahkan ke sebelah timur.

(2) Waktu Ashar

Permulaan waktu shalat ashar ialah di kala bayangan sesuatu telah sepanjang badannya, yakni mulai dari berakhir waktu dzuhur dan akhirnya hingga waktu matahari masih belum kuning.

(3) Waktu Maghrib

Permulaan waktu shalat maghrib ialah dari sempurna terbenammatahari dan akhirnya hilang syafaq merah (cahaya merah di kaki langit disebelah barat).

(4) Waktu Isya

Permulaan waktu shalat isya ialah dari hilang syafaq merah dan akhirnya hingga separuh malam.

(5) Waktu Subuh

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁰Kemenag RI, *Alquran dan Terjemah*, 2019.

Permulaan waktu shalat subuh ialah terbit fajar shadiq (garis putih yang melintang dari selatan ke utara di kaki langit sebelah timur) dan akhirnya hingga matahari sempurna terbit.⁵¹

e) Tertib dalam Shalat

At-tartib ash-shalah berarti urutan dalam shalat yang dilakukan sesuai dengan rukun-rukunnya secara hirarkis, meliputi bacaan dan gerakannya. Oleh karenanya, masalah tertib shalat ini bersifat otomatis, taken for granted serta inherent bagi shalat ini sendiri. Sebab masalah rukun shalat tidak bisa lagi ditawarkan urutannya karena telah ditentukan oleh Rasulullah.⁵² Sebagaimana dalam sabdanya:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya: “Shalatliah kalian seperti aku shalat” (HR. Bukhari, Muslim, dan Ahmad).

Kata at-tartibash-shalah juga tidak hanya berhenti pada penyempurnaan rukun-rukun shalatnya, namun juga meliputi penyempurnaan mengenai hal-hal yang disunnahkan serta menjaukan dari yang dimakruhkan dan membatalkan shalat. Yang dimaksud at-tartibash-shalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (1) Kewajiban tertib mengenai kesempurnaan rukun-rukunnya.
- (2) Kewajiban menyempurnakan adab-adabnya.
- (3) Menyempurnakan tertib waktunya.
- (4) Menyempurnakan kekhusukannya.
- (5) Menyempurnakan wirid-wirid sesudahnya.
- (6) Menyempurnakan sifat-sifat dari shalatnya bagi kehidupan sehari-hari.⁵³

⁵¹ Muhammad Bin Idris As Syafi'i, Panduan Shalat Lengkap Kitab As-Shalah (Al-Umm) terj. Abdul Rosyad Shiddiq (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2023), 16-23.

⁵² Sholikhin, *The Miracle of Shalat*, 445.

⁵³ Sholikhin, *The Miracle of Shalat*, 450.

2) Kualitas Ibadah Shalat Secara Batiniah

a) Khusyuk

Secara bahasa khusyuk berasal dari bahasa Arab (- خشوعاً خاشعاً - خشع) yang berarti tunduk, takhluk dan menyerah. Secara istilah menurut Ibnu Qayyim dalam kitabnya Madaariku as-Saalikiin khusyuk adalah hadirnya hati kepada Allah dengan ketundukan dan kerendahan diri.⁵⁴ Khusyuk dalam shalat itu tiada lain hanya dapat dilakukan oleh orang yang memusatkan hati kepada shalatnya, menyibukkan dirinya dengan shalat, dan melupakan hal yang lainnya serta lebih baik mementingkan shalat daripada hal lainnya. Dalam keadaan seperti ini, barulah seseorang dapat merasakan ketenangan dan kenikmatan dalam shalatnya.⁵⁵

Pada prinsipnya, kekhusyukan adalah ketundukan penuh yang bercampur dengan kecintaan atau ketakutan yang diperoleh melalui penghayatan akan kedahsyatan, kekuatan dan kewibawaan Allah Yang Maha Agung dan Maha Indah.⁵⁶

Dijelaskan dalam kitab Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyyah Al-Kuwaitiyah bahwa para ulama berbeda pandangan tentang hukum khusyuk dalam shalat. Menurut mayoritas ulama, hukum khusyuk dalam shalat adalah sunnah. Bukanlah suatu kewajiban yang harus ditunaikan, dan bukan pula sebuah syarat yang apabila tidak bisa dikerjakan, maka bisa mengakibatkan ibadah shalat kita menjadi tidak sah.⁵⁷

Tingkat kekhusyukan kita sebanding dengan tingkat pengetahuan dan penghayatan kita akan Keagungan dan Kebesarserta Keluhuran dan Keindahan Allah Swt. Akan tetapi, mengingat orang semaca kita semaca kita dalam keadaan yang tercegah dari cahaya penyaksian (syuhud), maka kita sepatutnya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁴ Syafri Muhammad Noor, *Khusyu' Dalam Shalat*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 9.

⁵⁵ Noor, *Khusyu' Dalam Shalat*, 12.

⁵⁶ Imam Khomeini, *Hakikat & Rahasia Shalat*, (Jakarta: Misbah, 2004), 35.

⁵⁷ Noor, *Khusyu' Dalam Shalat*, 35.

mencari kekhusyukan melalui pengetahuan atau keimanan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al-Mukminun ayat 1-2

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خُشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya.*⁵⁸

Maksudnya, Allah menjadikan kekhusyukan dalam shalat sebagai batasan dan tanda keimanan. Siapa saja yang tidak khusyuk dalam shalatnya, maka dia tidak akan tergolong dalam orang-orang yang beriman, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah Swt. di atas. Dan pada kenyataannya shalat kita tidak disertai dengan kekhusyukan, maka tak lain merupakan bukti kekurangan atau ketiadaan iman dalam kalbu kita. Sesungguhnya pengetahuan ('ilm) dan kepercayaan (I'tiqad) berbeda dengan keimanan (iman). Pengetahuan kita tentang Allah, Asma-Nya, Sifat-sifatnya dan seluruh ajaran Ilahi itu berbeda dengan keimanan dan bukanlah dari jenis keimanan.⁵⁹

b) Thuma'ninah

Di antara adab-adab kalbu yang penting dalam ibadah, terutama dalam ibadah-ibadah dzikriyah (yang bertujuan untuk mengingat Allah) adalah sikap thuma'ninah (sikap tenang dan mantap). Yang dimaksud thuma'ninah ini bukan sekedar seperti yang dipaparkan oleh para ahli fiqih dalam shalat (yakni, ketenangan fisik), melainkan upaya seorang pesuluk untuk beribadah dengan kalbu yang hening dan pikiran yang tenang. Karena bila suatu ibadah dilakukan dalam keguncangan dan keruwetan kalbu, maka pasti tidak akan muncul penghayatan dan tidak bakal timbul pengaruh yang berarti dalam kalbunya. Akibatnya suatu batin (yang baik) sebagai inti ibadah tidak akan tercipta di dalam kerajaan kalbunya. Padahal salah satu tujuan mengulang-ulang suatu ibadah dan memperbanyak suatu bacaan zikir

⁵⁸ Kemenag RI, *Alquran dan Terjemah*, 2019.

⁵⁹ Khomeini, *Hakikat & Rahasia Shalat*, 36-37

dan wirid ialah agar kalbu ini bisa menyerap dan mendapatkan pengaruh darinya, lalu secara bertahap sisi batin pesuluk akan bersatu dengan hakikat zikirnya dan kalbunya berpadu dengan roh ibadahnya.⁶⁰

c) Menghadirkan Hati Ketika Shalat

Di antara adab batin lain adalah kehadiran kalbu. Kebanyakan adab lain yang telah disebutkan lebih tepat disebut sebagai pengantar untuk adab ini. Beribadah tanpa kehadiran kalbu sama saja tanpa roh dan jiwa. Adab ini adalah kunci pembuka semua kesempurnaan dan gerbang menuju semua kebahagiaan. Tidak ada jumlah hadis yang membicarakan sesuatu sebanyak hadis yang membicarakan soal ini, dan tidak ada perhatian yang diberikan melebihi perhatian terhadap adab ini. Sebagaimana telah dikatakan bahwa ibadah, ritus, zikir, dan wirid hanya akan memberikan hasil yang sempurna bila itu semua mematrikan bentuk batin di dalam kalbu, sehingga roh dari semua itu menyatu dengan kalbu. Akibatnya kalbu itu akan memiliki bentuk ubudiyah, terbebas dari segala nafsu dan ketidakpatuhan. Telah dikatakan juga bahwa di antara rahasia dan faedah ibadah adalah penguatan kehendak jiwa untuk menundukkan nafsu. Ketika daya-daya naluriyah sepenuhnya berada di bawah kendali dan kekuasaan jiwa, dan jiwa menguasai (dimensi) fisik, maka kehendak rohani akan menguasai wilayah jasmani, sehingga daya-daya naluriyah dan jasmaniah di hadapan jiwa bagaikan para malaikat di hadapan Allah.⁶¹

2. Peranan Bengkel Shalat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.⁶²

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁰ Khomeini, *Hakikat & Rahasia Shalat*, 61.

⁶¹ Khomeini, *Hakikat & Rahasia Shalat*, 61.

⁶² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012), 39.

Sebuah peran adalah sekumpulan aktivitas yang jelas terjalin dengan aktivitas orang lain. Setiap peran terkait dengan setidaknya satu peran lainnya dan bersifat timbal balik dengan peran yang terkait tersebut. Peran mempengaruhi kita sebagai seperangkat norma timbal balik: harapan dan kewajiban. Dari pengertian ini terdapat tiga hal penting yang berkaitan dengan peran, yaitu: 1) Peranan merupakan serangkaian kegiatan yang secara jelas berhubungan dengan kegiatan orang lain. Dengan demikian peran tidak dapat berdiri sendiri tanpa keterlibatan orang lain di dalamnya, 2) Setiap peranan memiliki keterkaitan dengan peran lainnya dan terdapat hubungan timbal balik di dalamnya, 3) Peranan berkaitan dengan seperangkat norma yang memiliki hubungan timbal balik di dalamnya yakni antara harapan dan kewajiban.⁶³

Peranan Bengkel Shalat Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat dapat diartikan sebagai kontribusi yang diberikan oleh bengkel shalat dalam membantu individu untuk memahami, menghayati, dan melaksanakan shalat dengan lebih baik. Hal ini meliputi pendidikan, pelatihan, pembentukan kebiasaan positif, peningkatan kualitas spiritual, kesadaran diri, dan kepatuhan terhadap aturan-aturan shalat. Dengan demikian, peran tersebut bertujuan untuk membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa. Peranan Bengkel shalat dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Sebagai sarana Pendidikan dan Pembelajaran

Peranan bengkel shalat sebagai pendidikan dan pembelajaran terutama peran guru agama islam seperti Fiqih, Alqur`an Hdits sebagai guru pembimbing di bengkel shalat, dalam dunia pendidikan menjadi landasan yang tak tergoyahkan, namun dinamika di era 5.0 telah menggeser perannya seiring perkembangan teknologi. Oleh karena itu, dirasa penting untuk merancang strategi pembelajaran yang menarik dan efektif.⁶⁴ Bengkel Shalat dapat menyediakan

⁶³ James W, Vander Zanden, *Social Psychology*, (New York: Random House, 1984), 221-241.

⁶⁴ Mashudi, *Navigasi Pendidikan Abad 21*, (Jember: UIN Khas Jember, 2023), 13.

pendidikan dan pembelajaran yang terstruktur tentang tata cara shalat yang benar, termasuk gerakan, bacaan, dan tata cara yang sesuai. Dengan demikian, Bengkel Shalat dapat membantu individu untuk memahami dan melaksanakan shalat dengan benar.

b. Sebagai Sarana Praktik dan Latihan Secara Langsung

Bengkel Shalat dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk berlatih dan mempraktikkan shalat secara langsung. Dalam lingkungan yang aman dan terarah, peserta Bengkel Shalat dapat mengulang gerakan dan bacaan shalat dengan bimbingan yang tepat. Praktik dan latihan yang terus-menerus dapat membantu individu untuk meningkatkan kualitas shalat mereka seiring waktu.⁶⁵

Peserta dapat mengulang gerakan dan bacaan shalat berulang kali, sambil mendapatkan umpan balik langsung dari instruktur. Contohnya, jikalau seorang peserta kesulitan dalam mengucapkan bacaan doa dengan benar, instruktur dapat memberikan penjelasan dan contoh secara langsung sehingga peserta dapat memperbaikinya dengan cepat.

Praktik dan latihan yang terus-menerus dalam bengkel ini akan membantu siswa untuk meningkatkan kualitas shalat mereka seiring waktu. Diantara contohnya, setelah beberapa praktek shalat, seorang siswa yang awalnya kesulitan untuk fokus saat shalat mungkin mulai merasakan kedamaian dan konsentrasi yang lebih baik saat beribadah, karena mereka telah terbiasa dengan gerakan dan bacaan yang benar. Maka dengan ini, Bengkel Shalat tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam melaksanakan shalat, tetapi juga mendukung pengembangan spiritual mereka.

c. Sebagai Sarana Meningkatkan Pemahaman dan Pengetahuan

Bengkel Shalat dapat membantu individu untuk memahami makna dan tujuan dari setiap gerakan dan bacaan dalam shalat.

⁶⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 37.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang shalat, individu dapat menghayati dan melaksanakan shalat dengan lebih khushyuk dan penuh pengertian. Serta Upaya membina sikap takwa peserta didik juga melalui: menanamkan nilai-nilai keimanan dan keislaman, ketakwaan secara konsisten, dan memberikan wadah kegiatan praktik ibadah.⁶⁶

d. Sebagai Sarana Motivasi dan Dukungan

Bengkel Shalat dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada individu dalam melaksanakan shalat secara teratur dan konsisten. Melalui interaksi dengan instruktur dan peserta lainnya, individu dapat merasa didukung dan termotivasi untuk menjaga kualitas shalat mereka.

e. Sebagai Sarana Koreksi terhadap siswa

Bengkel Shalat dapat memberikan koreksi dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang cara melaksanakan shalat dengan benar. Dengan menerima koreksi dan umpan balik yang tepat, siswa dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas shalat mereka.⁶⁷

Sebagai meningkatkan kualitas shalat siswa, ketimpangan dalam pengembangan aspek fisik, intelektual, dan spiritual dapat mengganggu keutuhan kepribadian siswa. Sebagai contoh, seorang siswa mungkin memiliki fisik yang sehat, namun kurang dalam pengetahuan agama, atau sebaliknya, cerdas tetapi tidak menjaga kesehatan fisiknya. Ketidakselarasan ini berpotensi menyebabkan lemahnya kualitas ibadah, termasuk shalat, yang seharusnya menjadi salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini, bukan hanya "*bashthatan fil 'ilmi wal jism*" (keluasan ilmu pengetahuan dan keperkasaan fisik), tetapi sekaligus mengembangkan kekuatan nonfisik untuk mewujudkan "*aqlas salim*" (akal yang sehat), dan "*qalbun salim*" (hati nurani yang sehat).

digilib.uinckhas.ac.id

⁶⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 37.

⁶⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012), 39

Program bengkel shalat ini hadir sebagai solusi untuk mengatasi ketimpangan tersebut dengan memberikan pendekatan yang holistik. Program ini berfokus pada tiga aspek penting:

- 1) Aspek Fisik: Program ini mengajarkan siswa tentang tata cara shalat yang benar, termasuk gerakan fisik yang diperlukan. Dengan melatih fisik mereka, siswa akan lebih siap secara jasmani untuk melaksanakan ibadah dengan baik.
- 2) Aspek Intelektual: Melalui pemahaman yang mendalam tentang makna shalat dan tuntunan agama, siswa akan memperoleh pengetahuan yang layak. Ini membantu mereka untuk tidak hanya melaksanakan shalat secara lahiriah, tetapi juga memahami esensi di balik ibadah tersebut.
- 3) Aspek Spiritual: Program ini juga menekankan pentingnya penguatan qalb dan keimanan. Dengan memperkuat kesadaran keagamaan, siswa diharapkan mampu merasakan kedamaian dalam beribadah, sehingga shalat menjadi lebih dari sekadar rutinitas, melainkan sebagai sarana penghubung mereka dengan Tuhan.⁶⁸

Dengan demikian, Bengkel Shalat dapat berperan sebagai tempat yang mendukung dan membantu individu dalam meningkatkan kualitas shalat mereka melalui pendidikan, praktik, pemahaman, motivasi, koreksi, dan umpan balik yang diberikan. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek fisik, intelektual, dan spiritual, program bengkel shalat bertujuan untuk menciptakan siswa yang seimbang dalam pengembangan diri. Hal ini sejalan dengan idealisasi pendidikan Islam yang menginginkan individu yang beriman, berislam, dan berihsan. Karena itu, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa, tetapi juga membantu mereka menjadi pribadi yang utuh dan berkualitas dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁸ Abd.Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan islam dari ordonasi guru sampai UU sidiknas*, 8-9.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa

Proses kegiatan sebuah program dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam program bengkel shalat adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mencakup faktor internal. Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, baik yang terkait dengan kondisi fisik (fisiologis) maupun kondisi mental (psikologis).
- b. Faktor eksternal selain dari faktor internal, pembelajaran jugadi dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luardiri siswa. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan (baik yang berasal dari alam maupun sosial budaya) dan instrumental (fasislitasi serta media yang disediakan di sekolah).⁶⁹

Mengacu dari Faktor pendukung Internal dan eksternal, didalam menghadapi dinamika era Society 5.0, pendidikan harus mengejar ketangguhan yang diharapkan. Beberapa aspek strategis dapat diperhatikan guna memastikan keberhasilan transformasi pendidikan.

Pertama, pembaharuan arah pembelajaran menuju dimensi luturistik Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran tidak hanya mencakup penyampaian materi semata, tetapi juga mengaitkannya dengan integrasi teknologi untuk mendukung perkembangan era Society 5.0.

Kedua, sangat penting untuk menyadari betapa krusialnya pemilihan metode dan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kreativitas yang relevan dengan perkembangan zaman.

Ketiga, pengembangan potensi pendidik menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik harus terus diasah agar pendidik mampu menghadapi

⁶⁹ Sukmawati, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri," *Pedagogy*, Volume 1 Nomor 2 (2016): 143.

tantangan di era Society 5.0. Pengembangan tersebut dapat melibatkan peningkatan wawasan keilmuan, penajaman sikap, serta pengembangan keterampilan.

Dalam program bengkel shalat di MAN Bondowoso, pengembangan potensi pendidik sangat penting untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan efektif. Para guru pembimbing bengkel shalat perlu memiliki kompetensi yang baik dalam ketiga ranah tersebut:

- 1) Kognitif: Pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tata cara shalat, serta hikmah dan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah tersebut. Dengan pengetahuan yang kuat, mereka dapat menjelaskan kepada siswa dengan lebih baik dan menjawab pertanyaan yang mungkin muncul.
- 2) Afektif: Pendidik juga perlu mengembangkan sikap positif terhadap ibadah shalat dan mampu menularkan semangat tersebut kepada siswa. Melalui pendekatan yang empatik dan inspiratif, guru dapat membangun motivasi siswa untuk lebih mencintai dan melaksanakan shalat dengan baik.
- 3) Psikomotorik: Keterampilan praktis dalam mengajarkan gerakan shalat yang benar sangat penting. Pendidik harus mampu mendemonstrasikan setiap gerakan dengan tepat dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa saat mereka berlatih.

Dengan mengembangkan potensi pendidik dalam ketiga aspek ini, program bengkel shalat di MAN Bondowoso dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai generasi yang berakhlak mulia dan taat beribadah. Dengan demikian, pengembangan potensi pendidik menjadi fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan program ini..

Keempat, kesiapan sarana, prasarana, dan sumber belajar yang sesuai dengan wawasan masa depan sangat penting.⁷⁰ Sebagai contoh, program bengkel shalat di MAN Bondowoso dapat mencakup penyediaan ruang shalat yang nyaman, alat peraga untuk mengajarkan tata cara shalat, dan materi pembelajaran yang interaktif, seperti video pembelajaran atau aplikasi mobile tentang shalat. Dengan dukungan lingkungan yang kondusif dan sumber belajar yang inovatif, program ini akan menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan efektif, sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas ibadah shalat mereka secara optimal.

Tentunya didalam proses kegiatan sebuah program tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada hal-hal yang menghambat dalam proses kegiatan tersebut. Masalah yang muncul dalam proses kegiatan pembelajaran diakibatkan karena dua faktor:

a. Faktor Teknis

Banyak siswa mengalami kesulitan belajar karena mereka kurang memahami pelajaran. Mereka sering tidak bisa fokus saat guru menjelaskan di kelas dan kesulitan memahami teks bacaan. Masalah ini langsung mempengaruhi proses belajar dan pemahaman materi. Akibatnya, banyak siswa menjadi tidak suka dengan mata pelajaran tertentu karena sulit memahami isi yang diajarkan. Hal ini juga membuat mereka malas mencatat dan tidak termotivasi untuk mengerjakan soal latihan, karena kurangnya pemahaman tentang materi yang sedang diajarkan.

b. Faktor Non Teknis

Selain rendahnya pemahaman terhadap materi, ada juga masalah lain yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang sebenarnya tidak berkaitan langsung dengan pelajaran itu sendiri. Contohnya, dalam bengkel shalat, seorang siswa mungkin tidak suka dengan pengajar yang mengajarkan shalat atau merasa lingkungan belajar di bengkel tersebut

⁷⁰ Mashudi, *Navigasi Pendidikan Abad 21*, 12.

tidak nyaman. Hal ini bisa membuat siswa tidak menyukai pembelajaran tentang shalat, sehingga mereka tidak bisa memahami materi dengan baik. Keengganan untuk berpartisipasi dalam bengkel shalat menyebabkan mereka menolak semua yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Akibatnya, meskipun pengajar menjelaskan dengan baik, siswa tetap tidak mengerti tentang shalat.⁷¹

Dari pengamatan Peneliti, contoh diataranya banyak siswa yang kurang mau mendengarkan saat pembelajaran shalat berlangsung, terutama mereka yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Siswa-siswa ini sering kali menunjukkan perilaku yang kurang baik, dalam pelaksanaan bengkel shalat, mereka akan melakukan berbagai cara entah dengan izin tidak bisa mengikuti karena hal lain. Mereka cenderung mencari alasan untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut, baik dengan izin maupun tanpa izin. Program Bengkel Shalat, penting untuk menyadari bahwa perbedaan karakter, tingkat kemampuan, dan kesiapan setiap siswa dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Faturrahman, pemahaman tentang karakter peserta didik sangat penting bagi pengajar. Dengan memahami karakter masing-masing siswa, instruktur dalam Program Bengkel Shalat dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka. Misalnya, bagi siswa yang kesulitan, instruktur bisa menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti permainan atau simulasi shalat. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, sehingga kualitas shalat mereka dapat meningkat secara signifikan.⁷²

Dalam perspektif sekolah sebagai suatu sistem, guru merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran sekolah. Guru merupakan komponensekolah yang diberi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷¹ Sukmawati, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri," 143.

⁷² Muk'niah, *Integrasi teori, Teknologi, karakter dan Tradisi Irfani Dalam perencanaan Pembelajaran*, (Jember: UINKHAS,2021),31.

otoritas dan kewenangan dalam mengelola pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas.⁷³

Perkembangan zaman saat ini sangat membantu, tidak hanya bagi masyarakat umum, tetapi juga bagi para pendidik. Kemampuan literasi teknologi merupakan aspek penting dalam menghadapi dinamika masyarakat modern. Teknologi memiliki potensi positif yang signifikan bagi perkembangan paradigma pendidikan. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi secara lebih efektif dalam merancang metode dan alat bantu pembelajaran yang beragam, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang menarik dan kreatif. Proses pendidikan ideal tidak hanya mempersiapkan generasi bangsa untuk hidup saat ini, tetapi juga membekali mereka untuk kehidupan di masa depan. Hal ini penting karena tantangan di era global semakin kompleks. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), masyarakat terus melakukan percepatan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, peran teknologi dalam dunia pendidikan menjadi semakin vital untuk menjawab tantangan zaman.⁷⁴

Beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan untuk menjamin keberhasilan transformasi dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Revitalisasi pendekatan pembelajaran ke arah yang lebih modern. Ini berarti bahwa metode pengajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus mengintegrasikan teknologi yang sedang berkembang di zaman ini.
- b. Pemahaman mengenai pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
- c. Pengembangan kemampuan para pendidik merupakan faktor kunci. Ini meliputi peningkatan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷³ Suhadi Winoto, *Refleksi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2023), 28.

⁷⁴ Abd. Muis Thabrani, *Pengembangan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Holistik DI Era Milenial*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2020), 13.

d. Kesiapan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung visi masa depan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua alat dan sumber daya yang digunakan relevan dengan kebutuhan di masa mendatang.⁷⁵

Beberapa kalangan menilai bahwa hingga kini strategi pendidikan islam cenderung kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sehingga melahirkan pemahaman agama yang tekstual dan eksklusif serta lemah dalam memahami konsep kearifan budaya, akibatnya pendidikan islam belum berhasil membangun manusia islami yang berkarakter.⁷⁶ Faktor Penghambat Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, mengingat lembaga pendidikan Islam mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Meskipun lembaga ini mengemban misi utama sebagai wahana untuk menyampaikan pengetahuan Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan media pencetak ulama, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat efektivitas program tersebut.⁷⁷

Secara konseptual dan empiris, kebijakan manajemen berbasis sekolah/madrasah di beberapa tempat dapat meningkatkan mutu pendidikan, termasuk dalam konteks Program Bengkel Shalat. Penerapan manajemen berbasis ini sangat layak untuk diterapkan di semua lembaga pendidikan di Indonesia, karena dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa. Dengan adanya manajemen yang baik, program ini dapat dirancang secara sistematis dan terencana, sehingga memudahkan pelaksanaan dan pengawasan.⁷⁸

Namun, penerapan Program Bengkel Shalat juga perlu disesuaikan dengan budaya yang tumbuh dan berkembang di setiap wilayah atau daerah. Ini menjadi salah satu faktor penghambat, karena keberagaman budaya dapat

⁷⁵ Mashudi, *Navigasi Pendidikan Abad 21*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2023),12.

⁷⁶ Hepni, *Pendidikan Islam Moderat Sebagai Episentrum Harmoni peradaban Perspektif Manajemen*,(Jember: UIN KHAS Jember, 2023),9

⁷⁷ Abd. Muis Thabrani, *Pengembangan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Holistik DI Era Milenial*, (Jember:UIN KHAS Jember, 2020), 14.

⁷⁸ Suhadi Winoto, *Refleksi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2023), 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif merupakan penelitian yang sistematis, yang digunakan untuk meneliti bagaimana penerapan program bengkel shalat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso pada kondisi objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti ataupun memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian sehingga semua kegiatan berjalan seperti apa adanya. Sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena tentang sifat-sifat (karakteristik) dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁷⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Jenis penelitian ini dipilih karena dinilai sesuai dengan fokus kajian ini dan penulis berharap dapat memotret tentang penerapan program bengkel shalat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan baik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Adapun lokasi penelitian yang ingin dijadikan tempat penelitian yakni Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Peneliti tertarik dengan program bengkel shalat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa yang diterapkan dengan cara guru memperhatikan gerakan shalat siswa dan juga membaca doa-doa yang ada di dalam shalat secara bersama-sama.

⁷⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2016), 12.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian menguraikan tentang jenis data dan sumber data penelitian. Uraian tersebut mencakup siapa yang ditetapkan menjadi informan, data apa saja yang akan diambil, dan bagaimana data tersebut akan diperoleh.⁸⁰

Dari objek penelitian yang ada, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Adapun teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang informasi yang diharapkan. Sedangkan teknik snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁸¹

Dengan teknik ini diharapkan hasil penelitian yang didapat terkait dengan program bengkel shalat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tersebut akurat dan lengkap serta dapat memudahkan peneliti dalam menggali informasi berdasarkan data. Oleh karena itu, sesuai dengan fokus dari penelitian ini, subjek yang dijadikan informan adalah:

1. Santoso, S.Ag, M.Pd.
2. Muhammad Badri Al Khoiri, S.Hi.
3. Moh. Fathul Ulum, S.Pd.I
4. Mohammad Anwar Zaenori, S.Pd.I
5. Retno Wahyu Wardani, M.Pd.I
6. Vivin Lutviah, S.S
7. Najmil Laili, S.Ag.

8. Lima Siswa putra dan putri Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

⁸⁰ UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UINKHAS Jember, 2021), 47.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 300.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. alat pengumpul datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu.⁸³

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan observasi partisipatif. Pada observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Peneliti mengamati secara langsung kondisi yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta terlibat sepenuhnya dalam kegiatan yang ada. Sehingga suasana sudah natural dan peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mempermudah dan mengetahui lebih jauh dan rinci mengenai bagaimana penerapan program bengkel shalat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara dan sumber

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308.

⁸³ Mundhir, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

datanya berupa responden. Metode wawancara, dapat dibedakan berdasarkan fisik, dan berdasarkan pelaksanaannya.

- 1) Berdasarkan fisik, wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a) Wawancara terstruktur. Pedoman wawancara dalam wawancara terstruktur terdiri dari sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban, dimana pewawancara tinggal memberi tanda check pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban terwawancara.
 - b) Wawancara tidak berstruktur. Berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban, atau hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh. Jawaban dari wawancaralah yang ditulis oleh pewawancara.
- 2) Berdasarkan pelaksanaannya, dapat dibedakan menjadi tiga:
 - a) Wawancara bebas, yaitu pewawancara dapat dengan bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara, namun tetap berpegang pada pedoman wawancara.
 - b) Wawancara terpimpin, pewawancara mempersiapkan sejumlah pertanyaan dan alternatif jawabannya secara terinci
 - c) Wawancara bebas-terpimpin, merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁸⁴

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memahami bagaimana penerapan program bengkel shalat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Teknik wawancara yang dipilih adalah teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁸⁵ Wawancara semi terstruktur dipilih agar data yang diperoleh lebih terbuka dan sesuai dengan fokus pembicaraan terkait dengan penerapan program bengkel shalat sebagai upaya dalam

⁸⁴ Mundhir, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 105.

meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

3. Dokumentasi

Alat pengumpulan datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda tertulis tersebut dapat berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain-lainnya.⁸⁶

Penggunaan teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa catatan tertulis maupun peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data terkait dengan penerapan program bengkel shalat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Data yang akan diperoleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa buku, data atau foto-foto, baik foto kegiatan, sarana prasarana dan lain-lain yang mengandung kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

E. Analisis Data

Peneliti akan menggunakan metode analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman terhadap data yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana, yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan memperoleh informasi di lapangan dengan berbagai macam teknik yang dipilih dari beberapa

⁸⁶ Mundhir, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 186.

narasumber dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁸⁷ Mengumpulkan data merupakan tahap pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara yang tepat dan benar, sebab akan berpengaruh pada proses-proses selanjutnya seperti analisis dan penarikan kesimpulan. Data dapat dikumpulkan dengan cara-cara yang telah ditentukan sebelumnya., seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti akan mendapat berbagai macam data yang kemudian akan diolah lebih lanjut.

2. Kondensasi Data

Koedensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrasian atau transformasi data yang tampak pada keseluruhan catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya mengenai program bengkel shalat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.⁸⁸

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.⁸⁹ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami terkait dengan fokus penelitian yakni program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dari analisis data setelah data disajikan dan dipilah pilih sesuai dengan kebutuhan, kemudian peneliti akan menyimpulkan makna dari data tersebut, dan melakukan verifikasi dengan menemukan bukti-bukti yang

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁸ Fiantiak, Feni Rita, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang:PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h.70

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141

nyata yang dapat mendukung data yang diperoleh. Dalam tahap ini seharusnya peneliti akan dapat menjawab pertanyaan pertanyaan dalam rumusan masalah.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan.⁹⁰ Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber untuk keabsahan data. Triangulasi adalah tehnik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai tehnik dan sumber data. Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sangat penting untuk memastikan keabsahan data. Keabsahan data adalah tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dengan melakukan pengecekan data yang sama pada berbagai sumber dan metode. Tehnik trianguasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu ntuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan triangulasi sumber ini memiliki tiga informan yang berbeda untuk dilakukan wawancara agar saling melengkapi informasi dan menguji keabsahan data yang diperoleh dari informan satu dan yang lainnya, hingga menemukan data jenuh.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember 2024, 48.

yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁹¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Yang dimaksud dengan tahap persiapan adalah menyusun proposal penelitian sekaligus perizinan, dengan meminta surat izin dari kampus untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data terkait penerapan program bengkel shalat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso melalui beberapa cara dan informan.

3. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap ini peneliti langsung mengolah dan menganalisis data-data yang telah ditentukan dan mengurus surat keterangan selesai melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 372.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MA Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M² yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

MAN Bondowoso didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan menengah atas yang berbasis keagamaan yang sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan sebagian besar beragama Islam. Kondisi sosiokultural dan geografis Bondowoso yang santri dan terpencil dikelilingi oleh pegunungan membuat sulit bagi masyarakat Bondowoso untuk melakukan kontak pendidikan dengan luar kota. Meskipun MTsN Bondowoso II telah berdiri sebelumnya dan memiliki jumlah siswa yang signifikan, ia membutuhkan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyelesaikan dan menyalurkan para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II

dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II.

Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegerian berturut-turut :

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais, Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penegerian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor

Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso.

Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Kementerian Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m² tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) sewilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu; 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 3) Program Ilmu Agama. Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu ; 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi

sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Jadi untuk saat ini MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Agama. Sekalipun demikian MAN Tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa Tersebut.⁹²

Tabel 4.1
Data Kepala Sekolah

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Adi Muljono	1980 – 1989
2	Suatmaji, B.A.	1989 – 1992
3	Drs. Moh. Thohir Muchtar	1992 – 1995
4	Drs. Nursalim Musa	1995 – 2001
5	Drs. H. Imam Barmawi Burhan	2001 – 2013
6	Ibrahim, S.Ag, M.Pd. I	2013 – 2021
7	Saini, S.Ag, M.Pd.I	2021 – 2023
8	Santoso, S.Ag, M.Pd	2023 - sekarang

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso (MAN) mencakup berbagai aspek penting yang menunjukkan dedikasi lembaga pendidikan ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan mendukung pengembangan siswa, berikut adalah profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

Tabel 4.2
Profil MAN Bondowoso⁹³

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Madrasah	MAN Bondowoso

⁹² MAN Bondowoso, “Sejarah berdirinya MAN Bondowoso,” 22 Juni 2023.

⁹³ MAN Bondowoso, “Profil MAN Bondowoso,” 22 Juni 2023.

2	NPSN	20580164
3	Akreditasi	A
4	Status Madrasah	Negeri
5	Tahun Berdiri	1980
6	Alamat	Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso
7	RT / RW	1 / 1
8	Nama Dusun	Badean
9	Kelurahan	Badean
10	Kode Pos	68214
11	Kecamatan	Bondowoso
12	Lintang Bujur	-7.9171+113.8106267
13	SK Pendirian Madrasah	SK Menteri Agama RI Nomor 27 Tahun 1980
14	Tanggal SK Pendirian	31 Mei 1980
15	Status Kepemilikan	Milik Negara
16	SK Izin Operasional	SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor:Kw.13.4/4/PP/006/186/2010
17	Tanggal SK Izin Operasional	01 Juli 2010
18	SK Akreditasi	SK Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Prov. Jawa Timur Nomor : 200/BAPS/M/SK/X/2016
19	Tanggal SK Akreditasi	25 Oktober 2016
20	Nomor Telepon	0332-421032
21	E-mail	Manbondowoso278@gmail.com
22	Website	www.manbondowoso.com
23	Kategori Wilayah	Perkotaan
24	Daya Listrik	13.000.000 KWH
25	Sumber Listrik	PLN

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

- a. Visi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ialah:
 “Unggul dalam Prestasi, Siap Berkompetisi dan Berjiwa Islami”
- b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:
- 1) Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
 - 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.
 - 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan di luar Madrasah.
 - 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
 - 5) Mengoptimalkan kompetisi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat⁹⁴
- c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:
- 1) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.
 - 2) Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
 - 3) Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang standart.
 - 4) Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah.
 - 5) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
 - 6) Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Shalat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
 - 7) Meningkatkan pengalaman shalat berjamaah dhuhur di madrasah
 - 8) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁴ Observasi di MAN Bondowoso, 22 Juni 2023.

- 9) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- 10) Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya
- 11) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
- 12) Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.⁹⁵

4. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Tabel 4.3

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN Bondowoso⁹⁶

No	NAMA	JABATAN
1	Santoso, S.Ag, M.Pd.	Kepala Sekolah MAN Bondowoso
2	Samsul Arifin, S.Kom	Kepala Tata Usaha MAN Bondowoso
3	Moh. Fathul Ulum, S.Pd.I	Waka Kurikulum/Guru Aqidah
4	Drs. Sugi Hairiyanto	Waka Kesiswaan/Guru Matematika
5	Supriyadi, S.Pd	Waka Humas/Guru BP/Konseling
6	Akh. Faili, S.Pd.I	Waka Sarana/Guru Aqidah Akhlaq
7	Cindy Irnia Sinta Damayanti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
8	Dwi Yanti Ningsih, S.Pd	Guru Penjaskes
9	Erik Hawis Firdaus, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
10	Gita Amin Hidayat, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
11	Siti Nurul Hidayati, S.Ag.	Guru Bahasa Arab
12	Moh. Mahmudi, S.Ag.	Guru Bahasa Arab
13	Nanang Qazim, S.Si.	Guru Kimia
14	Nurdiana Qudsiyah, S.Pd	Guru Bahasa Arab
15	Yustisia Walida, S.Pd.	Guru Biologi
16	Reni Ekowati, S.Pd	Guru Sejarah
17	Titi Maya Nursaadah, S.Pd	Guru Geografi
18	Vivin Lutviyah, S.S	Guru Bahasa Arab
19	Zainullah, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadits
20	Drs. Ahmad Hadlari	Guru Bahasa Arab
21	Rike Aristyowati, M. Pd. I	Guru Fiqih
22	Wardah Fitriyati, S.Pd	Guru Inggris
23	Triana Suprihastini, S.Ag	Guru Al-Qur`an Hadits

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁵ MAN Bondowoso, "Tujuan MAN Bondowoso," 22 Juni 2023.

⁹⁶ MAN Bondowoso, "Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN Bondowoso," 22 Juni 2023.

No	NAMA	JABATAN
24	Misbah Hulhasan, S.Pd	Guru Matematika
25	Drs. Tomi Djauhari	Guru Bahasa Indonesia
26	Retno Wahyu Wardani, M.Pd.I	Guru Al-Qur`an Hadits
27	Tri Boyo Utomo, S.Pd	Guru Ekonomi
28	Anita Suci Herawati, S.Pd., M.Si.	Guru Matematika
29	Iwuk Masfufah, S.Pd	Guru BP/Konseling
30	Mohamad Wahyudi, S.Pd	Guru Penjaskes
31	Hartatik, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
32	Istibsyarah, S.Ag, M.Pd.I	Guru Sejarah
33	Agus Rifa'i, S.Pd	Guru Sosiologi
34	Ucik Ujarwatik, S.Pd	Guru PPKN
35	Tutuk Indah Nurmahmudah, S.Pd	Guru Biologi
36	Mohammad Anwar Zaenori, S.Pd.I	Guru Fiqih
37	Supiyadi, S.Pd.	Guru BP/Konseling
38	Syarifatul Laili, S.Pd.I	Guru Fiqih
39	Najmil Laili, S.Ag.	Guru Bahasa Arab
40	Yeti Widyawati, S.Pd.	Guru Fisika,
41	Endang Rahmawati, S.Pd	Guru Matematika
42	Endah Sulistyawati, S.Pd	Guru Biologi
43	Fauzi, S.Ag	Guru Al-Qur`an Hadits
44	Nur Isa Prahayati, S.Pd	Guru Matematika
45	Azizah Nur'aini S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling
46	Ayu Asri Agustin, S.Hum	Guru Bahasa Inggris
47	Fita Nurdiana, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
48	Lina Maisyaroh Mulyati, S.Pd.	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
49	Hartik, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
50	Ruslani, S.Pd.I.	Guru Fiqih
51	Titin Sustiyowati, S.Pd.	Guru Sejarah Nasional
52	Moh. Mahrus Hasan, S.Ag, M.Pd.I	Guru Akidah Akhlaq
53	Iradatul Hasanah	Guru Fisika
54	Edy Purwanto, S.Kom.	Guru Teknologi Informasi dan
55	Muhammad Badri Al Khoiri, S.Hi.	Guru Fiqih
56	Ikromil Habibi, S.Si, S.Pd.	Guru Kimia
57	Rahmanto S.Pd.I	Guru Al-Qur`an Hadits
58	Ahmad Fauzi	Guru Fiqih
59	Susiati S.Pd	Guru Biologi
60	Nikmah Achmad S.Hi	Guru Ahli Fiqih
61	Lukman Syah, S.Pd	Guru Matematika
62	Eka Triya Agustina, S.Pd.	Guru Studi Sejarah
63	Moh. Lukman Ataullah, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani
No	NAMA	JABATAN
Bagian Tata Usaha (TU)		
1	Zulfah, S.S	Penyusun laporan keuangan TU
2	Asep Kudrata, S.Pd.I	Pengolahan Data TU
3	Agusnadi, S.Pd.I	Karyawan TU
4	Abdus Syakur	Karyawan TU
5	Wawan Sugiono	Karyawan TU
6	Ryza Apriyadi	Karyawan TU
7	Achmad Sofyan Hadiwiyono	Karyawan TU
8	Imamul Ehsan	Karyawan TU
9	Firman Hidayat	Karyawan TU

No	NAMA	JABATAN
10	Zainul Rosi	Karyawan TU
11	Deska Krisna	Karyawan TU
12	Abd Kholiq	Karyawan TU
13	Moh. Yanto	Karyawan TU
14	Budi Andri	Karyawan TU
15	Nawardi S.Pd.	Karyawan TU
16	Dedy Yogaswara	Karyawan TU
17	Abdul Aziz	Karyawan TU

5. Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Tabel 4.4⁹⁷

Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

NO	PELAJARAN TAHUN	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		JUMLAH
		JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL	
1	2018/2019	461	11	430	11	357	11	1248
2	2019/2020	402	11	441	11	423	11	1266
3	2020/2021	430	11	399	11	428	11	1257
4	2021/2022	380	11	419	11	390	11	1189
5	2022/2023	356	11	370	11	370	11	1096
6	2023/2024	388	11	342	11	364	11	1094

6. Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Seperti pada Lembaga pendidikan pada umumnya yang menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sarana prasarana. Pada saat ini ketersediaan dan kondisi Sarana Prasarana Pendidikan pada MAN Bondowoso dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹⁷ MAN Bondowoso, "Data Siswa MAN Bondowoso," 22 Juni 2023.

Tabel 4.5
Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso⁹⁸

	Jumlah ruang	Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori
Jumlah ruang seluruhnya	95	Ruang kelas	33	33	-	-
		Perpustakaan	1	1	-	-
		Aula	2	2	-	400 m ²
		Lab IPA	3	3	-	-
		Lab Komputer	4	4	-	-
		Ruang Guru	3	3	-	-
		Ruang Kepala	1	1	-	-
		Ruang TU	1	1	-	-
		Tempat Ibadah	1	1	-	Besar
		Praktek Shalat	2	1	-	-
		Multimedia	1	1	-	-
		Kantin	2	2	-	42 m ²
		Ruang BK	2	2	-	-
		KM/WC Siswa	33	33	-	-
		KM/WC Guru	3	3	-	-
		Gudang	1	1	-	R Kecil
		UKS	2	2	-	R Kecil

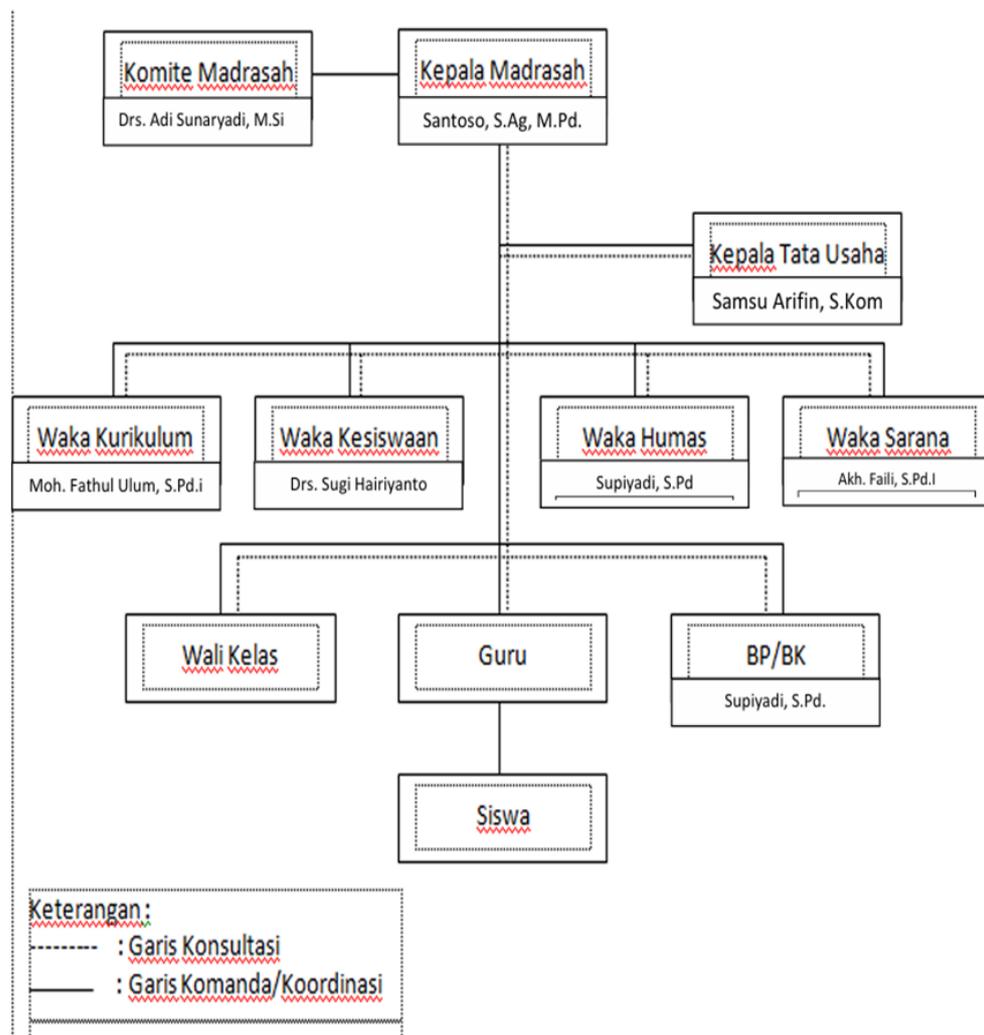
7. Letak Geografi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso merupakan satu-satunya madrasah negeri yang ada di Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso Provinsi Jawa Timur, tepatnya pada 8°09'30" - 8°28'02" LS dan 114°25'53" - 114°56'38" BT. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berlokasi di bagian barat kota Bondowoso. Tepatnya di Jl. Khairil Anwar No. 278 (Selatan Stadion Magenda) Bondowoso, terletak di Kelurahan Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Letak Madrasah ini bersampingan dengan PPI Nurul Burhan. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

⁹⁸ MAN Bondowoso," Sarana dan Prasarana MAN Bondowoso," 22 Juni 2023.

- Sebelah Utara : Stadion Magenda Bondowoso
- Sebelah Selatan : Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan
- Sebelah Barat : Rumah Warga Badean
- Sebelah Timur : Jalan Khairil Anwar⁹⁹

8. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MAN Bondowoso¹⁰⁰

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁹ MAN Bondowoso, "Letak Geografis MAN Bondowoso," 22 Juni 2023.

¹⁰⁰ MAN Bondowoso, "Struktur Organisasi MAN Bondowoso," 22 Juni 2023.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penerapan Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Dalam hal kualitas ibadah shalat, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berusaha mewujudkan kultur Islami dalam segala aktivitasnya. Sebagai kepala sekolah yang paling lama menjabat selama sebelas tahun sebelum digantikan oleh Bapak Ibrahim, Abah KH. Imam Barmawi Burhan pernah mengatakan bahwa warga madrasah diharapkan menjadi orang yang “khusyuk dalam ibadah”. Ini yang sering dikatakan dan didengar oleh seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Maka khusyuk dalam ibadah shalat adalah salah satu tingkat kualitas ibadah secara batiniyah yang menjadi tujuan utama ibadah shalat.

Penerapan Program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sudah ada sejak lama. Dimulai saat Abah KH. Imam Barmawi Burhan menjabat sebagai Kepala Sekolah. Faktor yang melatarbelakangi program ini dimulai yaitu: sejumlah besar siswa yang shalatnya tidak sesuai dengan mazhab syafi'iyah dan ada beberapa siswa yang keluar dari Madzab yang empat (Madzab Maliki, Hambali, Hanafi dan Syafi'i). Serta sejumlah besar siswa yang melakukan shalat dengan cara yang kurang tepat atau tidak sempurna, baik dalam ucapan maupun gerakan, dan sejumlah faktor yang berasal dari berbagai latar belakang siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ulum selaku Guru Pembimbing bengkel shalat.

“Bengkel itu tempat memperbaiki, maknanya bengkel merupakan wadah atau tempat menampung siswa untuk memperbaiki, mengarahkan dan menambah wawasan lebih luas, khususnya tentang shalat, jadi siswa dilihat secara dzahiryah, baik itu bacaan maupun gerakannya, serta qouliyah dan fi'liyahnya yang dilihat. Biasanya diawasi oleh beberapa guru, satu sampai tiga guru di situ, mengamati cara rukuknya, cara I'tidalnya, cara berdirinya, saat

mengangkat tangan Ketika melakukan takbiratul ihram, dan itu dibersamakan dengan shalat dhuha”.¹⁰¹

Dalam kesempatan lain ustadzah Najmil Laili selaku guru pembimbing bengkel shalat Putri juga mengungkapkan bahwa:

“Ini dulu di masanya Kh. imam barmawi ya, yang kita pahami benkel itu biasanya tempat memperbaiki dan meningkatkan kualitas shalat. Lalu kemudian kita ambil bahasa itu menjadi bahasa baku, menjadi bengkel shalat. Berarti tempat memperbaiki shalat anak-anak. Apa saja yang masih kurang tepat, mulai dari akwalnya, perkataannya, sarat-saratnya, rukun-rukun kaulinya, rukun-rukun fi'linya. Maka kita perbaiki di benkel shalat ini. Bagaimana sujud yang benar, bagaimana soal kemudian duduk tawaruk dan yang lainnya itu, yang benar bagaimana. Di sinilah kita menerpa anak-anak itu dan memperbaiki tata cara shalatnya mereka. Maka kemudian disebut dengan benkel solat.”¹⁰²

Bengkel shalat dapat diartikan sebagai suatu tempat yang ditujukan untuk memperbaiki shalat yang belum sempurna, dan juga sebagai sarana untuk melakukan peningkatan. Shalat yang sebelumnya kurang baik dapat ditingkatkan menjadi baik, dan shalat yang sudah baik dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Program bengkel shalat ini dilatar belakangi berdasarkan pentingnya ibadah shalat itu sendiri. Sejumlah besar siswa belum sepenuhnya memahami esensi dari shalat. Mereka hanya menjalankan shalat sebagai rutinitas, namun pada akhirnya mereka tidak merasakan manfaat spiritual dari shalat tersebut. Selain itu, banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang rukun-rukun shalat. Terkait dengan latar belakang diadakannya program bengkel shalat Ustadz Santoso, selaku kepala sekolah, menyampaikan.

“Latar belakang siswa dan siswi yang masuk ke sini itu bervariasi. Ada yang dari SMP, ada yang dari pondok pesantren, ada yang dari MTS. Dimana variasi mereka ketika masuk ke sini banyak yang masih belum mengenal. Tentunya yang dari SMP mungkin kurang, dalam tanda kutip kurang perhatian terhadap shalatnya. Jangan kan kepada syarat dan rukunnya, mereka niat dan bacaan-bacaan dalam

digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰¹ Fathul Ulum, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 22 Juni 2023.

¹⁰² Najmil Laili, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 20 November 2024.

shalat saja. Itu banyak yang tidak hafal, bahkan tidak tahu. Nah, inilah yang kemudian yang kita inginkan. Bagaimana anak-anak itu sempurna dalam ibadahnya. Tentunya kesempurnaan itu harus melalui proses yang panjang. Salah satunya adalah hal-hal yang membuat shalat itu menjadi sempurna. Tentunya, kata saya tadi, ada beberapa media, ada beberapa usaha-usaha, baik pendidikan, arahan, dan yang lainnya yang mengantarkan anak bisa sempurna shalatnya. Kalaupun tidak sempurna, maka pasti ada perbedaan antara pertama kali iya masuk ke madrasa ini, dengan mereka ketika sudah keluar. Apalagi dengan pembiasaan-pembiasaan yang sudah ada. Jadi pasti banyak pengaruhnya. Itu yang kita inginkan. Jadi anak-anak itu lulus dari Madrasah, yang pertama mereka sudah terbiasa dan shalatnya sudah baik. Karena mereka di-bengkel setiap harinya”.¹⁰³

Dalam kesempatan lain Ustadz Anwar Zainoeri selaku guru pembimbing bengkel shalat, juga mengungkapkan bahwa:

Situasi ini juga berawal ketika beberapa siswa yang melaksanakan shalat tidak sesuai dengan petunjuk syariat mazhab Syafi'i, sehingga gerakan shalat mereka awalnya tidak teratur. Selain itu, mereka juga banyak yang tidak memahami rukun qouliyah dan rukun fi'liyah. Jika kondisi ini terus berlangsung di musholla, tujuan kita untuk membentuk karakter siswa melalui shalat, yaitu akhlak, tidak akan tercapai. Oleh karena itu, dibentuklah bengkel shalat, yang bertujuan untuk memperbaiki apa yang masih salah dalam shalat, baik dalam hal rukun qouliyah maupun rukun fi'liyah”.¹⁰⁴

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan diatas, program bengkel shalat ini diadakan karena banyak siswa yang melaksanakan shalat tidak sesuai dengan tuntunan syariat mazhab Syafi'i. Hal ini menjadi perhatian yang serius mengingat shalat merupakan salah satu rukun Islam yang sangat penting dan harus dilakukan dengan benar. Selain itu, gerakan shalat siswa yang masih kurang teratur juga menjadi alasan lainnya. Gerakan shalat yang tidak teratur dapat mengurangi kualitas ibadah shalat siswa, terutama khushyuk dalam shalat dan mengurangi pahala yang diperoleh. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰³ Santoso, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 22 November 2024.

¹⁰⁴ Anwar Zainoeri, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 20 November 2024.

melaksanakan gerakan shalat dengan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Diadakannya program bengkel shalat, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa, baik dari segi gerakan, maupun pemahaman terhadap makna bacaan, sehingga mereka dapat mencapai tujuan utama shalat, yaitu khusyuk. Ustadz Muhammad Badri sebagai guru pembimbing menyatakan,

“Namanya bengkel, kita punya bengkel sepeda motor umpamanya. Tentu kita ingin memperbaiki hal-hal yang kurang enak, yang tidak baik atau yang tidak tepat. Semua sepeda motor umpamanya tidak enak kita kendarai. Ada beberapa bagian yang kemudian rusak. Maka secara otomatis membuat tidak nyaman bagi kita cara menaiki. Maka demikian juga dengan bengkel salat itu. Shalat anak-anak yang kurang tepat itu juga berpengaruh kepada psikis anak-anak. Ketika shalat itu baik maka semestinya shalat itu memberikan peran terhadap kebaikan diri. Nah disinilah kemudian diadakan bengkel shalat. Kita diajari bukan hanya sekedar shalat, tetapi bengkel shalat itu disamping syarat, rukun dan fardhu-fardhunya kita ajarkan. Bagaimana shalat itu menjadi baik dan memperbaiki orang yang shalat (sempurna)”.¹⁰⁵

Program bengkel shalat ini wajib dan diwajibkan diikuti oleh semua siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, seperti yang disampaikan Ustadz Santoso sebagai kepala sekolah, beliau menyampaikan,

Jadi, memang benar melihat bahwa latar belakang siswa sangat beragam, banyak di antara mereka yang tidak memahami shalat, baik syarat maupun rukunnya. Oleh karena itu, kita mewajibkan semua siswa untuk belajar, dan kita anggap semua siswa masih perlu belajar lebih banyak, karena pada kenyataannya memang banyak yang masih perlu belajar. Meskipun ada yang sudah bagus, tetapi seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, orang yang datang ke bengkel tidak harus dalam kondisi rusak.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Muhammad Badri, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 13 Mei 2023.

¹⁰⁶ Santoso, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 22 November 2024.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Retno Wahyu Wardani, mengenai kewajiban semua siswa mengikuti program bengkel shalat ini. Menurut beliau,

Ini termasuk *furudhul ainiah* ya, ada kaidah ushul fiqh *Ma la yatimmul wajibu illa bihi fahuwa wajib*. Sesuatu yang wajib jika dia akan tidak menjadi sempurna. Maka sesuatu hal yang menjembatani sesuatu yang wajib itu menjadi sempurna. Maka yang menjadi media ini kita hukum wajib. Shalat itu wajib. Agar menjadi sempurna shalat itu, maka media-media untuk menyempurnakan shalat itu, maka kita wajibkan. Maka mustahil kita akan mendapatkan shalat anak yang baik. Kalau media-media yang mengantarkan anak kepada kesempurnaan shalat itu tidak kita jalani. Maka sesuai kaidah ushul fiqh tadi, dan itu yang menjadi salah satu dasar kenapa anak-anak itu harus masuk mengel shalat.¹⁰⁷

Menurut penjelasan diatas, semua siswa diharuskan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang terdapat dalam program bengkel shalat. Hal ini disebabkan oleh beragam latar belakang siswa, di mana banyak yang berasal dari sekolah umum dan juga dari madrasah. Banyak siswa yang belum memahami syarat dan rukun shalat. Penerapan program bengkel shalat ini adalah sebuah langkah yang diambil oleh pihak madrasah untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat para siswa. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menjadi tempat di mana banyak orang bergabung didalam madrasah untuk memperbaiki pemahaman agama dan ibadah mereka, terutama dalam hal shalat. Ustadz Fathul Ulum juga memberikan penjelasan mengenai alasan diadakannya program bengkel shalat ini,

Asshalatu itu seperti pemimpin untuk semua kegiatan. Kalau sholatnya baik, pasti kegiatan lainnya juga bisa baik. Tapi kalau sholatnya tidak benar, semua aktivitas lainnya juga bakal jelek. Jadi, perhatikan baik-baik, ya. Misalnya, ada orang yang tidak sholat, tapi baik ke tetangga dan suka bersedekah. Nah, apa ukurannya untuk bilang dia baik? Contohnya, Nurul ini tidak sholat, tapi baik sama tetangga, sedekahnya juga bagus. Jadi, pertanyaannya, seperti apa sih ukuran orang sholeh? Sebenarnya

¹⁰⁷ Retno Wahyu Wardani , diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 23 Mei 2023.

mudah, kalau kamu tidak sholat, ya jelas lebih susah lagi. Ada juga yang bertanya, ‘Kenapa sholat tapi masih berbuat maksiat, seperti minum atau judi?’ Itu tinggal dipikirkan saja. Sholat yang seperti itu tidak ada artinya, apalagi kalau tidak sholat sama sekali. Jadi, sholat itu adalah pemimpin dari segala aktivitas. Makanya, penting untuk menjaga keimanan supaya sholat kita lebih berkualitas.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh langkah-langkah penerapan program bengkel sholat sebagai berikut:

a. Perencanaan Pelaksanaan Program Bengkel Shalat

Seperti yang kita semua ketahui, setiap program pasti memerlukan perencanaan yang baik dan matang untuk dapat berjalan dengan efektif. Ini juga berlaku pada program bengkel sholat yang dilaksanakan di MAN Bondowoso. Program ini merupakan inisiatif yang dirancang oleh Paguyuban Guru Agama (PGA) di Man Bondowoso, yang mencakup berbagai rencana dan skema mengenai materi yang akan disampaikan selama kegiatan bengkel sholat. Sebelum melaksanakan program ini, para guru yang tergabung dalam PGA bekerja sama untuk menyusun kisi-kisi materi yang akan diajarkan kepada siswa saat mereka berada di ruang bengkel sholat. Proses ini meliputi pemilihan materi penting terkait sholat yang perlu dipahami oleh siswa. Selain itu, mereka juga mempersiapkan jadwal pendamping yang akan membantu siswa selama kegiatan, serta menentukan urutan kelas yang akan mengikuti program di ruang bengkel sholat.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Badri, sebagai berikut,

Langkah pertama yang kita lakukan itu pasti koordinasi dulu sama wali kelas. Terus, kegiatan-kegiatan atau rencana bimbingan pembelajaran yang mau kita kasih, yang bisa disebut Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP), itu dibahas di PGA (Paguyuban Guru Agama). Nah, setelah disepakati di PGA, program kerja itu nanti akan

¹⁰⁸ Fathul Ulum, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 22 Juni 2023.

dijelaskan di rapat besar antara semua guru dan wali kelas, jadi di situ bisa ada kesamaan konsep. Jadi, setiap kali ada pembelajaran di bengkel sholat, baik itu saat shalat dhuha atau sholat dzuhur, harus ada wali kelasnya yang mendampingi, selain guru pembimbing di bengkel sholat. Ini supaya komunikasi antara semua orang jadi baik, jadi kita bisa jelasin dengan nyaman. Anak-anak juga kan lihat ada wali kelasnya, seperti ada orang tuanya, jadi mereka tidak akan macam-macam. Dengan begitu, di situlah nanti tujuan kita bisa tercapai.¹⁰⁹

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program bengkel shalat ini, guru-guru tidak hanya menyusun kisi-kisi materi yang biasa mereka sebut silabus, tetapi juga perlu melakukan koordinasi dengan wali kelas. Proses ini melibatkan diskusi tidak hanya antara guru-guru Agama Islam, tetapi juga dengan wali kelas dan semua guru lainnya dalam rapat besar yang diadakan di madrasah. Dengan cara ini, saat pelaksanaan program, wali kelas akan turut serta mendampingi siswa-siswanya di ruang bengkel shalat. Tujuan dari keterlibatan wali kelas ini adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif, sehingga proses penyampaian materi di dalam ruangan dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

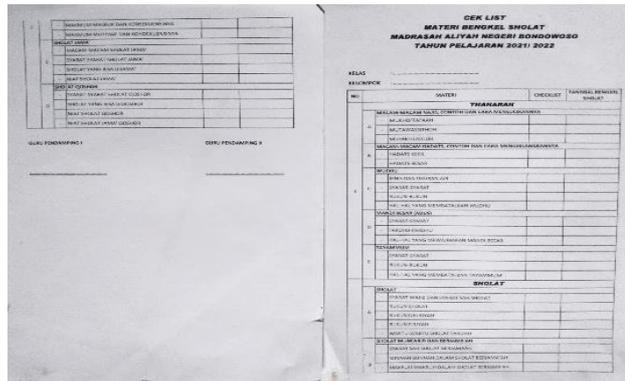
Terdapat materi untuk bengkel shalat yang telah dibagi berdasarkan tingkat kelas. Setiap kelas mendapatkan materi yang serupa, terlepas dari jurusan kelas X,XI,XII Agama, IPA, atau IPS. Dalam menyampaikan materi, guru pembimbing mengikuti semua silabus atau kisi-kisi yang telah disusun, sehingga apa yang disampaikan selama bengkel shalat sangat sesuai dengan kisi-kisi yang ada. Selain itu, jadwal yang disusun juga mencerminkan situasi yang terjadi saat itu. Guru pembimbing akan mengajarkan materi di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Jika guru pembimbing tidak dapat hadir, mereka akan meminta bantuan dari guru pembimbing lain untuk menggantikannya. Dalam proses ini, wali

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁹ Muhammad Badri, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 16 Mei 2023.

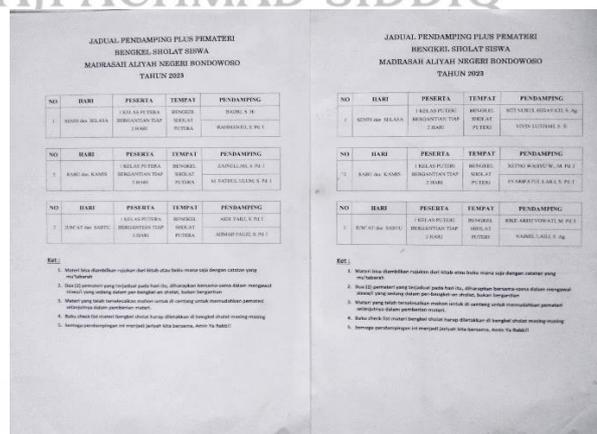
kelas juga berperan penting karena kehadirannya selama kegiatan sangat membantu guru pembimbing yang ada di bengkel shalat.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh beberapa hasil dokumentasi yang berkaitan dengan perencanaan program bengkel shalat sebagai berikut:



Gambar 4.2 Materi Bengkel Shalat

Dari gambar 4.2¹¹¹ di atas dapat diketahui bahwa materi bengkel shalat diurutkan sesuai tingkatan kelas X, XI, XII. Untuk materi terdiri dari taharah dan shalat wajib, bacaan/doa shalat, shalat jama' dan qashar, shalat sunnah, shalat jenazah.



Gambar 4.3

Jadwal Guru pembimbing dan Peserta bengkel shalat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁰ Observasi MAN Bondowoso, 12 September 2023.

¹¹¹ MAN Bondowoso, “Materi Bengkel Shalat,” 12 September 2023.

Dari gambar 4.3¹¹² di atas dapat diketahui bahwa jadwal pendamping dan peserta bengkel shalat setiap minggunya berbeda, baik dari pendampingnya atau guru pembimbing maupun pesertanya atau siswa. Untuk pendamping bengkel shalat dilakukan secara rolling atau bergulir bergantian.

b. Pelaksanaan Program Bengkel Shalat

Setelah perencanaan selesai disusun dan disepakati oleh para guru dalam rapat besar, langkah berikutnya adalah melaksanakan program bengkel shalat. Program ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan shalat duha yang dilakukan secara berjamaah di musholla Ar raudhah, dengan jumlah rakaat delapan. Dalam pelaksanaan program bengkel shalat, terdapat berbagai variasi dari guru pembimbing dalam menerapkan langkah-langkah kegiatan ini. Salah satunya, ada yang meminta siswa untuk mengenakan slayer, kertas tempel, dengan nomor agar memudahkan guru pembimbing dalam memantau gerakan shalat siswa yang kurang tepat. Saat siswa melaksanakan shalat duha di rakaat pertama dan kedua, guru pembimbing memperhatikan gerakan mereka dari belakang. Jika guru pembimbing melihat siswa melakukan kesalahan, ia akan mencatat atau mengingat nomor slayer siswa tersebut. Setelah shalat selesai dilaksanakan sebanyak delapan rakaat, akan ada evaluasi di akhir kegiatan program bengkel shalat. Selain itu, ada juga pembimbing yang menggunakan pendekatan umum, di mana guru hanya memperhatikan gerakan shalat secara keseluruhan dari belakang, bukan secara individu. Jika terdapat kesalahan dalam gerakan shalat secara keseluruhan, evaluasi akan dilakukan di akhir kegiatan. Selanjutnya, kegiatan akan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang telah ditentukan sesuai dengan tingkat kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Ustadz Muhammad Badri, beliau menyampaikan,

¹¹² MAN Bondowoso, "Jadwal guru pembimbing dan peserta bengkel shalat," 12 September 2023.

Pada saat kegiatan dimulai di musholla, setelah kegiatan shalat selesai, guru pembimbing memperhatikan gerakan-gerakan siswa yang tidak sempurna, seperti saat sujud dan rukuk. Setelah itu, guru memberikan arahan yang bersifat umum, lalu arahan tersebut lebih dipersempit dan dijelaskan secara khusus. Jadi, jika ada siswa yang melakukan gerakan yang salah, mereka akan dipanggil untuk menjadi model. Tapi, kita tidak bilang langsung bahwa shalat mereka salah, karena kita tidak mau menilai shalat siswa itu salah. Jadi, mereka dipanggil dan diminta untuk praktek. Guru akan menunjukkan bahwa ada aturan yang kurang diterapkan, lalu membantu mereka untuk memperbaikinya. Dengan cara ini, siswa tidak merasa malu jika ada kesalahan dalam shalat atau bacaan mereka. Setiap guru pembimbing mempunyai Langkah-langkah yang bervariasi, misalnya ada yang menggunakan *slayer*, kertas bernomor jadi kita tau mana anak yang gerakannya yang tidak tepat, misalnya sifulan ketika sujud atau rukuknya belum sempurna atau ada kekeliruan, disini dengan cara tersebut akan membuat lebih mudah.¹¹³

Berikut ini merupakan pelaksanaan disaat siswa melaksanakan kegiatan bengkel shalat:



Gambar 4.4

Pelaksanaan Materi Bengkel Shalat Putra

Dari gambar 4.4¹¹⁴ Informasi tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada 16 Mei 2023, peneliti melihat secara langsung

¹¹³ Muhammad Badri, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 16 Mei 2023.

¹¹⁴ MAN Bondowoso, "Pelaksanaan Materi Bengkel Shalat," 16 Mei 2023.

pelaksanaan program bengkel shalat. Kegiatan awal dalam program bengkel shalat dimulai dengan mengikuti shalat duha berjamaah di musholla. Selama pelaksanaan shalat, guru pembimbing akan memperhatikan gerakan shalat siswa yang mungkin tidak sempurna. Setelah kegiatan shalat selesai, siswa akan diberikan arahan yang dimulai dari aspek-aspek umum, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan yang lebih spesifik. Bagi siswa yang melakukan kesalahan, mereka akan dipanggil ke depan untuk dijadikan model atau contoh dalam mempraktikkan gerakan shalat. Pembimbing tidak secara langsung menyatakan bahwa shalat siswa tersebut salah; sebaliknya, ketika siswa tersebut mempraktikkan di depan teman-temannya, guru pembimbing akan memberikan penjelasan bahwa gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga pembimbing dapat membantu mereka untuk memperbaikinya. Dengan pendekatan ini, siswa yang melakukan kesalahan tidak akan merasa malu saat berada di depan teman-temannya.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Najmil Laili, yang merupakan guru pembimbing bengkel shalat putri. Beliau menyatakan,

Langkah pertama adalah mengoreksi rukun qouliyah dan rukun fi'liyah. Materi ini diberikan kepada siswa kelas sepuluh sebagai dasar karena mereka yang baru masuk. Setelah penjelasan, mereka melakukan praktik dengan satu siswa tampil ke depan untuk contoh, diikuti oleh siswa lainnya. Dalam sesi ini, ini langsung dikoreksi kesalahan shalat siswa dan menjelaskan rukun fi'linya serta rukun qoulinya sebelum melanjutkan praktik bersama. Satu bengkel shalat itu untuk satu kelas.¹¹⁵

Dari hasil wawancara di atas, Ustadzah Najmil menjelaskan bahwa langkah pertama dalam program bengkel shalat adalah melakukan koreksi terhadap siswa yang sedang melaksanakan shalat, dengan fokus pada rukun qouliyah dan rukun fi'liyah. Setelah proses koreksi, dilakukan pembedulan terhadap kesalahan yang ditemukan.

¹¹⁵Najmil Laili, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 20 November 2024.

Selanjutnya, Ustadzah Najmil memberikan materi dan menjelaskan dengan rinci mengenai rukun qouliyah dan rukun fi'liyah. Proses ini diakhiri dengan meminta satu siswa untuk mempraktikkan shalat di depan teman kelasnya, diikuti oleh teman-temannya yang melaksanakan praktik secara bersama-sama.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan bengkel shalat dimulai dari partisipasi siswa dalam shalat duha berjamaah yang diadakan di musholla, melibatkan seluruh komunitas madrasah. Setelah itu, kegiatan bengkel shalat untuk siswa diadakan di lokasi terpisah dari musholla Ar-raudhah, di mana sekolah menyediakan dua ruangan khusus yang masing-masing diperuntukkan bagi siswa putra dan putri. Ruang bengkel shalat putra terletak di sebelah utara, tidak jauh dari musholla utama, sementara bengkel shalat putri berada di sebelah timur dengan jarak yang cukup dekat dari musholla tersebut. Kegiatan di bengkel shalat diawali dengan guru pembimbing yang memperhatikan gerakan shalat siswa saat mereka melaksanakan shalat duha, khususnya pada rakaat pertama dan kedua. Setelah selesai salam pada rakaat kedua, guru pembimbing juga bergabung dalam shalat duha berjamaah hingga selesai. Karena pada awalnya guru tidak ikut dalam dua rakaat pertama, ia melanjutkan dengan menambah dua rakaat shalat duha sebagai bentuk pembelajaran tambahan.

Setelah rangkaian shalat selesai, dilakukan doa bersama sebagai penutup, diikuti dengan sesi evaluasi dan penyampaian materi oleh guru pembimbing. Proses observasi ini dilakukan dengan cara yang tidak diketahui oleh siswa putri, di mana peneliti berpartisipasi dalam kegiatan shalat duha berjamaah di ruang bengkel shalat putra. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung kondisi dan suasana yang terjadi di dalam ruangan, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi dan dinamika yang berlangsung selama kegiatan tersebut.

Setelah pelaksanaan program bengkel shalat, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap kualitas shalat yang dilakukan oleh siswa. Penilaian ini penting agar guru pembimbing dapat memahami sejauh mana perkembangan shalat siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya belum melaksanakan shalat dengan baik. Dengan mengikuti program bengkel shalat, diharapkan akan terjadi perubahan dalam kualitas shalat mereka. Terdapat dua aspek yang dinilai dalam kualitas shalat, yaitu penilaian yang berfokus pada gerakan shalat dan penilaian yang mengacu pada bacaan shalat.¹¹⁶

Salah seorang guru pembimbing di dalam kegiatan bengkel shalat putri, Ustadzah Vivin Lutviah menyampaikan,

Jadi gini, kalau penilaian yang angka-angka gitu, kayak misalnya nilai 90, itu enggak ada. Penilaiannya ya cuman subjektif aja. Misalnya, kalau penilaian bacaan, sekarang kan ada SKL, ya. Biasanya menjelang ujian tengah semester atau akhir semester, ada ujian praktek. Nah, itu kan ke guru masing-masing. Ada yang baca Qur'an, ada yang hafalin Qunut, terus ada yang hafal doa iftitah sampai tahiyat beserta artinya. Jadi maksud saya, penilaian itu kan berarti satu-satu dinilai oleh gurunya, itu kan penilaian. Tapi yang terjadi cuman praktek doang. Misalnya, guru terangkan, terus disuruh baca dari awal, dari takbiratul ihram sampai tahiyat akhir, kan gitu. Nah, kalau penilaian itu kan berarti harus dinilai tiap anak, dan itu butuh waktu. Padahal, waktu bengkel shalat itu kan cuma 15 menit, jadi menurut saya itu cuman praktek doang, dari materi terus dipraktekkan. Kalau misalnya rukun qouliyah, ya yang dipraktekkan itu ucapan dari awal sampai akhir. Terus, kalau udah rukun fi'liyah, ya berarti gerakannya yang dipraktekkan. Menurut saya, itu bukan penilaian, cuman praktek. Nah, untuk bacaan shalat, itu ada drill-nya, dibaca bareng-bareng. Jadi, misalnya rukun qouliyah, anak-anak harus tahu rukun qouliyah apa saja, dan dibaca bareng. Terus, rukun fi'liyah, anak-anak harus tahu, misalnya tahiyat akhir, nah itu duduknya gimana yang benar. Seringnya sih, pas bacaan qunut, itu dibaca satu-satu. Atau sujud tilawah, soalnya di Indonesia mungkin jarang banget sujud tilawah. Tapi, di Mekah, pas ada ayat yang ada sajadahnya, pasti sujud tilawah. Jadi anak-anak harus tahu, apa

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁶ Observasi MAN Bondowoso, 23 Mei 2023.

yang dibaca pas sujud tilawah. Itu juga ada di bengkel shalat. Nanti, anak-anak disuruh baca satu-satu, dan harus hafal.¹¹⁷

Berikut ini merupakan pelaksanaan disaat siswa melaksanakan kegiatan bengkel shalat putri.



Gambar 4.5
Pelaksanaan Materi Bengkel Shalat Putri

Dari gambar 4.5¹¹⁸ di atas dapat diketahui bahwa guru pembimbing memberikan pembiasaan dalam bengkel shalat putri setelah selesai melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Gambar diambil pada saat di bengkel shalat putri MAN Bondowoso pada hari Rabu pukul 09.30 WIB, yang dilakukan pada gambar diatas bertujuan pembinaan agar siswi dapat memahami syarat dan sunnah-sunnah dalam shalat berjamaah diantaranya ialah shalat sunnah (dhuha) ketika dirumah maupun sekolah supaya kultur yang ada di Man Bondowoso dapat diterapkan juga dirumah. Dari hasil wawancara Ustadzah Vivin Lutfiyah, Menurut beliau, tidak ada penilaian khusus yang dilakukan dalam bentuk tertulis. Hal ini berarti bahwa siswa tidak akan menghadapi ujian atau tes yang mengharuskan mereka untuk menuliskan jawaban mengenai shalat. Sebagai gantinya, penilaian gerakan shalat siswa dapat diobservasi langsung ketika mereka melaksanakan shalat, baik di musholla maupun di ruang bengkel

¹¹⁷ Vivin Lutfiyah oleh penulis, MAN Bondowoso, 20 November 2024.

¹¹⁸ MAN Bondowoso, "Pelaksanaan Materi Bengkel Shalat Putri," 22 Juni 2023.

shalat. Serta setelah siswa menyelesaikan shalat duha berjamaah, penilaian bacaan shalat dilakukan secara langsung. Guru pembimbing menerapkan metode dengan meminta siswa untuk membaca bacaan shalat secara bersamaan. Dengan cara ini, siswa akan melafalkan bacaan yang termasuk dalam rukun qouliyah secara kolektif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengevaluasi kualitas shalat siswa cenderung konsisten. Secara umum, guru-guru tersebut menilai kualitas shalat siswa dengan memperhatikan baik gerakan maupun bacaan mereka. Penilaian terhadap gerakan dan bacaan dilakukan secara langsung selama pelaksanaan program bengkel shalat.

Setelah selesai berdoa, semua siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan bengkel shalat diarahkan ke depan untuk memberikan perhatian penuh pada penjelasan yang akan disampaikan oleh guru pembimbing. Pada kesempatan ini, guru mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terjadi selama shalat duha yang baru saja dilaksanakan. Selanjutnya, guru menjelaskan cara yang benar untuk melakukan gerakan shalat dan meminta siswa untuk mempraktikkan gerakan yang benar secara bersama-sama.¹¹⁹

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Fathul Ulum, beliau menjelaskan mengenai tindakan yang diambil oleh guru pembimbing jika gerakan dan bacaan shalat siswa belum memenuhi kriteria tata cara shalat yang benar dan baik. Beliau menyatakan bahwa,

Menggunakan dia sebagai model, sehingga tidak ada penjelasan mengenai waktu shalat berjamaah yang berlangsung, tidak. Namun, penjelasan tersebut diberikan setelahnya sebagai bentuk koreksi untuk shalat-shalat yang akan datang. Selanjutnya, siswa akan terus mendapatkan bimbingan dan arahan, bahkan akan dicontohkan oleh ustadz atau ustadzah mereka sendiri. Kemudian, pembahasan mengenai shalat dilakukan secara mendalam, yang akhirnya melahirkan buku berjudul Tahsinus

¹¹⁹ Observasi, Man Bondowoso, 22 Juni 2023.

Sholah. Buku Tahsinus Sholah itu diterbitkan karena awalnya siswa tidak memahami jika hanya diberikan penjelasan secara lisan, mereka tidak akan dapat mengingatnya dengan baik. Oleh karena itu, disiapkanlah buku panduan yang dinamakan Tahsinus Sholah. Buku ini menjadi pegangan bagi siswa yang mengikuti bengkel shalat, sehingga penjelasan yang diberikan mengikuti Capaian Pembelajaran (CP) yang terdapat dalam buku Tahsinus Sholah, yang disusun oleh (PGA) Paguyuban Guru Agama di Man Bondowoso. Buku ini pertama kali diterbitkan karena saat mengajar di ruang bengkel shalat, kami tidak memiliki panduan. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan Standar Kelulusan Siswa (SKL). Tahsinus Sholah juga berfungsi sebagai pelengkap untuk buku MITRA (Misi Tradisi), di mana hal-hal yang tidak tercantum dalam buku MITRA disempurnakan dalam Tahsinus Sholah.¹²⁰



Gambar 4.6¹²¹
Buku Panduan Bengkel Shalat

Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Ulum, jika ada siswa yang shalatnya tidak sesuai dengan tata cara yang benar, guru pembimbing akan menggunakan siswa tersebut sebagai contoh di depan teman-temannya. Namun, tindakan ini tidak dilakukan saat shalat berjamaah berlangsung, melainkan setelah shalat duha selesai. Selanjutnya, guru pembimbing akan memberikan bimbingan dan arahan, serta mencontohkan langsung cara yang benar kepada siswa di bengkel

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹²⁰ Fathul Ulum, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 23 November 2024.

¹²¹ MAN Bondowoso, "Buku Panduan Bengkel Shalat (Tahsinush Shalat dan Mitra)," 20 November 2024.

shalat. Selain itu, tim Paguyuban Guru Agama (PGA) di Man Bondowoso, juga menerbitkan buku panduan yang berjudul Tahsinus Sholah, yang menjadi referensi bagi siswa dan guru pembimbing di bengkel shalat. Buku Tahsinus Sholah ini berfungsi sebagai pelengkap untuk buku MITRA (Misi Tradisi), dengan menambahkan informasi yang tidak terdapat dalam buku MITRA.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat sebuah langkah yang diambil setelah proses evaluasi selesai. Langkah tersebut berupa pemberian bimbingan yang sangat komprehensif dan menyeluruh kepada para siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan bengkel shalat. Bimbingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam dan jelas mengenai tata cara shalat yang baik dan benar, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah tersebut dengan lebih baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tindakan yang diambil setelah proses evaluasi adalah memberikan bimbingan yang menyeluruh dan terperinci kepada siswa yang ikut serta dalam kegiatan bengkel shalat. Bimbingan ini mencakup penjelasan tentang teknik pelaksanaan shalat yang baik, pemahaman mengenai makna dan tujuan ibadah, serta cara menghadapi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi saat beribadah. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga dapat menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari mereka saat melaksanakan shalat.¹²²

Dengan adanya program bengkel shalat ini, jelas sangat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat mereka, baik dari segi gerakan maupun bacaan yang dilakukan selama shalat.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹²² Observasi, Man Bondowoso, 22 Juni 2023.

Hal ini juga diungkapkan oleh para siswa saat diwawancarai secara langsung,

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Olivia Indah Salsabila, siswi Kelas XI, dia mengatakan bahwa:

Pengalaman saya menunjukkan bahwa bengkel shalat memberikan banyak manfaat dalam memahami dan melaksanakan ibadah shalat dengan lebih baik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan saya dalam melaksanakan gerakan dan bacaan shalat, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga saya dapat fokus tanpa adanya kendala yang mengganggu. Dari latar belakang saya dari SMP yang minim sekali tentang pengetahuan agama terutama ibadah, saya merasa bahwa program bengkel shalat ini sangat berperan dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat saya dan selama mengikuti program ini, saya tidak merasakan adanya faktor penghambat yang menghalangi proses belajar saya, baik sejak awal saya bergabung hingga saat ini.¹²³

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh seorang siswa bernama Iqbal Ramadhan dari kelas X,

Iya, ini sangat membantu, karena adanya program bengkel shalat ini saya semakin paham itu bagaimana shalat yang benar, taharah dan pengetahuan yang lain yang belum saya dapatkan, seperti rukun shalat dan gerak yang sempurna dalam shalat.¹²⁴

Sedangkan menurut Siti Maisarah, siswi kelas XI menyatakan bahwa,

Bengkel shalat ini sangat membantu meskipun ketika saya ketika masi kelas X saya hanya mendapatkan kesempatan satu kali masuk dalam bengkel shalat dan itu sudah efektif karna yang sevelumnya saya tidak paham tata cara wudhu yang benar dari bengkel shalat saya lebihpaham, dan jugaa lingkupan MAN Bondowoso adalah seperti pesanteren jadi menyusaikan dan kelamaan saya terbiasa.¹²⁵

¹²³ Olivia Indah Salsabila, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 22 November 2024.

¹²⁴ Iqbal Ramadhan, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 22 Juni 2023.

¹²⁵ Siti maisarah, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 22 November 2024.

2. Peranan bengkel shalat dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di madrasah Aliyah negeri Bondowoso

Keberadaan sebuah program tentunya harus dioptimalkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini juga berlaku untuk program bengkel shalat yang dilaksanakan di MAN Bondowoso, di mana peran seorang guru pembimbing sangat diperlukan agar program tersebut dapat berjalan dengan efektif. Pembimbing dalam bengkel shalat terdiri dari guru Agama Islam yang tergabung dalam Paguyuban Guru Agama (PGA) Man Bondowoso. Di dalam bengkel shalat, baik untuk putra maupun putri, terdapat lima sampai delapan guru Agama yang bertugas membimbing siswa maupun siswi.

Program Bengkel Shalat memiliki peranan yang penting sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa. Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Namun, seringkali kita melihat bahwa praktik ibadah ini kurang mendapatkan perhatian yang serius, terutama di kalangan siswa. Oleh karena itu, peran program Bengkel Shalat menjadi sangat relevan dalam membantu siswa memahami dan melaksanakan shalat dengan lebih baik dan sempurna.

Peranan dari Program Bengkel Shalat yaitu sebagai wadah atau sarana yang diantaranya adalah sebagai sarana untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang shalat kepada siswa. Melalui bengkel ini, siswa dikajarkan mengenai tata cara sholat, rukun-rukun shalat, sebab-sebab sah dan tidak sahnya suatu shalat, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan ibadah shalat. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa akan mampu melaksanakan shalat dengan benar sesuai dengan tuntunan agama. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadz Anwar Zainoeri, beliau menyampaikan,

Bengkel Shalat itu, ya, punya peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas shalat siswa. Nah, program ini, dibuat untuk memastikan siswa itu tidak hanya shalat rutin saja, gitu, tapi juga ngerti makna dan esensi ibadah shalat. Salah satu fokus utama dari

Program Bengkel Shalat ini, ya, adalah membangun kesadaran siswa tentang shalat, yang mana itu adalah komunikasi langsung sama Tuhan. Melalui bimbingan dari guru-guru, siswa diharapkan dapat, apa ya, menyadari kalau saat shalat, mereka itu sebenarnya sedang berhadapan dengan Yang Maha Kuasa. Ini penting supaya siswa bisa mempersiapkan diri dengan baik, tidak hanya fisik, tapi juga mental dan spiritual. Kalau misalnya siswa tidak sadar, ya, mereka cenderung shalatnya jadi terburu-buru, atau bahkan masih bercanda-canda waktu iqamah sudah berkumandang. Ini tentu, ya, akan mengurangi kualitas shalat mereka. Jadi, peran guru dalam Program Bengkel Shalat ini adalah untuk bantu siswa memahami makna dan signifikansi dari setiap gerakan dan bacaan saat shalat. Dengan bimbingan yang diberikan, diharapkan siswa bisa merasakan momen, apa ya, transisi yang khidmat sebelum shalat. Mereka akan, hmm, menyadari bahwa mereka mau menghadap Tuhan, jadi bisa shalat dengan konsentrasi dan khusyuk. Selain itu, guru itu juga berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam Program Bengkel Shalat. Mereka kasih dorongan dan bantuan kepada siswa, supaya bisa, ya, memahami dan menerapkan tata cara shalat yang benar, serta menghadapi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi. Jadi, tujuan utama program ini, yang mana ingin meningkatkan kualitas shalat siswa, ya, bisa tercapai dengan baik.¹²⁶

Dalam kesempatan lain Ustadzah Najmil Laili selaku guru pembimbing bengkel shalat putri, juga mengungkapkan bahwa:

Misalnya, kita bisa menganggap bahwa kendaraan yang terlihat bagus itu pasti nyaman untuk digunakan. Ketika orang melihatnya, mereka mungkin berpikir, "Oh, itu pasti bagus," padahal kenyataannya, meskipun kendaraan tersebut terlihat menarik, belum tentu nyaman saat digunakan. Begitu juga dengan Program Bengkel Shalat; siapa tahu, dengan bimbingan yang tepat, semua aspek ibadah akan berjalan dengan baik. Inilah peran penting dari Bengkel Shalat.¹²⁷

Dari paparan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Program Bengkel Shalat ini memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas shalat siswa. Diantaranya menjelaskan bahwa program ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan siswa melaksanakan shalat secara rutin, tetapi juga untuk memahami makna dan esensi dari ibadah tersebut. Fokus utama program adalah

¹²⁶ Anwar zainoeri, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 20 November 2024.

¹²⁷ Najmil laili, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 20 November 2024.

membangun kesadaran siswa bahwa shalat adalah komunikasi langsung dengan Tuhan, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri secara fisik, mental, dan spiritual. Dengan bimbingan guru, siswa diharapkan menyadari pentingnya shalat dan dapat melakukannya dengan khushyuk, bukan secara terburu-buru atau sambil bercanda. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, membantu siswa memahami setiap gerakan dan bacaan dalam shalat serta mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Dan juga ustadzah Najmil Laili juga menyoroti bahwa sebagaimana kendaraan yang terlihat bagus belum tentu nyaman, begitu pula dengan ibadah. Program Bengkel Shalat berupaya memastikan bahwa semua aspek ibadah dapat berjalan dengan baik melalui bimbingan yang tepat. Dengan demikian, tujuan utama program ini untuk meningkatkan kualitas shalat siswa dapat tercapai secara efektif. Dalam kesempatan yang lain Ibu Vivin Lutviah memperkuat jawaban diatas, beliau menyampaikan,

Sebagai tempat buat siswa belajar melaksanakan shalat dengan baik. Di bengkel ini, siswa, itu, dikasih kesempatan buat berlatih mengikuti gerakan dan bacaan-bacaan saat shalat. Mereka juga dapat penjelasan tentang apa yang harus dilakukan kalau mereka lupa saat shalat atau kalau misalnya ada kesalahan yang terjadi saat shalat. Dengan adanya Latihan atau praktik ini, siswa bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mereka buat dalam shalat, dan akhirnya bisa meningkatkan kualitas ibadah shalat mereka secara praktik. Jadi, intinya, di bengkel ini, siswa belajar sambil berlatih, gitu lah, supaya shalat mereka lebih baik dan lebih khushyuk.¹²⁸

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Retno Wahyu wardani, beliau menjelaskan,

Peranan atau fungsi itu, ya, sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam shalat secara mandiri. Jadi, setelah masuk bengkel ini, siswa diharapkan bisa shalat dengan baik dan benar, gitu, tanpa perlu bantuan orang lain. Di sini, mereka juga diajarkan bagaimana cara menghadapi gangguan-gangguan yang mungkin muncul saat shalat, seperti misalnya gangguan pikiran yang tiba-tiba muncul atau gangguan fisik yang mungkin bikin mereka nggak fokus. Dengan semua kemampuan yang mereka dapatkan ini, siswa

¹²⁸ Vivin Lutviah, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 20 November 2024.

jadi lebih percaya diri saat shalat. Mereka bisa dalam melaksanakan shalat dengan kualitas yang lebih baik, gitu. Jadi, intinya, program ini menjadi tinang utama dan supaya siswa bisa mandiri dan merasa yakin saat beribadah. Dengan begitu, shalat mereka pun bisa lebih bermakna dan khusyuk serta meningkat kualitas shalatnya.¹²⁹

Sedangkan menurut Ustadz Muhammad Badri, beliau menyampaikan bahwa,

Peranan dari program Bengkel Shalat itu sebagai tempat untuk ningkatin kesadaran dan kecintaan siswa terhadap ibadah shalat. Jadi, di bengkel ini, siswa diajak supaya lebih menghargai dan menghayati, gitu, nilai-nilai keagamaan yang ada dalam shalat. Mereka diajarin tentang pentingnya shalat, manfaatnya buat diri mereka sendiri dan juga buat masyarakat, serta kenapa kualitas ibadah shalat itu penting sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt.

Dari pemaparan wawancara diatas, peneliti mwnyimpulkan dengan makin meningkatnya kesadaran dan kecintaan siswa terhadap shalat ini, diharapkan mereka jadi lebih rajin dan konsisten, gitu, dalam melaksanakan shalat. Selain itu, siswa juga jadi lebih paham tentang betapa berharganya shalat dalam hidup mereka. Jadi, intinya, program ini penting, supaya siswa bisa benar-benar merasakan makna shalat dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Dengan begitu, mereka bisa jadi pribadi yang lebih baik dan lebih taat. Program Bengkel Shalat memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa. Program ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam, melatih siswa dalam melaksanakan shalat, meningkatkan kecakapan siswa dalam melaksanakan sholat secara mandiri, serta meningkatkan kesadaran dan kecintaan siswa terhadap ibadah shalat. Serta program bengkel Shalat, sebagai wadah dan tempat untuk memperbaiki serta mengarahkan kualitas ibadah shalat siswa. Maka jelas terlihat bahwa program ini tidak hanya sekedar melatih siswa untuk shalat, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna ibadah shalat itu sendiri. Sebagai wadah, bengkel Shalat

¹²⁹ Retno Wahyu wardani, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 23 Mei 2023.

menyediakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk belajar dan berlatih. Di sini, mereka diajarkan cara melaksanakan shalat dengan benar, dan ini sangat penting untuk meningkatkan kecakapan mereka dalam shalat secara mandiri.

Dengan adanya Latihan, praktek pembelajaran dan bimbingan yang tepat, siswa bisa memperbaiki kesalahan yang mungkin mereka lakukan sebelumnya. Selain itu, program ini juga berfungsi untuk mengarahkan siswa agar lebih sadar dan mencintai ibadah shalat. Dengan bimbingan dari guru dan dukungan dari teman-teman, siswa diharapkan dapat lebih memahami pentingnya shalat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini semua menunjukkan bahwa keberadaan program Bengkel Shalat sangat krusial dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan partisipasi semua pihak untuk menjalankan program ini dengan efektif agar dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Pelaksanaan suatu kegiatan bagi peserta didik tentunya melibatkan berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat program bengkel shalat, terutama bagi guru pembimbing dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat. Dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa, pelaksanaan program di suatu lembaga pendidikan akan menghadapi sejumlah kendala. Namun, terdapat pula banyak faktor yang mendukung terlaksananya program bengkel shalat ini.

Faktor pendukung adalah tindakan atau perilaku yang dapat memastikan bahwa program kegiatan yang diterapkan berjalan dengan lancar dan maksimal, sehingga tujuan bersama dari kegiatan tersebut dapat tercapai sesuai dengan harapan dan keinginan. Sebaliknya, faktor penghambat adalah tindakan yang dapat menghalangi atau menjadi kendala dalam pelaksanaan suatu kegiatan, sehingga tujuan dari kegiatan

tersebut tidak dapat dicapai dengan optimal. Setelah memahami hal ini, penulis akan menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam program bengkel shalat sebagai upaya meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengetahui faktor pendukung dalam penerapan program bengkel shalat guna meningkatkan kualitas shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Peneliti telah melakukan serangkaian wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta guru pembimbing. Di bawah ini adalah keterangan dari guru pembimbing yaitu Ustadz Muhammad Badri, yang menyatakan bahwa:

Jadi, ada beberapa hal yang bikin program bengkel shalat di MAN Bondowoso ini bisa sukses. Pertama, ada faktor guru. Guru pembimbing itu penting sekali karena mereka bisa memberi bimbingan dan jadi contoh buat siswa. Kedua, ada kesadaran siswa untuk beribadah. Tapi, kesadaran ini nggak muncul begitu saja. Siswa butuh dukungan dan motivasi dari guru dan temannya supaya bisa lebih semangat ikut kegiatan di sekolah, terutama di bengkel salat. Terakhir, orang tua juga harus dukung anak-anak mereka. Ketika orang tua perhatian dan kasih semangat buat ibadah, itu bisa bikin siswa lebih percaya diri dan aktif ikut program bengkel shalat.¹³⁰

Ini juga diperkuat oleh temuan wawancara dengan Kepala Sekolah, Ustadz Santoso, seperti yang ditunjukkan dalam petikan wawancara berikut:

Ketika kita mau menjalankan suatu program di sekolah, pasti ada beberapa hal yang bikin program itu berhasil. Salah satunya itu adalah wali kelas yang menjadi faktor pendukung utama. Andaikan tidak dibantu wali kelas anak-anak itu hilang. Faktor pendukung utama itu adalah wali kelas, ya. kerjasama atau sportifitas wali kelas itu sangat mendukung. Dan faktor pendukung dari internal yaitu, keahlian guru pembimbing menjadi peninjau atau pendukung program bengkel shalat dari

¹³⁰ Muhammad badri, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 23 Mei 2023.

keilmuan-keilmuan Fikih yang dia alami, pembelajaran pembelajaran kitab yang diampu oleh guru pembimbing, sekaligus pengalaman-pengalaman ketika dia di pesantren dan perguruan tinggi agama islam, karena yang jelas rata-rata guru pembimbing shalat itu yang ada di bengkel shalat itu diambilkan dari alumni pesantren, guru yang pernah ada di pesantren. Coctoh seperti ustadz Badri itu lulusan Al-Azhar mesir, ada juga yang lulusan Sidogiri, Gontor, Nurul jadid, Lirboyo dan banyak lagi. Serta sebagai pendukung juga adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, fasilitas yang memadai, program yang kita jalankan. Misalnya, sarana di sekolah lengkap, seperti ruang yang nyaman atau alat-alat yang cukup, itu bikin proses belajar lebih mudah. Selain itu, lingkungan sekitar juga sangat berperan. Kita butuh dukungan dari guru-guru yang selalu siap membantu, orang tua yang perhatian, dan juga teman-teman yang saling dukung satu sama lain. Semua itu penting, supaya program yang kita jalankan bisa berjalan dengan baik.¹³¹

Faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di program bengkel shalat meliputi peran Wali kelas, kualitas guru pembimbing serta dukungan dari sekeliling, kesadaran siswa, serta adanya fasilitas yang memadai, seperti tempat untuk melaksanakan kegiatan bengkel shalat, area wudhu yang terpisah untuk putra dan putri, serta mushalla yang mendukung aktivitas ibadah siswa. Hal ini juga diakui oleh Guru Pembimbing yaitu Ustadz Ulum di MAN Bondowoso, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Ada beberapa faktor yang mendukung program bengkel shalat ini bisa berjalan dengan baik. Pertama, itu ada peran guru pembimbing itu penting. Terus, ada juga faktor siswa yang harus aktif dan mau belajar. Kerja sama dari orang tua juga nggak kalah penting. Selain itu, ada hal-hal lain yang bisa mendukung kegiatan ini, kayak tempat buat praktek, alat-alat yang diperlukan seperti fasilitas yang menunjang kegiatan beribadah siswa. Dan tentu kita syukuri Bersama bahwa di MAN Bondowoso ini fsilitas untuk bengkel shalat sudah sangat

¹³¹ Santoso, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 22 November 2024.

memadai, seperti tempat wudhu putra dan putri, tempat praktek bimbingan bengkelnya dan yang lainnya, dan itu sudah ada.¹³²

Dari penjelasan wawancara diatas, salah satu faktor pendukung yang penting adalah adanya koordinasi dan kerja sama dengan wali kelas. Tanpa keterlibatan wali kelas, banyak siswa yang cenderung tidak mengikuti kegiatan bengkel shalat. Selain itu, faktor internal yang mendukung adalah keahlian yang dimiliki oleh setiap guru pembimbing. Hal ini ditegaskan bahwa guru pembimbing di bengkel shalat merupakan individu yang memiliki latar belakang dalam ilmu keagamaan dan pengajaran kitab, serta semua pembimbing tersebut memiliki riwayat pendidikan yang berasal dari pesantren. Juga, peran gurupembimbing sangat penting dalam membimbing dan memberikan pembinaan kepada siswa, sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Selanjutnya, faktor pendukung berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu kesadaran dan motivasi siswa. Di samping itu, dukungan orang tua juga merupakan elemen kunci dalam keberhasilan program ini, karena orang tua berfungsi sebagai pendidik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ibu, yang memainkan peran sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, faktor pendukung untuk kegiatan bengkel shalat ini adalah fasilitas yang disediakan oleh madrasah untuk mendukung ibadah siswa. Misalnya, tempat wudhu yang dipisahkan antara siswa putra dan putri, sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya kontak fisik atau interaksi di antara mereka. Selain itu, ada musholla yang luas dan dilengkapi dengan penguat suara, sehingga saat ada tausiah atau kegiatan bilingual, semua siswa, guru, dan karyawan dapat mendengar dengan jelas. Fasilitas penting lainnya adalah ruang bengkel shalat yang juga dipisahkan untuk siswa putra dan putri.¹³³

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹³² Fathul Ulum, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 22 Juni 2023.

¹³³ Observasi MAN Bondowoso, 23 November 2024.

b. Faktor Penghambat

Adapun penjelasan mengenai berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan program bengkel shalat dalam meningkatkan keterampilan shalat siswa di MAN Bondowoso. Keterangan ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru Qur`an Hdits yang juga berfungsi sebagai pembimbing, di mana Ustadzah Retno Wahyu Wardani, salah satu guru Al-Qur`an Hadits, menyampaikan hal-hal berikut:

Beberapa faktor yang bisa jadi penghambat dalam program ini. Diantaranya faktor internal. Faktor yang internal itu biasanya kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya beribadah. Banyak siswa yang masih malas untuk melaksanakan shalat. Tidak, semua siswa itu punya motivasi yang tinggi untuk memperbaiki ibadah shalat mereka, ada beberapa siswa yang ikut program ini cuma karena kewajiban dan keharusan saja, tanpa benar-bener ngerti, memahami materi dan seberapa penting shalat itu dalam hidup mereka. Karena kesadaran yang rendah ini, mereka jadi kurang serius dalam menerapkan apa yang diajarkan, jadi hasilnya juga nggak maksimal. apalagi dengan keterbatasan waktu bengkel shalat 10 sampai 15 menit dan terkadang juga lebih, ini anak-anak terkadang keburu untuk istirahat dan mengisi perut di kantin, yang menjadikan anak-anak tidak fokus pada materi, akibatnya mereka cepat lupa dengan materi yang disampaikan di bengkel shalat, Selain itu yang menjadi kendala ialah masa halangan siswa putri, selama periode halangan/haid, perempuan tidak diperbolehkan untuk melaksanakan shalat, yang merupakan bagian penting dari program bengkel shalat, hal ini dapat mengurangi partisipasi siswa putri dalam kegiatan ini, sehingga menjadi tantangan bagi program untuk memastikan semua siswa dapat terlibat secara maksimal.¹³⁴

Pernyataan ini juga diakui oleh Ustadz Santoso, yang menjabat sebagai guru pembimbing di MAN Bondowoso. Dalam wawancara yang dilakukan, beliau menyampaikan pandangannya mengenai situasi yang ada, yang dapat dilihat dalam kutipan berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹³⁴ Retno Wahyu Wardani, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 23 Mei 2023.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan shalat di bengkel shalat. Salah satu masalah utama adalah adanya bentrok waktu antara jam istirahat dan waktu yang tersedia untuk bengkel shalat, siswa telat menghadiri bengkel shalat. Selain itu, ada juga waktu belajar yang berlangsung antara jam ke 5 hingga 6, yang sering kali bersamaan dengan jadwal bengkel shalat. Hal ini menyebabkan siswa yang kembali ke kelas setelah selesai bengkel shalat hanya mendapatkan separuh dari pelajaran yang seharusnya mereka terima. Situasi ini semakin rumit, apalagi bagi mereka yang ingin beristirahat dan masih ingin menyantap makanan di kantin sebelum kembali ke aktivitas belajar. Dan juga penghambat dari factor eksternal misalnya faktor lingkungan, atau misalnya tidak ada dukungan dari orang tua, pergaulan. Selain itu, kenakalan siswa dan itu menjadi kendala, ya. Inikan anak-anak sekarang hidup di zaman digital, atau bahasa anak sekarang itu zaman gen Z, ya. tentu ada pengaruhnya, terutama dari gadget. Meskipun tidak semua gadget itu buruk, ada juga sisi positifnya. Tapi ini fungsinya bengkel shalat, Ketika sebelumnya anak-anak kurang dalam ibadahnya, shalatnya bolong atau tidak sama sekali karna terlalu banyak main HP misalnya, maka kemudian bengkel shalat menjadi peran untuk anak-anak meningkatkan nilai spiritualnya, mulai rajin dengan ibadahnya, shalatnya mulai rajin kan begitu. Tentu ini tidak lepas dari bimbingan di bengkel shalat.¹³⁵

Berdasarkan penjelasan dari wawancara di atas, terdapat beberapa faktor yang menghambat program bengkel shalat, di antaranya adalah kesadaran siswa dan ketidaksesuaian durasi waktu atau keterbatasan waktu antara satu kegiatan dengan yang lainnya, yang bersamaan pada pelaksanaan shalat duha di mushalla Ar-Raudhah. Sering kali, siswa mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi setelah waktu istirahat berakhir, sementara kegiatan di bengkel shalat masih berlangsung. Selain itu, siswa juga tidak memiliki kesempatan untuk pergi ke kantin guna membeli makanan, karena waktu pelaksanaan bengkel shalat bertepatan dengan waktu istirahat dan jam pelajaran berikutnya. Kendala lainnya adalah perilaku nakal siswa, terutama di era digital saat ini, yang tentunya juga berpengaruh, terutama terkait dengan penggunaan gadget.

¹³⁵ Santoso, diwawancara oleh penulis, MAN Bondowoso, 22 November 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, salah satu faktor yang paling mencolok menghambat program bengkel shalat adalah masalah waktu yang terbatas dan waktu yang bersandingan dengan waktu istirahat. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut hanya sekitar 10 hingga 15 menit, setelah pelaksanaan shalat duha selesai. Selain itu, waktu yang tersedia untuk bengkel shalat seringkali bersamaan dengan waktu istirahat siswa, yang menyebabkan suasana di ruang bengkel shalat menjadi kurang kondusif. Hal ini mengakibatkan siswa sulit untuk berkonsentrasi dan berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan yang berlangsung.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti berhasil mengumpulkan dokumentasi yang relevan mengenai faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam program bengkel shalat. Dokumentasi ini mencakup berbagai aspek yang berkontribusi terhadap keberhasilan program sebagai berikut:



Gambar 4.7¹³⁷
Musholla Ar-Raudhah

¹³⁶ Observasi MAN Bondowoso, 22 Juni 2023.

¹³⁷ MAN Bondowoso, "Musholla Ar-Raudhah," 22 Juni 2023.

Berdasarkan dokumentasi yang ditampilkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa musholla berfungsi sebagai fasilitas yang sangat penting dalam mendukung kegiatan ibadah siswa. Musholla yang digunakan untuk shalat berjamaah telah dipisahkan antara siswa putra dan putri, musholla untuk putra terletak di lantai bawah, sedangkan musholla untuk putri berada di lantai atas. Dengan perbedaan tempat ini, interaksi langsung antara siswa putra dan putri tidak dapat terjadi.



Gambar 4.8¹³⁸
Tempat Kegiatan Ibadah Shalat putri

Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang fungsinya sebagai tempat ibadah terutama shalat sudah sangat cukup memfasilitasi, gambar diatas adalah tempat shalat siswa putri, ini berarti bahwa jumlah banyaknya siswa putri tidak menjadi pengambat dikarenakan sudah ada fasilitas yang mempuni.

¹³⁸ MAN Bondowoso, "Tempat Pelaksanaan Shalat Putri," 22 Juni 2023.

Gambar 4.9¹³⁹

Tempat Kegiatan Bengkel Shalat putri

Berdasarkan gambar yang ditampilkan di atas, terlihat bahwa ruang bengkel shalat dirancang terpisah dari musholla, meskipun jaraknya tidak terlalu jauh dan berdekatan dengan banat Ar-raudhah. Hal ini memungkinkan siswa untuk tetap mengikuti shalat berjamaah yang dipimpin oleh imam di musholla. Ruang tersebut juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan ibadah siswa, termasuk peralatan yang digunakan seperti Mushaf Al-Qur`an dan berbagai kegiatan ibadah lainnya.

Gambar 4.10¹⁴⁰

Tempat Wudhu Putra

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹³⁹ MAN Bondowoso, "Tempat Kegiatan Bengkel Shalat Putri," 22 Juni 2023.

¹⁴⁰ MAN Bondowoso, "Tempat Wudhu Putra," 22 Juni 2023.

Berdasarkan gambar yang ditampilkan di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas tempat wudhu memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program bengkel shalat.



Gambar 4.11¹⁴¹
Tempat Wudhu putri

Berdasarkan gambar yang ditunjukkan di atas, terlihat bahwa lokasi tempat wudhu untuk siswa putri terletak jauh dari tempat wudhu untuk putra. Hal ini mencerminkan penerapan konsep area terpisah berdasarkan jenis kelamin yang diterapkan di MAN Bondowoso.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program bengkel shalat, selanjutnya kami akan menyajikan analisis mengenai kelebihan dan kekurangan dari program tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan siswa. Adapun pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Iqbal Ramadhan, siswa kelas X, dia menyampaikan:

Faktor yang mendukung bagi saya itu, guru pendamping, kak. Apalagi yang saya senangi, seperti banyak menggunakan dalil, kata-kata, atau motivasi, itu membuat saya fokus mendengarkan karena saya senang dengan yang seperti itu, itu yang membuat

¹⁴¹ MAN Bondowoso, "Tempat Wudhu Putri," 22 Juni 2023.

saya semangat untuk belajar terutama dalam hal ibadah shalat seperti fiqih dll. Kalau penghambatnya mungkin dari segi waktu saja, kak, apalagi pas fokus dan semangat-semangatnya mendengar ternyata sudah bel masuk,

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh seorang siswa bernama Olivia Indah Salsabila dari kelas XI:

Yang menjadi pendukung dalam bengkel shalat, selain dari guru pembimbingnya, itu juga dari lingkungannya, karna Madrasah ini sudah lingkupannya seperti pesantren apalagi penerapan *single sex area* yang ada di MAN Bondowoso, Perempuan dan laki-laki di pisah. Nah, Itu menjadi pendukung bengkel shalat, karna dengan itu kami itu lebih mendalami dengan nuansa keagamaan, dan lebih semangat melaksanakan ibadah yang ada di madrasah terutama ibadah shalat. Factor penghambatnya itu tidak ada ya menurut saya, karna selama saya masuk bengkel shalat belum ada kendala yang saya alami sampai saat ini kak.

Sedangkan menurut Siti Maisarah, siswi kelas XI menyatakan bahwa:

Pada bengkel shalat yang mendukung menurut saya itu materinya, yang sebelumnya saya tidak tau rukun-rukun shalat, syarat-syarat sah shalat, tapi setelah saya masuk bengkel shalat, saya jadi paham dan mengerti lebih baik. Juga, dari teman-teman yang saling *support* dan motivasi yang menjadi penyemangat. Dan yang menjadi penghambat, itu biasanya ada teman-teman yang rame, guyon saat kegiatan bengkel shalat meskipun di suruh diam, mereka diam, tapi setelah itu mulai lagi.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Tabel 4.6
Hasil Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1. Bagaimana Penerapan Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	a. Pra Pelaksanaan Program Bengkel Shalat. Sebelum pelaksanaan program bengkel shalat ini, para guru yang tergabung dalam Paguyuban Guru Agama (PGA) menyusun kerangka materi yang akan disampaikan kepada siswa di ruang bengkel shalat. Selanjutnya, mereka juga menyiapkan jadwal untuk pendamping dan peserta yang akan mengikuti kegiatan di ruang tersebut. Selain menyusun kerangka materi, yang biasa disebut oleh guru-guru sebagai Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), juga diperlukan koordinasi dengan wali

	<p>kelas.</p> <p>b. Pada Saat Pelaksanaan Program Bengkel Shalat. Program ini dimulai dengan pelaksanaan shalat duha sebanyak delapan rakaat secara berjamaah di musholla. Dalam proses pelaksanaan program bengkel shalat, terdapat berbagai variasi dari guru pembimbing untuk menerapkan langkah-langkah kegiatan. Selama shalat berlangsung, pembimbing akan mengamati gerakan shalat siswa dari belakang, terutama bagi siswa yang shalatnya belum sempurna. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi serta siswa akan menerima materi dan arahan yang dimulai dengan hal-hal umum, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan yang lebih spesifik.</p>
<p>2. Apa peranan Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso</p>	<p>a. Sarana yang diantaranya adalah sebagai sarana untuk memberikan pembelajaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang shalat kepada siswa. Serta adanya adanya latihan, praktek pembelajaran dan bimbingan yang tepat, serta adanya motivasi dan dukungan dari guru pembimbing, siswa bisa memperbaiki kesalahan yang mungkin mereka lakukan sebelumnya. Dan adanya koreksi dan umpan balik dengan tujuan pembetulan terhadap kesalahan yang ditemukan.</p>
<p>3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program bengkel shalat sebagai upaya meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso</p>	<p>a. Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Faktor Internal <ul style="list-style-type: none"> - Guru pembimbing dan keilmuan-keilmuannya, penting sekali karena mereka bisa memberi bimbingan dan jadi contoh buat siswa. - Kesadaran siswa untuk beribadah. 2) Faktor Eksternal <ul style="list-style-type: none"> - Dukungan dari orang tua yang mendukung anak-anaknya - Keterlibatan atau adanya wali kelas. - Adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, memfasilitasi bengkel shalat. <p>b. Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Faktor Internal <ul style="list-style-type: none"> - kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya beribadah. - Waktu yang terbatas yaitu 10 sampai 15 menit. - Alasan siswa putri ketika berhalangan atau haid. 2) Faktor Eksternal <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada dukungan dari orang tua, pergaulan. Dan kenakalan siswa yang menjadi kendala, siswa yang hidup di zaman digital, pengaruhnya, terutama dari gadget.
<p>4. Standar Operasional Prosedur (SOP) Bengkel shalat.</p>	<p>1). Siswa masuk menyesuaikan Urutan kelas Jadwal Bengkel shalat. 2). wajib membawa alat tulis dan tidak boleh rame selama kegiatan berlangsung. 3). Pemeriksaan Wudhu siswa dan siswa yang sakit. 4). Persiapan Shalat Dhuha berjamaah dan membentuk shaf yang rapi. 5). Shalat Dhuha berjamaah dengan mengikuti imam. 6). Mengamati Gerakan Shalat siswa,</p>

	yang benar dan kurang sempurna 7). Evaluasi Setelah selesai Shalat berjamaah, 8). Sisiwa mempraktekkan ulang shalat dengan gerakan shalat yang benar dan suara keras. 9). Setelah evaluasi dan praktek ulang, dilanjutkan pemberian materi tambahan. Diwajibkan siswa ditanya dan siswa bertanya jika ada yang kurang jelas atau tidak mengerti. 10). Penutup: Mengisi ceklist jadwal kelas dan menjaga kebersihan area shalat sebelum meninggalkan tempat.
--	---

1. Penerapan Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan program bengkel shalat untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, ditemukan bahwa terdapat dua tahapan dalam pelaksanaan bengkel shalat. Tahapan pertama adalah persiapan sebelum program dilaksanakan, dan tahapan kedua adalah saat program bengkel shalat berlangsung. Persiapan sebelum pelaksanaan mencakup beberapa langkah, seperti menyusun kisi-kisi materi bengkel shalat, menyiapkan jadwal untuk pendamping dan peserta, serta melakukan koordinasi dengan wali kelas.

Temuan ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Ali Imron, yang menyatakan bahwa ada beberapa pertimbangan dalam memilih kegiatan. Pertama, kita perlu mempertanyakan apakah kegiatan yang dipilih benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian target. Kedua, kita harus mempertimbangkan apakah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan memperhatikan aspek tenaga, biaya, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Dengan kata lain, seberapa besar dampak positif dari kegiatan tersebut bagi siswa? Ketiga, kita perlu mengevaluasi apakah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dalam waktu yang tersedia. Keempat, kita harus mengidentifikasi apakah ada faktor-faktor penghambat yang mungkin muncul, dan jika ada,

apakah hal tersebut dapat diatasi berdasarkan estimasi dan pertimbangan yang telah dibuat.¹⁴²

Dalam konteks persiapan yang dilakukan oleh tim (PGA) Paguyuban Guru Agama di Man Bondowoso, terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan sebelum melaksanakan program bengkel shalat. Pertama, program ini memang memiliki kontribusi yang jelas untuk mencapai target, yaitu meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa. Kedua, pelaksanaan program bengkel shalat mempertimbangkan aspek tenaga, di mana guru pembimbing akan terlibat, dan dari segi biaya, program ini tidak memerlukan biaya tambahan. Selain itu, sarana dan prasarana juga telah disiapkan dengan menyediakan ruangan khusus untuk kegiatan tersebut. Ketiga, program ini sangat mungkin dilaksanakan karena waktu yang disediakan sesuai dengan jadwal shalat duha berjamaah di mushalla. Keempat, setiap kegiatan pasti memiliki potensi penghambat, termasuk program bengkel shalat, namun faktor-faktor tersebut dapat diatasi oleh para guru pembimbing yang terlibat.

Pada pelaksanaan Program Bengkel Shalat, kegiatan dimulai dengan shalat duha yang dilaksanakan di bengkel shalat, bersamaan dengan shalat berjamaah sebanyak delapan rakaat di Musholla Ar-Raudhah. Selama siswa melaksanakan shalat duha pada rakaat pertama dan kedua, guru pembimbing mengawasi seluruh gerakan siswa dari belakang, baik untuk mengidentifikasi kesalahan dalam gerakan maupun untuk memastikan bahwa pelaksanaan shalat dilakukan dengan baik. Setelah shalat selesai, akan dilakukan evaluasi di akhir kegiatan program bengkel shalat.

Dalam pelaksanaan program ini, terdapat berbagai variasi dari guru pembimbing dalam menerapkan langkah-langkah kegiatan. Setelah shalat berjamaah selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang telah ditentukan. Siswa akan diberikan arahan yang dimulai dengan

¹⁴² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 26.

informasi umum, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan yang lebih spesifik sesuai dengan tingkat kelas masing-masing.

2. Peranan bengkel shalat dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di madrasah Aliyah negeri Bondowoso

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Program Bengkel Shalat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa. Program ini tidak hanya berfungsi untuk memastikan siswa melaksanakan shalat secara rutin, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan esensi ibadah shalat. Melalui bengkel ini, siswa diajarkan tentang tata cara shalat, rukun-rukun shalat, serta sebab-sebab yang mempengaruhi sah dan tidak sahnya shalat. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa diharapkan mampu melaksanakan shalat dengan benar sesuai dengan tuntunan agama, sehingga shalat mereka menjadi lebih khusyuk dan bermakna.

Bengkel ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mengoreksi kesalahan saat shalat. Latihan dan praktik ini membantu siswa memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga kualitas ibadah mereka meningkat. Program ini mendukung siswa untuk shalat secara mandiri dan percaya diri, termasuk dalam menghadapi gangguan yang mungkin muncul saat beribadah. Selain itu, program ini meningkatkan kesadaran dan kecintaan siswa terhadap shalat. Dengan meningkatnya kesadaran ini, siswa diharapkan menjadi lebih konsisten dalam melaksanakan shalat dan memahami nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam ibadah tersebut.

Secara keseluruhan, Program Bengkel Shalat berfungsi sebagai wadah yang mendukung siswa dalam memahami, melatih, dan mencintai ibadah shalat. Program ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas shalat siswa, sehingga mereka dapat merasakan makna dan esensi dari ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dukungan dan partisipasi semua pihak sangat dibutuhkan untuk menjalankan

program ini secara efektif, demi memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi di lapangan, peneliti menemukan informasi mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Faktor pendukung meliputi dukungan orang tua di rumah, serta kerja sama antara wali kelas dan guru pembimbing yang saling berkolaborasi dalam pengajaran pendidikan agama Islam. Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan adalah keterlambatan siswa dan guru dalam menghadiri bengkel shalat. Berikut hasil temuan factor pendukung dan penghambat program bengkel shalat sebagai Upaya meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso,

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, faktor pendukung dalam program bengkel shalat mencakup adanya sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan dari orang tua di rumah, wali kelas, dan guru pembimbing yang saling bekerja sama.

Temuan mengenai faktor pendukung ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Haryu Islamuddin, yang menyatakan bahwa secara umum, faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa terbagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal.¹⁴³ Faktor internal (dari siswa) mencakup kondisi jasmani dan rohani siswa, yang terdiri dari aspek fisiologis, psikologis, kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa (kesadaran dan motivasi siswa). Sementara itu, faktor eksternal (dari luar siswa) berkaitan dengan kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang meliputi lingkungan sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial terdiri

¹⁴³ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar.2012), 181

dari guru, teman, masyarakat, dan wali santri, sedangkan lingkungan non-sosial mencakup alat belajar, waktu belajar, ruang belajar, dan rumah.

Pada temuan penelitian, terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program bengkel shalat. Salah satunya adalah keterlambatan siswa dan guru dalam hadir di ruangan bengkel shalat, serta penghambatnya program bengkel shalat yaitu waktu yang terbatas, yang menyebabkan siswa tidak dapat fokus ketika waktu istirahat telah berakhir sementara kegiatan di bengkel shalat masih berlangsung, dan juga kenakalan siswa.

Temuan mengenai faktor penghambat ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Majid, yang menyatakan bahwa faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa yang beragam dalam menghafal bacaan dan gerakan shalat, serta kurangnya minat dan kemampuan siswa untuk mengikuti kegiatan. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap materi yang diajarkan juga menjadi masalah.¹⁴⁴

4. Standar Operasional Prosedur (SOP) Program Bengkel shalat.

Peserta diwajibkan membawa alat tulis. Sebelum shalat, pemeriksaan wudhu dilakukan untuk memastikan semua peserta dalam keadaan suci, dan siswa yang sakit diperhatikan, serta yang berhalangan menunggu diluar sampai selesai shalat dhuha. Peserta bersiap untuk shalat Dhuha berjamaah dengan membentuk shaf yang rapi, mengikuti imam saat melaksanakan shalat. Guru pembimbing mengamati gerakan shalat siswa untuk menilai yang benar dan yang kurang sempurna. Setelah shalat, siswa mempraktekkan ulang gerakan shalat yang benar berdasarkan umpan balik yang diberikan. Setelah evaluasi, materi tambahan disampaikan, dan siswa diwajibkan untuk bertanya jika ada yang kurang jelas. Kegiatan diakhiri dengan mengisi checklist jadwal kelas dan menjaga kebersihan area shalat sebelum meninggalkan tempat.

¹⁴⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 308.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso,” dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Penerapan Program Bengkel Shalat sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dibagi menjadi dua tahap yaitu sebelum pelaksanaan atau pra pelaksanaan dan pada saat pelaksanaan.

Sebelum Pelaksanaan Program Bengkel Shalat, dilakukan penyiapan materi yang akan disampaikan kepada siswa, penjadwalan pendamping dan peserta bengkel shalat, serta koordinasi dengan wali kelas. Serta ketika dalam proses pelaksanaan, terdapat berbagai variasi dari guru pembimbing dalam menerapkan langkah-langkah kegiatan program ini. Selama shalat berlangsung, pembimbing akan memperhatikan gerakan shalat siswa yang belum sempurna. Setelah kegiatan selesai, siswa akan diberikan arahan, dimulai dengan hal-hal yang bersifat umum, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan yang lebih spesifik.

2. Program Bengkel Shalat memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa melalui beberapa aspek yang saling mendukung.

Bengkel Shalat berfungsi sebagai sarana pendidikan yang terstruktur, di mana guru yang mengajar seperti guru Fiqih dan Alqur'an Hadits berperan sebagai pembimbing utama. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, terutama di era 5.0, penting untuk merancang strategi pembelajaran yang menarik dan efektif. Program ini menyediakan materi yang jelas mengenai tata cara shalat, termasuk gerakan dan bacaan yang benar, sehingga siswa dapat memahami dan melaksanakan shalat dengan baik. Selain itu, program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih shalat secara langsung dalam lingkungan yang aman dan terarah.

Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat mengulang gerakan dan bacaan shalat, serta menerima umpan balik langsung dari instruktur. Proses latihan yang berkelanjutan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam melaksanakan shalat, tetapi juga membantu mereka merasakan kedamaian dan konsentrasi yang lebih baik saat beribadah.

Bengkel Shalat juga berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang makna dan tujuan dari setiap gerakan dan bacaan dalam shalat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, siswa dapat melaksanakan shalat dengan lebih khusyuk dan penuh pengertian, sehingga ibadah mereka menjadi lebih bermakna. Program ini juga memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk melaksanakan shalat secara teratur, di mana interaksi dengan instruktur dan peserta lainnya menciptakan suasana yang mendukung, sehingga siswa merasa termotivasi untuk menjaga kualitas ibadah mereka. Selain itu, Bengkel Shalat menyediakan koreksi dan umpan balik yang konstruktif, yang memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan dalam pelaksanaan shalat. Dengan menerima umpan balik yang tepat, siswa dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka secara signifikan.

Secara keseluruhan, Program Bengkel Shalat tidak hanya berfokus pada aspek teknis pelaksanaan shalat, tetapi juga mendukung pengembangan spiritual siswa. Melalui pendidikan yang terstruktur, praktik yang berkelanjutan, pemahaman yang mendalam, serta dukungan yang konsisten, program ini berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

3. Program bengkel shalat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso memiliki dua faktor, yaitu:
 - a. Terdapat beberapa elemen yang mendukung keberhasilan program ini, antara lain, Kompetensi guru pembimbing sangat berpengaruh dalam mengarahkan dan membimbing siswa selama program berlangsung, karena kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh mereka menjadi kunci keberhasilan. Selain itu, kolaborasi yang baik antara orang tua,

wali kelas, dan guru pembimbing juga merupakan faktor penting, di mana dukungan dari orang tua dan wali kelas dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam program ini. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman dan perlengkapan shalat, juga turut mendukung kelancaran pelaksanaan program.

- b. Terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat pelaksanaan program bengkel shalat, di antaranya ialah, Kenakalan remaja dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa selama kegiatan, karena perilaku nakal yang ditunjukkan dapat mengalihkan perhatian mereka. Selain itu, kondisi tertentu seperti datang bulan yang berkepanjangan dapat menjadi penghalang bagi siswa untuk mengikuti kegiatan shalat secara penuh. Kesadaran dan motivasi siswa juga berperan penting, terkadang siswa yang datang terlambat dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas program. Keterbatasan waktu juga menjadi faktor yang signifikan, di mana waktu yang tersedia untuk pelaksanaan program mungkin tidak mencukupiyaitu 10 sampai 15 menit, sehingga siswa tidak dapat mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang optimal. Secara keseluruhan, berbagai faktor ini saling berinteraksi dan dapat mempengaruhi keberhasilan program yang dijalankan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait hasil penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah: Program kegiatan Bengkel Shalat yang sudah berjalan dengan baik diharapkan dapat berlanjut secara berkesinambungan. Selain itu, program ini juga bisa dikembangkan dengan penambahan aspek-aspek baru agar visi dan misi madrasah dalam membentuk karakter siswa yang baik dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiantiak, Feni Rita, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Mundhir, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- As Syafi'i Muhammad Bin Idris, *Panduan Shalat Lengkap Kitab As-Shalah (Al-Umm)* terj. Abdul Rosyad Shiddiq, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2023.
- Subakri, *Tanggung Jawab Dan Strategi Pengajaran Anak Dalam Nash*, Jember: IAIN Jember press, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2016
- Tsauri Sofyan, *Manusia Sebagai Inti Dari Manajemen Dalam Perspektif Islam* Jember: UIN KHAS, 2023
- Winoto Suhadi, *Refleksi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jember: UIN KHAS Jember, 2023
- Mashudi, *Navigasi Pendidikan Abad 21*, Jember: UIN KHAS Jember, 2023.
- Hepni, *Pendidikan Islam Moderat Sebagai Episentrum Harmoni peradaban Perspektif Manajemen*, Jember: UIN KHAS Jember, (2023), 9
- Muis Abd. Thabrani, *Pengembangan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Holistik DI Era Milenial*, Jember: UIN KHAS Jember, (2020), 14.
- Muk'niah, *Intergrasi teori, Teknologi, karakter dan Tradisi Irfani Dalam perencanaan Pembelajaran*, Jember: UINKHAS, 2021
- Sukmawati, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri," *Pedagogy*, Volume 1 Nomor 2 (2016)
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012

- Sholikhin Muhammad, *Panduan shalat sunah*, Jakarta, Erlangga, 2013.
- Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-‘Asqolani, Terjemah Bulughul Marom terj. Badru Salam Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2006.
- Saifuddin Mujtaba’, *Sucikan Tubuh Anda*, Jember: H.I. Press, 2003.
- Mustafa Dib Al-Bugha, *Ringkasan Fiqih mazhab Syafi’i, Penjelasan kitab Matan Abu Syuja` dengan dalil Al-Qur`an dan hadis*, Jakarta: Noura, PT Mizan Publika, 2017.
- Muhammad bin Qasim al-Ghazziy, *Jawaban Pelbagai Kemusykilan Kitab Fathul Qorib terj. Muhammad Syaiful Anwar Jombang: Darul Hikmah, 2009.*
- Sholikin Hilal, “Telaah Kritis Hadis Riwayat Imam Bukhari Tentang Fadhilah Shalat Berjamaah,” *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2024.
- Muhammad Noor Syafri, *Khusyu’ Dalam Shalat*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Sholikhin Muhammad, *The Miracle of Shalat*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Winoto, Suhadi. *Refleksi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jember: UINKHAS, 2023.
- Zainal Anshari, Linda Triana. “Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Mt Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023”. *Akademika* 17 No. 1 (Juni 2023)
- Isnatin Ulfah, Fiqih Ibadah, “*Menurut al-Qur’an, Sunnah, Dan Tinjauan Berbagai Madzhab*”, Yogyakarta: Nadi Offset, 2009.
- Vander Zanden, James W, *Social Psychology*, New York: Random House, 1984
- Imam Khomeini, *Hakikat & Rahasia Shalat*, Jakarta: Misbah, 2004.
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006. digilib.uinkhas.ac.id)
- Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmat Faras Hakiki
NIM : T20191259
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bondowoso, 12 Desember 2024
Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
S9ALX364161479

Ahmat Faras Hakikki
NIM. T20191259

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Penerapan program bengkel shalat	a. Bengkel b. Sholat	a. Gerakan Shalat b. Bacaan Shalat dan Maknanya a. Shalat Sunnah Berjamaah b. Shalat Wajib Berjamaah	informan: a. Kepala Madrasah b. Guru Pembimbing c. Siswa	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: Field Research 3. Teknik Penentuan Sampel dengan Cara Purposif Sampling dan Snowball Sampling 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso 6. Keabsahan Data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana penerapan program bengkel shalat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di madrasah Aliyah negeri Bondowoso? 2. Bagaimana peran bengkel shalat dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di madrasah Aliyah negeri Bondowoso? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program bengkel shalat

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi obyektif MAN Bondowoso
2. Observasi penerapan Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya MAN Bondowoso?
2. Bagaimana Penerapan Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
3. Bagaimana Peran Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
4. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MAN Bondowoso
2. Profil MAN Bondowoso
3. Visi dan Misi MAN Bondowoso
4. Data Guru MAN Bondowoso
5. Data siswa kelas XI MAN Bondowoso
6. Sarana dan prasarana MAN Bondowoso
7. Dokumen serta kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Data yang diperlukan	Obyek yang diamati	Keterangan
1.	Kondisi obyektif MAN Bondowoso	Penerapan Program Bengkel Shalat Putra dan Putri	Guru pembimbing dan siswa
2.	Situasi dan kondisi sebelum kegiatan sampai pada kegiatan bengkel shalat selesai	Kondisi siswa dalam mengikuti pembinaan di bengkel shalat	Kondisi siswa pada saat kegiatan berlangsung
3.	Program Bengkel Shalat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025	Praktek pelaksanaan program bengkel shalat dan kegiatan shalat berjamaah sunnah dhuha dan shalat fardhu dzuhur	Selama kegiatan di bengkel shalat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk Kepala Madrasah

1. Apa definisi bengkel shalat?
2. Apa latar belakang yang mendorong diadakannya program bengkel shalat ini?
3. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui pelaksanaan program bengkel shalat?
4. Mengapa penting bagi siswa untuk mengikuti program bengkel shalat?
5. Apa alasan di balik penerapan program bengkel shalat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas shalat siswa?
6. Apa harapan ustadz terhadap kegiatan yang terdapat dalam program bengkel shalat ini?

Pedoman wawancara untuk Guru Pembimbing

1. Bagaimana penerapan bengkel shalat dari sebelum kegiatan sampai pada pasca kegiatannya?
2. Bagaimana sistem penilaian diterapkan untuk menilai kualitas shalat siswa dalam hal gerakan yang sesuai dengan tata cara shalat yang benar?
3. Bagaimana sistem penilaian diterapkan untuk menilai kualitas shalat siswa dalam hal bacaan yang sesuai dengan tata cara shalat yang benar?
4. Bagaimana dan Tindakan apa yang dilakukan serta cara mengatasi siswa atau siswi dalam bengkel shalat, yang pemahaman ibadahnya berbeda?
5. Tindakan apa yang diambil oleh Ustadz/Ustadzah jika kualitas shalat siswa, baik dalam gerakan maupun bacaan, belum memenuhi standar tata cara shalat yang baik dan benar?
6. Apa saja faktor pendukung yang membantu Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan efektivitas kegiatan program bengkel shalat, baik dari aspek internal maupun eksternal?
7. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan efektivitas kegiatan program bengkel shalat, baik dari aspek internal maupun eksternal?

8. Apa kelebihan dan kekurangan dari adanya program bengkel shalat dalam upaya meningkatkan kualitas shalat siswa?

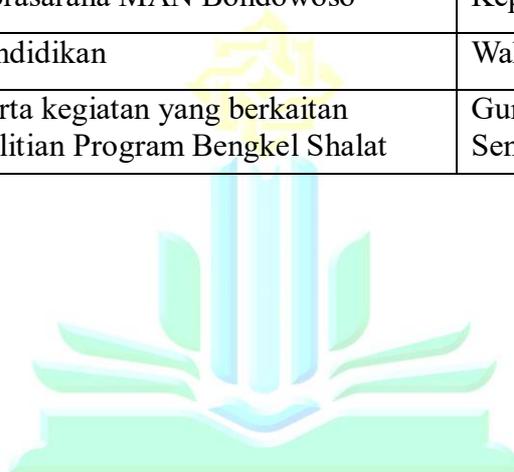
Pedoman wawancara untuk Siswa

1. Apakah anda merasa mudah memahami materi mengenai kualitas shalat yang berkaitan dengan gerakan dan bacaan?
2. Apakah penerapan program bengkel shalat membantu anda dalam meningkatkan kualitas shalat?
3. Apakah kegiatan yang terdapat dalam program bengkel shalat memudahkan Anda untuk memahami dan mengaplikasikan shalat dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa yang menjadi kendala atau penghambat serta pendukung anda dalam menjalankakn program di bengkel shalat?
5. Apa pendapat Anda terhadap bengkel shalat melihat latar belakang kalian sebelum masuk ke bengkel shlat MAN Bondowoso?



INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Dokumen yang diperlukan	Sumber dokumen
1.	Sejarah berdirinya MAN Bondowoso	Kepala Tata Usaha
2.	Profil MAN Bondowoso	Kepala Tata Usaha
3.	Visi dan Misi MAN Bondowoso	Kepala Tata Usaha
4.	Data guru MAN Bondowoso	Kepala tata usaha
6.	Sarana dan prasarana MAN Bondowoso	Kepala Tata Usaha
7.	Kalender pendidikan	Waka kurikulum
8.	Dokumen serta kegiatan yang berkaitan dengan penelitian Program Bengkel Shalat	Guru Pembimbing Sengkel Shalat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso

No	TANGGAL	KEGIATAN	NARASUMBER	PARAF
1.	15/Mei/2023	Penyerahan surat izin penelitian	Ibu Triana Suprihatini, S.Ag.	
2.	22/11/2024	Wawancara kepala sekolah	Bapak Santoso, S.Ag.,M.Pd.	
3.	23/05/2023	Observasi dan wawancara guru pembimbing Bengkel shalat Putra	Bapak Muhammad Badri, S. Hi.	
4.	22/06/2023	Wawancara guru pembimbing bengkel shalat Putra	Bapak Fathul Ulum, S. Pd.I.	
5.	16/08/2023	Observasi bengkel shalat dan melengkapi data	Bapak Muhammad Badri, S. Hi.	
6.	23/05/2023	Wawancara guru pembimbing bengkel shalat Putra	Ibu Retno wahyu wardani, M.Pd.I.	
7.	20/11/2024	Wawancara guru pembimbing bengkel shalat Putri	Ibu Najmil Laili, S. Ag	
8.	20/11/2024	Wawancara guru pembimbing bengkel shalat Putri	Ibu Vivin Lutviah, S.S.	
9.	22/06/2023	Observasi kegiatan bengkel shalat dan wawancara dengan siswa kelas X	Iqbal Ramadhan	
10.	20/11/2024	Wawancara guru pembimbing bengkel shalat Putra	Bapak Anwar Zainoeri, S.pd.I	
11.	22/06/2023	Pengambilan data profil sekolah	Bapak Samsul Arifin, S.Kom.	
12.	22/11/2024	Wawancara dengan siswi kelas XI	Olivia Indah salsabila	
13.	22/11/2024	Wawancara dengan siswi kelas XI	Siti Maisarah	
14.	23/11/2024	Observasi bengkel shalat dan melengkapi data	Bapak Fathul Ulum, S.Pd.I.	
15.	14/07/2023	Pengambilan surat izin selesai penelitian	Bapak Abdul Aziz, S.Sos	



FOTO KEGIATAN PENELITIAN

No	Foto	Deskripsi
1		Kegiatan Doa Bersama setelah selesai Shalat dhuha Berjamaah
2		Wawancara dengan Ustadz Santoso (Kepala MAN Bondowoso)
3		Wawancara dengan Ustadz Fathul Ulum (Waka Kurikulum/Guru Pembimbing Bengkel shalat)
4		Wawancara dengan Ustadz Samsul Arifin (Kepala TU)

5		<p>Wawancara dengan Ustadzah Retno wahyu wardani</p> <p>(Guru Pembimbing bengkel shalat Putri)</p>
6		<p>Wawancara dengan Ustadz Badri</p> <p>(Guru Pembimbing bengkel shalat Putra)</p>
7		<p>Wawancara dengan Iqbal Ramadhan (Siswa kelas X)</p>
8		<p>Wawancara dengan Olivia Indah Salsabila</p> <p>(Siswa kelas XI)</p>

9		<p>Wawancara dengan Ustadzah najmil laili</p> <p>(Guru Pembimbing bengkel shalat Putri)</p>
10		<p>Wawancara dengan Ustadz Anwar Zainoeri</p> <p>(Guru Pembimbing bengkel shalat Putra)</p>
11		<p>Wawancara dengan Ustadzah Vivin Lutfiyah</p> <p>(Guru Pembimbing bengkel shalat Putri)</p>
12		<p>Wawancara dengan Siti maisarah</p> <p>(Siswa kelas XI)</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2139/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Jl. Khairil Anwar, Tegalbatu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Tii

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191259
 Nama : AHMAT FARAS HAKIKI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Program bengkel sholat sebagai upaya meningkatkan kualitas Ibadah sholat siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso" selama 20 (dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Saini, S.Ag., M.Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Mei 2023

an Dekan,

Makin Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



MASHUDI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
 Jalan Khairil Anwar No.278 Kel.Badean Kec.Bondowoso Kab.Bondowoso
 Telephon 0332-421032; Faximile 0332-421032
 Email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 654 /Ma.13.06.01/PP.00.6/7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AHMAT FARAS HAKIKI
 NIM : T20191259
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi/ Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
 Asal Kampus : UIN KHAS JEMBER
 Judul Penelitian : ***Program Bengkel Sholat Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Sholat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.***

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami.

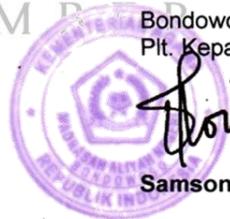
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Bondowoso, 14 Juli 2023

Plt. Kepala,



Samson Hidayat

